

**PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN APRESIASI MUSIK TRADISIONAL JAWA
DENGAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING*
DI SDK KALAM KUDUS YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh
Aswin Krisna Ditya
NIM 06208241030

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Apresiasi Musik Tradisional Dengan Pendekatan Contextual Teaching Learning Di Kelas IV SDK Kalam Kudus Semester 2 Tahun Ajaran 2012-2013* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan



Yogyakarta, 2. Agustus 2013
Pembimbing I

H.T. Silaen, S.Mus., M.Hum
NIP. 19561010 198609 1 001

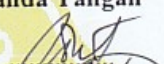

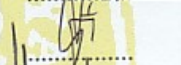
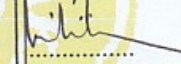
Yogyakarta, 1. Agustus 2013
Pembimbing II

Dra. Hanna Sri Mudjilah, M.Pd
NIP. 19601201 198803 2 001

PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul *Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Apresiasi Musik Tradisional Jawa Dengan Pendekatan Contextual Teaching Learning di SDK Kalam Kudus Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada, ~~15 Agustus 2013~~ ^{23/9} dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Drs. Herwin Yogo Wicaksono, M.Pd.		17/9-13
Sekretaris	: Dra. Hanna Sri Mudjilah, M.Pd.		17/9-13
Penguji I	: Drs. Sritanto, M.Pd.		17/9-13
Penguji II	: H.T. Silaen, S.Mus., M.Hum.		5/09-2013

Yogyakarta, ^{23/9}..... 2013
Fakultas Bahasa Dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **Aswin Krisna Ditya**

NIM : 06208241030

Jurusan : Pendidikan Seni Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri.

Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang benar.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 15 Agustus 2013

Penulis,



Aswin Krisna Ditya

“MOTTO”

*Bersukacitalah senantiasa dalam Tuhan! Sekali lagi kukatakan:
Bersukacitalah! (Filipi 4:4,5)*

*Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan
kepadaku. (Filipi 4:13)*

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk :

Tuhan Yesus Kristus, Juruselamatku yang tak pernah meninggalkanku.

Ayah dan ibu tercinta, yang selalu mendukung dan menyayangiku.

Kampusku, Universitas Negeri Yogyakarta.

Siswa dan pengajar di SDK Kalam Kudus, atas waktu dan kesempatannya.

Segenap pengajar, yang dengan kasih mengajariku.

Sahabat-sahabat, yang selalu memberikan semangat untukku

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Semesta Alam atas berkat dan kasih karunia sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada :

1. Bapak H.T. Silaen, S.Mus., M.Hum selaku Pembimbing I, terima kasih atas bimbingan, petunjuk, dan motivasinya;
2. Ibu Dra. Hanna Sri Mudjilah, M.Pd selaku pembimbing II, terima kasih atas bimbingan dan pengetahuan yang diberikan;
3. Bapak Vicky selaku guru mata pelajaran seni musik yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaganya untuk berpenelitian bersama.
4. Bapak Altri selaku pegawai Administrasi Jurusan Pendidikan Seni Musik, terima kasih atas bantuannya;
5. keluarga tercinta terutama Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberikan semangat dan motivasi serta dukungan sumber daya dengan tulus dan ikhlas;
6. teman-teman seangkatan yang masih berkulat dengan tugas akhir dengan saya saat itu, (Punto, Apri, Mikhael, A'an) semoga terus berjuang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis berharap adanya ktitik dan saran yang sifatnya membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi kita.

Yogyakarta, 15 Agustus 2013

Penulis,

Aswin Krisna Ditya

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Minat Belajar.....	9
1. Pengertian Minat Belajar.....	8
2. Klasifikasi Minat Belajar	13
3. Indikator Minat Belajar	14
4. Cara Menubuhkan Minat Belajar	15
B. Hasil Belajar.....	18
1. Pengertian Hasil Belajar.....	18

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil belajar	19
C. Pembelajaran Apresiasi Musik Tradisional	20
1. Pengertian Pembelajaran	20
2. Tinjauan Mengenai Apresiasi Musik Tradisional	22
a. Pengertian Apresiasi	22
b. Pengertian Musik tradisional	24
D. Pendekatan <i>Contextual Teaching learning</i> (CTL)	26
1. Pengertian Pendekatan CTL	26
2. Prinsip-prinsip Dasar CTL	27
3. Penerapan Pendekatan CTL	28
E. Penelitian yang Relevan	32
F. Kerangka Berfikir	33
G. Hipotesis Tindakan	35
 BAB III METODE PENELITIAN	 36
A. Desain Penelitian	36
1. Jenis Penelitian	36
2. Tahapan Penelitian	37
3. Tempat dan Subjek Penelitian	38
4. Kolaborator penelitian	39
B. Prosedur Penelitian	39
1. Pra penelitian	39
2. Langkah-langkah Penelitian Tindakan	40
a. Siklus I	41
1) Tahap Perencanaan (<i>Planning</i>)	41
2) Tahap Pelaksanaan pada Pertemuan I (<i>Acting</i>)	42
3) Tahap Pelaksanaan pada Pertemuan II	43
4) Tahap Observasi (<i>Observing</i>)	44
5) Tahap Refleksi (<i>Reflecting</i>)	44
b. Siklus II	45
1) Tahap Perencanaan (<i>Planning</i>)	45

2) Tahap Pelaksanaan pada Pertemuan I (<i>Acting</i>)	46
3) Tahap Pelaksanaan pada Pertemuan II	47
4) Tahap Observasi (<i>Observating</i>)	48
5) Tahap Refleksi (<i>Reflecting</i>)	48
C. Teknik Pengumpulan Data	49
1. Angket	50
a. Pemberian kesahihan (Validitas)	51
b. Keandalan (Reliabilitas)	53
2. Tes Penampilan	53
a. Instrumen Tes Penampilan	54
b. Pedoman Penilaian	55
1) Pokok penilaian kreativitas	55
2) Pokok penilaian musikalitas	55
3) Pokok penilaian sikap (<i>attitude</i>)	56
c. Validitas instrumen tes	56
D. Teknik Analisis Data	57
1. Proses Analisi Data non Tes	57
2. Proses Penilaian dan Analisis Data Hasil Tes	58
E. Kriteria Keberhasilan Tindakan	58
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 60
A. Hasil Penelitian	60
1. Pra Penelitian Tindakan	60
2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I	62
a. Perencanaan	62
b. Pelaksanaan	62
c. Observasi	68
d. Evaluasi dan Refleksi	70
3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II	71
a. Perencanaan	71
b. Pelaksanaan	72

c. Observasi	80
d. Evaluasi dan Refleksi	80
B. Pembahasan.....	84
1. Siklus I	84
2. Siklus II	89
3. Analisis peningkatan Pra siklus dan Siklus I	95
4. Analisis Peningkatan Siklus I dan Siklus II	96
C. Keterbatasan Peneliti.....	100
 BAB V PENUTUP.....	 101
A. Kesimpulan	101
B. Rencana Tindak Lanjut	102
 DAFTAR PUSTAKA	 103
 LAMPIRAN.....	 106

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	106
Lampiran 2. Lembar Observasi.....	118
Lampiran 3. Validitas dan Reliabilitas Angket.....	150
Lampiran 4. Lembar Instrumen Skala Minat	152
Lampiran 5. Surat Permohonan Ahli Materi dan Instrumen Penelitian.....	160
Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian	163
Lampiran 7. Daftar Presensi Kelas IV	167
Lampiran 8. Jadwal Penelitian	168
Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian.....	169

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1. Skema Prosedur Tindakan.....	38
Gambar 4.1. Grafik perolehan nilai tes tindakan siklus I.....	72
Gambar 4.2. Grafik perolehan nilai tes tindakan siklus II.....	82
Gambar 4.3. Grafik Rata-rata Nilai Tes Penampilan Siswa Tiap siklus	83
Gambar 4.4. Grafik perbandingan pra siklus dan siklus I.....	95
Gambar 4.5. Grafik perbandingan siklus I dan siklus II	97
Gambar 4.6. Grafik perbandingan pra siklus, siklus I dan siklus II.....	98

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Pedoman observasi skala minat belajar siswa.....	50
Tabel 3.2. Instrumen tes penampilan	54
Tabel 4.1. Skor skala minat siswa pada siklus I	69
Tabel 4.2. Hasil pengolahan data tes pada siklus I	73
Tabel 4.3. Skor skala minat siswa pada Siklus II.....	79
Tabel 4.4. Hasil pengolahan data tes pada siklus II	83
Tabel 4.5. Tabel Nilai Rata Rata Kelas IV dalam Pembelajaran Apresiasi Musik Tradisional menggunakan pendekatan Kontekstual	83
Tabel 4.6. Kelompok penampil dan materi yang dibawa.....	90
Tabel 4.7. Instrumen tes penampilan siswa	91
Tabel 4.8. Rekap nilai tes penampilan siswa	93
Tabel 4.9. Data perbandingan nilai pra siklus dan siklus I	95
Tabel 4.10. Data perbandingan nilai siklus I dan siklus II.....	97
Tabel 4.11. Perolehan rata-rata nilai pada akhir tindakan.....	98

ABSTRAK

“Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Apresiasi Musik Tradisional Dengan Pendekatan *Contextual Teaching Learning* Di SDK Kalam Kudus Yogyakarta”
Oleh Aswin Krisna Ditya
NIM 06208241030

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat dan hasil belajar siswa SDK Kalam Kudus terhadap pembelajaran apresiasi musik tradisional jawa dengan pendekatan kontekstual (CTL) pada pembelajarannya. Sebelum diadakan penelitian, pembelajaran apresiasi musik tradisional khususnya jawa kurang diminati siswa, sehingga mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa.

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) model Kemmis & Taggart yang dilakukan sebanyak 2 siklus dan tiap siklus diadakan 2 kali tatap muka dengan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV B dengan jumlah 17 siswa dan IV C dengan jumlah 17 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat dan hasil pembelajaran. Pada kondisi awal sebelum diadakan penelitian, seluruh siswa belum ada yang mencapai nilai KKM 70, dengan kata lain 100% dari jumlah 34 siswa masih memperoleh nilai dibawah 70. Setelah diberikan tindakan penelitian dengan pendekatan kontekstual pada siklus I, terdapat siswa yang tuntas meskipun hanya 4 siswa atau 11,7 % dari total 34 siswa. Oleh karena KKM pada tindakan siklus I belum tercapai, maka perlu diadakan perencanaan pada siklus II dengan menerapkan dasar-dasar perbaikan pada RPP dan efektivitas cara mengajar oleh peneliti. Setelah diadakan tindakan pada siklus II, siswa yang tuntas mencapai 100% dari jumlah 34 siswa. Seluruh siswa memperoleh hasil di atas nilai KKM 70, dengan rata-rata nilai mencapai 74,1. Berdasarkan kriteria keberhasilan apabila siswa mendapat nilai minimal 70 lebih dari 70% jumlah keseluruhan siswa, maka dapat disimpulkan bahwa siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran apresiasi musik tradisional jawa.

Kata kunci : minat belajar-hasil belajar-pembelajaran apresiasi musik tradisional-CTL

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan terus mengupayakan kualitas belajar siswa di sekolah. Kualitas belajar siswa dapat dilihat secara nyata, baik dalam kemampuan penguasaan materi maupun keterampilan mengaplikasikan materi yang telah dipelajari. Dalam rangka mewujudkan upaya tersebut, banyak cara yang ditempuh supaya siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan efektif dan menyenangkan. Kegiatan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan tentu menarik minat siswa untuk belajar. Adanya kondisi belajar yang efektif, menyenangkan dan menarik minat siswa tentu saja memerlukan suatu rencana pembelajaran yang matang dan penuh pertimbangan. Rencana pembelajaran harus diusahakan untuk mengaktifkan interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru maupun interaksi keduanya terhadap sarana dan sumber belajar.

Proses kegiatan pembelajaran di kelas sangat dipengaruhi oleh minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Ketika siswa sudah mempunyai minat untuk belajar, maka akan tercipta kondisi atau atmosfir belajar yang kondusif di kelas. Jika siswa sudah tidak mempunyai minat untuk belajar, maka akan sulit bagi guru untuk memperoleh suasana pembelajaran yang kondusif dan hasil belajar siswa tentu tidak akan tercapai dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu memikirkan suatu teknik, metode dan pendekatan belajar yang dapat menarik minat siswa untuk mengikuti kegiatan belajar. Yordan (2012:18)

mengemukakan pengertian minat belajar sebagai suatu rasa suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri siswa. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat siswa. Berdasarkan definisi-definisi di atas juga dapat dikatakan bahwa minat erat hubungannya dengan perasaan, individu, obyek, aktivitas, dan situasi. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran perlu direncanakan supaya siswa mengikuti kegiatan pembelajaran seperti tanpa ada yang menyuruh, sehingga siswa memiliki minat belajar untuk mengerjakan tugas-tugas belajarnya baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Pelajaran Seni Musik di sekolah merupakan salah satu mata pelajaran seni yang menekankan pada sikap dan kemampuan siswa dalam mengapresiasi dan mengkreasikan musik sesuai dengan wawasan budaya nusantara. Pelajaran ini juga mengajarkan proses penggalian dan pengembangan keterampilan maupun kreativitas dalam bermusik secara umum. Proses penggalian dan pengembangan tersebut kemudian ditunjukkan dalam wujud keterampilan bermain instrumen musik. Materi pembelajaran seni musik untuk pokok bahasan apresiasi musik tradisional diajarkan dari pendidikan dasar sampai pendidikan menengah. Cakupan materi yang diajarkan dari pendidikan dasar sampai menengah tersebut tentu saja berbeda, dari materi yang sederhana hingga yang berbobot. Desain materi pembelajaran ini disesuaikan dengan kurikulum yang sudah ditetapkan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Seni Budaya.

Materi pembelajaran apresiasi musik tradisional diajarkan supaya siswa mampu mengidentifikasi jenis, makna dan peranan musik tradisional dalam konteks kehidupan budaya masyarakat. Selain itu, siswa dapat memahami nilai-nilai yang terkandung dalam musik tradisional baik nilai ekstrinsik maupun nilai intrinsik dan nilai teknis maupun non-teknis. Kemudian nilai-nilai tersebut dikelola menjadi suatu aktivitas bermusik yang kreatif dan edukatif. Untuk mencapai tujuan belajar tersebut, diperlukan suatu teknik, metode dan pendekatan yang tepat bagi siswa untuk mempelajarinya dengan lebih mudah dan menarik.

SDK Kalam Kudus adalah sekolah yang secara umum pada bidang-bidang pelajarannya menerapkan berbagai teknik dan metode guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Tetapi yang terjadi pada beberapa mata pelajaran belum seperti yang diharapkan. Khususnya peneliti melihat fenomena yang dialami pada mata pelajaran seni budaya. Hal ini disebabkan adanya kendala dalam mengelola pembelajaran yang efektif di kelas, antara lain pengkondisian siswa yang cukup menguras waktu efektif selama pembelajaran, serta keterbatasan sarana dan prasarana musik yang sesuai dengan kurikulum yang ada. Ketika peneliti melakukan observasi, peneliti melakukan pembicaraan dengan pengajar musik di SDK Kalam Kudus mengenai pembelajaran musik di kelas. Situasi yang dialami pengajar adalah kurangnya respon antusias siswa ketika belajar wawasan musik tradisional Jawa dikarenakan instrumen musik tradisional khususnya gamelan tidak tersedia, sehingga siswa tidak sepenuhnya mampu menunjukkan minatnya untuk lebih mengeksplorasi musik tradisional Jawa melalui sarana bermain musik supaya lebih merasakan pengenalan yang mendalam terhadap musik tersebut.

Peneliti menggagas suatu pendekatan pembelajaran yang diharapkan dapat menjadi solusi atas persoalan yang dihadapi oleh guru seni budaya di SDK Kalam Kudus yaitu pendekatan kontekstual. *Contextual Teaching Learning* (CTL) adalah suatu strategi atau pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Sanjaya, 2007:253). Sanjaya (2005:110) menambahkan bahwa pendekatan CTL ini menekankan 5 (lima) karakteristik dalam penerapannya pada kegiatan pembelajaran. Lima karakteristik CTL tersebut meliputi: Pengaktifan pengetahuan (*activating knowledge*), menambah pengetahuan (*acquiring knowledge*), pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), mempraktikkan pengetahuan (*applying knowledge*), dan melakukan refleksi (*reflecting knowledge*). Pada karakteristik pengaktifan pengetahuan, siswa diajak untuk mengingat dan mengungkapkan pengetahuan awal yang sudah diketahui oleh siswa berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Pada karakteristik menambah pengetahuan, siswa diajak untuk melihat dan mempelajari materi secara garis besar (keseluruhan), kemudian siswa diajak untuk mempelajari materi secara detail. Pada karakteristik pemahaman pengetahuan, siswa diajak untuk mengungkapkan kembali mengenai materi yang telah dipelajari. Kemudian dari ungkapan siswa itu, dikembangkan menjadi sesuatu yang lebih mudah untuk diaplikasikan sesuai dengan kondisi yang ada. Pada karakteristik mempraktikkan pengetahuan, siswa secara nyata didorong untuk mengaplikasikan dan mempraktikkan pengetahuan serta pengalaman yang

sudah dipelajari menjadi perilaku dalam kehidupannya, sehingga tampak perubahan perilaku siswa dari perolehan materi pelajaran. Pada karakteristik yang terakhir yaitu melakukan refleksi, siswa diajak untuk merefleksikan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Penerapan pendekatan CTL ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi sekolah dan guru dalam penerapan pembelajaran musik yang terkendala oleh keterbatasan sarana dan prasarana khususnya instrumen gamelan yang dibutuhkan dalam materi apresiasi musik tradisional Jawa. Alasan pemilihan metode kontekstual (CTL) ini didasarkan atas kesadaran bahwa keterbatasan sarana-prasarana dapat diatasi dengan strategi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh pengajar supaya siswa tetap dapat menunjukkan motivasi dan eksplorasi belajarnya secara optimal, serta diharapkan dapat memberikan umpan balik sebagai perbaikan maupun penyempurnaan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang peningkatan minat dan hasil belajar siswa terhadap apresiasi musik tradisional Jawa melalui pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) di SDK Kalam Kudus Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Beberapa kendala yang dialami pengajar seni musik di SDK Kalam Kudus dalam mengelola pembelajaran yang efektif di kelas, antara lain pengkondisian siswa yang cukup menguras waktu efektif selama pembelajaran.

2. Kurangnya minat dan antusias siswa ketika belajar musik tradisional jawa, dikarenakan keterbatasan sarana-prasarana pendukung materi yang bersangkutan khususnya gamelan sehingga mempengaruhi hasil belajar mereka.
3. Guru kesulitan dalam menemukan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk mengatasi keterbatasan dalam pembelajaran musik tradisional.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, untuk memfokuskan permasalahan yang ditemukan tersebut supaya dapat dikaji secara mendalam, maka penelitian di batasi pada masalah kedua dan ketiga yaitu:

“Meningkatkan minat dan antusias siswa dalam belajar musik tradisional jawa dengan menerapkan pendekatan pembelajaran khusus untuk mengatasi keterbatasan sarana-prasarana pendukung materi yang bersangkutan sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar pada materi pelajaran apresiasi musik tradisional jawa di SDK Kalam Kudus Yogyakarta”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

“Apakah penerapan pendekatan CTL dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Apresiasi Musik Tradisional di SDK Kalam Kudus Yogyakarta?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

“Mengetahui apakah penerapan pendekatan CTL dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Apresiasi Musik Tradisional di SDK Kalam Kudus Yogyakarta.”

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara:

1. Teoritis

Penelitian ini menambah wawasan mengenai salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa terhadap pelajaran apresiasi musik tradisional.

2. Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil kegiatan penelitian ini menjadi suatu pengalaman berharga karena peneliti dapat menerapkan salah satu pendekatan pembelajaran yaitu CTL dalam proses pembelajaran seni musik secara langsung pada materi apresiasi musik tradisional.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih komunikatif dan variatif, serta dapat mengaplikasikannya pada materi pembelajaran musik yang lain.

c. Bagi sekolah

laporan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai peningkatan kualitas pembelajaran seni musik serta sebagai masukan untuk kemajuan anak didik sehingga mampu bersaing dalam prestasi khususnya di bidang seni musik.

d. Bagi siswa

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar siswa dalam berapresiasi musik dengan pendekatan CTL supaya timbul antusiasme dalam mengikuti kegiatan pembelajaran musik khususnya materi musik tradisional setempat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Salah satu faktor utama untuk mencapai sukses dalam segala bidang, baik studi, pekerjaan, dan aktivitas lainnya pasti akan memerlukan minat. Alasannya cukup jelas, bahwa dengan adanya minat dalam diri seseorang maka akan menumbuhkan perhatian (*concern*) untuk melakukan sesuatu dengan tekun dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat dan tidak mudah bosan dengan apa yang diminati tersebut (Suhartini, 2001:12).

Arti sederhana dari minat, seperti yang disebutkan oleh Syah (2008:136) bahwa minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Hurlock dalam Junaidi (2009:1) menambahkan, “minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.” Menurut Sudarsono (2003:8) minat merupakan sikap ketertarikan atau sepenuhnya terlibat dengan suatu kegiatan karena menyadari pentingnya atau bernilainya kegiatan tersebut. Definisi lain mengenai minat diperjelas oleh Surya (2007:68) yang mendefinisikan bahwa minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga

penting dalam rangka mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan usaha menuju pada sesuatu yang telah menarik minatnya. Dari pemaparan para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat yaitu ketertarikan terhadap sesuatu yang dianggap bernilai kemudian disertai tindakan untuk melakukan sesuatu yang membuatnya tertarik.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan (Syah, 2003:63). Keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa, baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini dikarenakan bahwa belajar yang sesungguhnya tidak sebatas membaca buku dan mengerjakan soal-soal. Winkel (1987:36) menyatakan pengertian belajar sebagai berikut:

Belajar merupakan suatu aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan ini bersifat secara relatif konstan dan berbekas.

Ada beberapa pengertian belajar dari beberapa aliran pandangan. Belajar menurut pandangan aliran psikologi behavioristik adalah suatu kontrol instrumental yang berasal dari lingkungan. Belajar menurut pandangan ini guru mengkondisikan, membiasakan dan memberi contoh kepada siswa sehingga tercipta suatu kondisi belajar. Belajar menurut pandangan psikologi humanistik adalah siswa senantiasa

menemukan sendiri mengenai sesuatu tanpa banyak campur tangan dari guru. Dalam pandangan ini, belajar dapat dilakukan sendiri oleh siswa yang bersangkutan. Peranan guru dalam proses belajar siswa relatif rendah, tetapi kedaulatan siswa dalam belajar relatif sangat tinggi. Pengertian belajar berdasarkan pandangan psikologi kognitif adalah perpaduan dari usaha pribadi siswa dengan kontrol instrumental yang berasal dari lingkungan. Pandangan ini merupakan perpaduan antara pandangan behavioristik dengan pandangan humanistik. Selain tiga pandangan belajar di atas, ada lagi pandangan psikologi Gestalt yang menyatakan pengertian belajar adalah suatu usaha yang bersifat totalitas dari individu. Oleh karenanya totalitas dalam pandangan ini menjadi lebih bermakna.

Oemar (2007:45) menyatakan bahwa belajar meliputi tidak hanya mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan dan cita-cita. Selain itu, Oemar menegaskan kembali bahwa belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku, misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi. Hilgard dan Brower dalam Oemar (2007:45) mendefinisikan bahwa “belajar sebagai perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas, praktek dan pengalaman.”

Popi (2010:26-27) menyatakan bahwa pada tingkatan yang sangat umum, siswa belajar dengan memperoleh dan mengelola pengetahuan. Proses belajar seperti itu kemungkinan tidak dapat

menghasilkan perubahan secara cepat dan nyata. Popi menambahkan mengenai hakikat proses belajar yaitu sebagai berikut:

- Siswa harus belajar sendiri, karena tidak ada seorangpun yang dapat melakukan belajar untuknya.
- Setiap siswa belajar sesuai dengan kecepatannya (terdapat variasi dalam kecepatan belajar).
- Siswa belajar lebih banyak jika diberikan penguatan,
- Penguasaan secara penuh dari setiap langkah memungkinkan belajar lebih berarti,
- Siswa harus diberikan motivasi untuk belajar.

Berdasarkan pengertian belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas fisik dan non-fisik yang melibatkan sosial dan lingkungan yang mengubah pengetahuan dan keterampilan.

Jika pengertian minat tersebut dikaitkan dengan pengertian belajar sebagai aktivitas, maka dapat dipahami bahwa minat belajar merupakan salah satu bentuk ketertarikan dan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan terlibat dalam aktivitas belajar karena menyadari pentingnya dan bernilainya hal yang ia pelajari. Jika pengertian minat tersebut dikaitkan dengan pengertian belajar sebagai aktivitas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan suatu alat motivasi atau alasan dalam diri siswa secara sadar untuk mengikuti aktivitas belajar di kelas. Tanpa adanya minat dalam diri siswa terhadap hal-hal yang akan dipelajari, maka sulit bagi siswa untuk mengikuti proses belajar sehingga tidak dapat membuktikan hasil belajar yang optimal seperti yang diharapkan dalam suatu pencapaian kelas.

2. Klasifikasi Minat Belajar

Beberapa ahli telah mencoba mengklasifikasikan minat berdasarkan pendekatan yang berbeda satu sama lain. Menurut Super & Krites melalui Suhartini (2001:25), minat diklasifikasikan menjadi empat jenis berdasarkan bentuk pengungkapan dari minat yaitu:

- *Expressed interest*, minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang itu menyukai atau tidak menyukai suatu objek atau aktivitas,
- *Manifest interest*, minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu,
- *Tested interest*, minat yang disimpulkan dari tes pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan,
- *Inventoried interest*, minat yang diungkapkan melalui *inventory* minat atau daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.

Menurut Surya (2007:122), minat digolongkan menjadi tiga jenis berdasarkan sebab-sebab atau alasan timbulnya minat yaitu:

- Minat *Volunter*, adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa tanpa adanya pengaruh dari luar,
- Minat *Involunter*, adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa dengan adanya pengaruh situasi yang diciptakan oleh guru,
- Minat *Nonvolunter*, adalah minat yang timbul dalam diri siswa secara terpaksa atau diharuskan.

Apabila kedua pendapat para ahli tersebut dikaji sesuai kaitannya terhadap penelitian tentang minat dan hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa minatsiswa dapat muncul atau dimiliki, secara sadar ataupun tidak, melalui atau tanpa melalui perantara. Jika seorang siswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang suatu mata pelajaran, dan memiliki kesempatan untuk mendalaminya dalam aktivitas yang terstruktur di kelas atau pribadi (di luar kelas) serta mempunyai penilaian yang tinggi atas

mata pelajaran tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa siswa tersebut memiliki minat.

3. Indikator Minat Belajar

Pada umumnya minat seseorang terhadap sesuatu akan diekspresikan melalui kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan minatnya. Untuk mengetahui indikator minat, dapat dilihat dengan cara menganalisis kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu atau objek yang disenanginya. Hal ini disebabkan karena minat merupakan motif yang dipelajari, dan mendorong individu untuk aktif dalam kegiatan tertentu. Dengan demikian untuk menganalisis minat belajar dapat digunakan beberapa indikator minat. Menurut Sukartini dalam Suhartini (2001:26) analisa minat dapat dilakukan terhadap hal-hal berikut:

- Keinginan untuk mengetahui atau memiliki sesuatu.
- Objek-objek atau kegiatan yang disenangi.
- Jenis kegiatan untuk mencapai hal yang disenangi.
- Usaha untuk merealisasikan keinginan atau rasa senang terhadap sesuatu.

Pendapat tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan Slameto (2010:180) bahwa:

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Anak didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberi perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Demikian halnya menurut Syaiful (2002:132) yang mengungkapkan bahwa minat dapat diekspresikan anak didik melalui:

- Pernyataan lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya.

- Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan.
- Memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain (fokus).

Dari ketiga pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa dapat dilihat dari seberapa besar keinginan siswa dalam melakukan aktivitas yang mereka sukai dan keterlibatan atau partisipasinya dalam proses pembelajaran serta perhatian yang ingin mereka berikan.

4. Cara Menumbuhkan Minat Belajar

Apabila seorang siswa mempunyai minat terhadap pelajaran tertentu maka siswa tersebut akan merasa senang dan dapat memberi perhatian pada materi pelajaran yang diikuti, sehingga menimbulkan dorongan untuk terlibat dalam proses belajar. Hal ini menjadi alasan mengapa begitu pentingnya menumbuhkan minat belajar pada diri siswa. Minat belajar harus ditumbuhkan sendiri oleh masing-masing individu, meskipun nantinya tetap ada peran pihak lain untuk memotivasi dan memelihara proses tumbuhnya minat yang telah dimiliki tersebut. Menurut Loekmono (1994:60), beberapa hal yang bisa dilakukan oleh siswa untuk menumbuhkan minat terhadap bidang studi tertentu bisa dimulai dari berusaha memperoleh informasi secara lengkap tentang bidang studi tersebut, seperti mengenal sejarah, tokoh-tokoh, bidang-bidang kerjayang dapat dimasuki, kesempatan untuk maju dan hal-hal menarik lainnya. Siswa juga perlu melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan bidang studi tersebut dengan cara membuat catatan-catatan pribadi,

menulis karangan, melakukan penelitian sederhana atau berdiskusi dengan teman.

Upaya untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, harus ada faktor di luar pribadi siswa yang diharapkan dapat mendukung pemerolehan hasil belajar yang optimal. Faktor di luar pribadi siswa tersebut adalah guru. Guru diharapkan dapat mendukung pemerolehan hasil belajar siswa yang optimal disertai dengan minat belajar yang maksimal. Sanjaya(2006:25)mengemukakan beberapa petunjuk bagi guru supaya dapat memotivasi belajar siswa dan dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut:

- Memperjelas tujuan yang akan dicapai agar siswa paham ke arah mana ia ingin dibawa. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa.
- Membangkitkan minat siswa karena siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar.
- Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar karena siswa dapat belajar dengan baik jika ada suasana menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut. Guru sebaiknya mengusahakan agar suasana di dalam kelas selalu hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang.
- Memberi pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa, karena optimalisasi hasil belajar tumbuh jika siswa merasa dihargai. Pujian sebagai penghargaan dapat dilakukan dengan isyarat, misalnya senyuman dan anggukan sewajarnya, atau dengan tatapan mata yang meyakinkan.
- Memberikan penilaian karena banyak siswa belajar untuk memperoleh nilai bagus. Mereka belajar dengan giat, karena bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar.
- Menciptakan persaingan dan kerja sama karena persaingan yang sehat dapat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik.

Sanjaya (2006:28)mengemukakan beberapa cara bagi guru untuk membangkitkan minat belajar siswa diantaranya:

- Menghubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa. Minat belajar siswa akan tumbuh jika ia dapat menangkap bahwa materi pelajaran itu berguna untuk kehidupannya. Dengan demikian guru perlu menjelaskan keterkaitan materi pelajaran dengan kebutuhan siswa.
- Menyesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa. Materi pelajaran yang terlalu sulit untuk dipelajari atau materi pelajaran yang jauh dari pengalaman siswa tidak akan diminati siswa. Materi pelajaran yang terlalu sulit tidak dapat diikuti dengan baik, yang dapat menimbulkan siswa gagal mencapai hasil yang optimal.
- Menggunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi, misalnya diskusi, kerja kelompok, eksperimen, demonstrasi dan lain-lain.

Tanner dalam Slameto (2010:181) juga mengungkapkan bahwa:

Para pengajar disarankan untuk berusaha memanfaatkan minat siswa yang telah ada ataupun membentuk minat-minat baru pada diri siswa dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang.

Slameto menambahkan bahwa menumbuhkan minat-minat baru dapat pula dicapai dengan cara menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa (2010:181). Sejalan dengan pendapat tersebut, Syaiful (2002:133) menjelaskan beberapa macam cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat anak didik, diantaranya adalah :

- Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada anak didik, sehingga ia rela belajar tanpa paksaan. Guru dapat menjelaskan manfaat dari suatu pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari, serta gambaran akan masa depan yang lebih baik ketika mengamalkan ilmunya,
- Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga ia mudah menerima bahan pelajaran,
- Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif,

- Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai cara-cara peningkatan minat belajar siswa, terdapat kaitan yang erat dengan prinsip-prinsip pada pendekatan kontekstual (CTL) yang dapat dirangkum ke dalam 5 (lima) karakteristik pada proses pembelajaran yaitu pengaktifan pengetahuan (*activating knowledge*), menambah pengetahuan (*acquiring knowledge*), pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), mempraktikkan pengetahuan (*applying knowledge*), dan melakukan refleksi (*reflecting knowledge*).

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar identik dengan prestasi belajar, yaitu sama-sama menerangkan mengenai pencapaian belajar peserta didik melalui evaluasi. Darsono (2000:110) menyatakan bahwa :

Hasil belajar peserta didik merupakan perubahan-perubahan yang berhubungan dengan pengetahuan atau kognitif, keterampilan atau psikomotor, dan nilai sikap atau afektif sebagai akibat interaksi aktif dengan lingkungan.

Berdasarkan pengertian di atas, penulis menyimpulkan mengenai pengertian hasil belajar yaitu keseluruhan perubahan peserta didik pada aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap pada tingkatan atau jenjang tertentu.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-Faktor yang mempengaruhi hasil belajar berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik. Tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, Sumadi (1984:253) menyatakan sebagai berikut:

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dapat diklasifikasikan menjadi faktor eksternal dan faktor internal peserta didik. Faktor eksternal ini merupakan faktor-faktor pengaruh belajar peserta didik yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor ini meliputi faktor non-sosial dan faktor sosial. Faktor non-sosial ini tak terhitung jumlahnya yang mempengaruhi belajar peserta didik. Faktor tersebut diantaranya keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi, siang, sore atau malam), tempat (letak dan gedungnya), alat-alat yang dipakai untuk belajar (alat tulis, buku) dan hal-hal lain yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut perlu diatur sedemikian rupa supaya tidak mengganggu belajar peserta didik yang dapat mempengaruhi prestasinya. Kemudian faktor eksternal yang meliputi faktor sosial dalam belajar. Faktor sosial yaitu faktor manusia (sesama manusia) baik hadir secara langsung dalam proses belajar peserta didik maupun yang tidak hadir secara langsung namun mempengaruhi belajar dan prestasi belajar peserta didik.

Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Faktor ini meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis dalam belajar peserta didik yaitu berkaitan dengan tubuh peserta didik secara fisik. Tubuh peserta didik yang belajar dalam keadaan sehat, nutrisi yang diperlukan tubuh cukup dan tidak ada gangguan penyakit. Namun apabila faktor kesehatan tersebut mengganggu, maka perlu dijaga kesehatan peserta didik supaya tidak terlalu mengganggu konsentrasi belajar yang

mempengaruhi hasil belajarnya. Selain keadaan fisik sehat, fungsi-fungsi organ juga harus dipastikan bekerja secara normal terutama fungsi panca indera. Kemudian faktor psikologis dalam belajar yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu hal yang mendorong aktifitas peserta didik untuk terus belajar. Arden dalam Sumadi (1984:257) menyatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas,
- 2) adanya sifat yang kreatif dan ingin maju,
- 3) adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman sebayanya,
- 4) adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan dengan usaha yang baru,
- 5) adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran, dan
- 6) adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar yang telah dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor diri sendiri, faktor orang lain dan faktor lingkungan.

C. Pembelajaran Apresiasi Musik Tradisional

1. Pengertian Pembelajaran

Di dalam lingkungan sekolah tentunya akan dijumpai suatu interaksi yang dilakukan antara guru, siswa dan sumber belajar. Interaksi tersebut menunjukkan bahwa terdapat suatu proses yang menyertai interaksi tersebut, salah satunya adalah proses belajar-mengajar. Definisi pembelajaran sebagai suatu proses seperti yang dikemukakan oleh para ahli dijelaskan bahwasecara umum pembelajaran merupakan proses dimana antara pendidik (guru) dan peserta didik (murid) sama-sama

belajar dan aktif guna mencapai suatu peningkatan positif dalam pengembangan diri masing-masing (Makmun, 2010:11). Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Sutikno, 2004:67-68). Definisi-definisi di atas semakin dilengkapi oleh apa yang dikemukakan oleh Usman (2001:4) yang mengatakan bahwa:

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian aktivitas guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa tersebut merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar-mengajar.

Sanjaya (2005:97) menjelaskan bahwa ada 4 (empat) pilar pembelajaran yang menggeser pemaknaan terhadap proses pembelajaran dalam pendidikan dari yang sekedar mengetahui informasi (pengetahuan) menjadi proses mencari dan memanfaatkan informasi (pengetahuan), yang antara lain sebagai berikut :

- *Learning to know (to learn)*, mengandung pengertian bahwa belajar itu tidak hanya berorientasi pada produk atau hasil belajar saja, tetapi juga pada proses belajar.
- *Learning to do*, mengandung pengertian bahwa belajar itu bukan hanya sekedar mendengar dan melihat dengan tujuan akumulasi pengetahuan, akan tetapi belajar untuk berbuat dengan tujuan akhir penguasaan kompetensi yang sangat diperlukan dalam era persaingan global.
- *Learning to be*, mengandung pengertian bahwa belajar adalah membentuk manusia yang mengaktualisasikan dirinya sendiri sebagai individu dengan kepribadian yang memiliki tanggung jawab sebagai manusia.
- *Learning to live together*, adalah belajar untuk bekerjasama.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses aktivitas belajar-mengajar berupa interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan murid guna mencapai suatu hasil yaitu perubahan perilaku, pengembangan diri yang baru, dan pemanfaatan pengetahuan sebagai kompetensi yang dibutuhkan dalam persaingan global.

2. Tinjauan Mengenai Apresiasi Musik Tradisional

a. Pengertian Apresiasi

Arti kata apresiasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:19) adalah melakukan pengamatan, penilaian, dan penghargaan. Pengertian secara luas, apresiasi merupakan bentuk penghargaan atau penilaian yang positif kepada suatu karya tertentu. Biasanya apresiasi berupa hal yang positif, namun tidak menutup kemungkinan juga suatu hal yang negatif.

Kaitannya dengan seni secara umum, Fahrur (2011:1) juga menambahkan bahwa definisi dari apresiasi adalah totalitas kegiatan yang meliputi penglihatan, penilaian, dan penghargaan terhadap suatu karya seni. Sedangkan Moelinodalam Sumerjana (2010:1) berpendapat bahwa apresiasi mempunyai arti kesadaran terhadap nilai-nilai seni dan budaya serta penilaian atau penghargaan terhadap sesuatu. Pengertian secara lebih mendalam diungkapkan oleh Topan (2009:1) bahwa apresiasi sebagai satu bentuk proses pemahaman dan penghayatan yang menghasilkan suatu penilaian, proses yang dimaksudkan penulis dalam bahasan apresiasi

mencakup tiga unsur inti, yakni aspek kognitif, aspek emotif, dan aspek evaluatif.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan mengenai definisi apresiasi yaitu bahwa apresiasi berhubungan dengan intelektual dan emosional yang di dalamnya meliputi pengenalan, pengalaman, pemahaman, penikmatan, dan penilaian terhadap karya seni secara sungguh-sungguh. Dengan kata lain, apresiasi merupakan kegiatan memahami, menghargai karya seni dengan penuh penghayatan, sehingga menumbuhkan kenikmatan, pengetahuan, dan pemahaman yang mendalam terhadap karya tersebut.

Aplikasi dalam bidang pendidikan seni musik adalah kegiatan apresiasi diarahkan pada peserta didik untuk melakukan pengamatan, penilaian dan penghargaan terhadap karya seni musik (Suwanto dkk, 2003:2). Ditambahkan pula oleh Suwanto (2003:2) bahwa:

Sebelum memberi penilaian dan penghargaan terhadap suatu karya seni musik, perlu ketelitian, kecermatan dan ketepatan dalam mengamati karya tersebut. Namun demikian, untuk mampu mengamati musik dengan teliti, cermat, dan tepat perlu dimiliki suatu kejernihan indera penangkap serta kepekaan rasa dan budi terhadapnya. Indra penangkap yang jernih terhadap musik, secara umum diberikan kepada kita yang dikaruniai kemampuan pendengaran.....

.....

Karena itu, mengapresiasi karya seni musik merupakan suatu seni yang memerlukan keterampilan yang bisa didapat melalui pengalaman atau proses belajar dan berlatih.

Sementara itu Natawidjaya dalam Topan(2009) menggolongkan apresiasi suatu karya seni ke dalam 5 (lima) tingkatan, yaitu:

- 1) Tingkat pertama, tingkat penikmatan yang bersifat menonton, merasakan senang, yang sifatnya sama dengan perasaan saat dipuji atau menerima pemberian yang tak terduga.
- 2) Tingkat kedua, tingkat penghargaan yang bersifat kepemilikan dan kekaguman akan suatu karya seni yang dihadapinya.
- 3) Tingkat ketiga, tingkat pemahaman yang bersifat studi, mencari pengertian sebab-akibat.
- 4) Tingkat keempat, tingkat penghayatan yaitu meyakini apa dan bagaimana produk karya seni tersebut.
- 5) Tingkat kelima, tingkat implikasi yang bersifat marital, memperoleh daya tepat guna, bagaimana dan untuk apa karya itu.

b. Pengertian Musik Tradisional

Arah pembelajaran musik di Indonesia khususnya untuk pendidikan sekolah, tidak lepas dari pembelajaran akan latar belakang musik budaya atau tradisi adat yang dimiliki tiap-tiap daerah yang meliputi seluruh bagian dari negara Indonesia itu sendiri. Pengertian dari musik tradisional menurut beberapa pengamat seni, Widagdo (2010) menyebutkan bahwa musik tradisi secara umum adalah musik yang lahir dan berkembang di suatu daerah tertentu dan diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Sedangkan Annas dalam Topan (2009:1) menjelaskan bahwa musik tradisi adalah musik yang mempunyai latar belakang budaya, karena pada kenyataannya setiap wilayah di belahan dunia ini mempunyai berbagai macam budaya daerah masing-masing. Sedangkan pengertian musik tradisi secara khusus dijelaskan oleh Septiani (2012:1) bahwa musik tradisional adalah musik yang mempunyai ciri khas suatu suku atau lapisan masyarakat tertentu, dengan nada-nada yang dimainkan melalui alat-alat musik tradisional. Selain itu pengertian musik tradisional adalah musik yang hidup di masyarakat secara turun-

temurun, yang dipertahankan sebagai sarana hiburan, serta penyelenggaraan upacara adat maupun upacara keagamaan.

Berdasarkan pengertian musik tradisional yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa musik tradisional merupakan ciri khas suatu budaya daerah dalam bentuk lantunan nada-nada atau iringan yang bertahan karena proses pewarisan secara turun-temurun oleh leluhur untuk suatu keperluan upacara adat tradisi daerah masing-masing.

Adapun mengenai ciri-ciri umum musik tradisional seperti yang dijelaskan oleh Widagdo (2010:1) adalah sebagai berikut:

- 1) Ide musik disampaikan oleh pengarang (pencipta) dengan tidak melalui tulisan berupa notasi atau partitur, melainkan secara lisan. Misalnya pencipta menyanyikan karyanya pada saat ada pertemuan dengan orang lain pada suatu kegiatan. Kemudian karya itu dihafalkan dan dinyanyikan oleh pendengar tadi pada kesempatan lain di hadapan orang lain pula
- 2) Musik tradisi diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya secara lisan. Para orang tua mengajarkan komposisi musik baik vokal maupun instrumental secara lisan atau langsung di ajarkan kepada generasi berikutnya, demikian seterusnya, sehingga musik tradisi ini akan tetap dikenal oleh masyarakatnya
- 3) Syair lagu berbahasa daerah. Selain itu alunan melodi dan iramanya juga menunjukkan ciri khas kedaerahan. Salah satu contohnya adalah lagu dari daerah Jawa Tengah, yang syairnya berbahasa jawa dan melodi menggunakan tangga nada pentatonik.
- 4) Musik tradisi menggunakan alat-alat musik khas daerah. Iringan lagu Jawa Tengah menggunakan gamelan, Nusa Tenggara menggunakan Sasando, Minahasa menggunakan Kulintang, Jawa Barat Angklung, dan lain-lain.

C. Pendekatan *Contekstual Teaching Learning* (CTL)

1. Pengertian Pendekatan CTL

Ada beberapa pengertian CTL menurut para ahli, seperti yang dikemukakan Blanchard(2001:1) yang menyatakan bahwa CTL adalah konsep pembelajaran yang membantu guru menghubungkan mata pelajaran dengan situasi dunia yang nyata dan memotivasi siswa agar menghubungkan pengetahuan dan terapannya dengan kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Selain itu, Sanjaya (2005:109) menyatakan pengertian CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Elaine (2010:65) juga menyatakan bahwa Contextual Teaching Learning (CTL) adalah:

sebuah sistem yang menyeluruh, terdiri dari bagian-bagian yang saling terhubung. Jika bagian-bagian ini terjalin satu sama lain, maka akan dihasilkan pengaruh yang melebihi hasil yang diberikan bagian-bagiannya secara terpisah. Seperti halnya biola, *cello*, *clarinet*, dan alat musik lain di dalam sebuah orkestra yang menghasilkan bunyi yang berbeda-beda yang secara bersama-sama menghasilkan musik. Demikian juga bagian-bagian CTL yang terpisah melibatkan proses-proses yang berbeda, yang ketika digunakan secara bersama-sama, memungkinkan siswa membuat hubungan yang menghasilkan makna. Setiap bagian CTL yang berbeda-beda ini memberikan sumbangan dalam menolong siswa memahami tugas sekolah. Secara bersama-sama, mereka membentuk suatu sistem yang memungkinkan siswa melibatkan makna di dalamnya, dan mengingat materi akademik.

Ada 3 (tiga) hal yang harus dipahami dalam CTL. Pertama, CTL menekankan proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi. Siswa diorientasikan pada proses belajar yang menekankan pengalaman secara langsung. Siswa tidak sekedar menerima pelajaran, tetapi siswa sendiri yang mencari dan menemukan materi pelajaran itu. Kedua, CTL mendorong siswa menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata. Dalam hal ini, siswa diharapkan dapat menghubungkan realitas kehidupan nyata, baik di rumah maupun di masyarakat dengan pengalaman belajar di sekolah (kelas). Ketiga, selain menemukan dan menghubungkan materi dengan kehidupan nyata, CTL juga mendorong siswa untuk mampu menerapkan atau mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran yang diperoleh di sekolah diharapkan jadi bekal atau keterampilan siswa dalam beraktivitas setiap harinya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa CTL adalah suatu pendekatan yang mengkonkretkan pengetahuan dan keterampilan dalam proses pembelajaran agar siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Prinsip-prinsip Dasar CTL

CTL memiliki prinsip yang berkesinambungan untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Berikut penjelasan mengenai asas-asas dalam CTL yang dipaparkan Depdiknas (2003:10) yaitu:

- **Konstruktivisme (*Constructivism*)**
Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. Menurut asas konstruktivisme, pengetahuan berasal dari luar, tetapi dikonstruksi oleh dan dari dalam diri seseorang.
- **Inkuiri (*Inquiry*)**
Asas inkuiri yaitu proses pembelajaran yang mendasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Pengetahuan yang diperoleh bukan hasil dari mengingat atau menghafal, melainkan dari proses menemukan. Pembelajaran dirancang untuk memungkinkan siswa agar menemukan sendiri materi yang harus dipahami.
- **Bertanya (*Questioning*)**
Asas bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berpikir. Dalam proses pembelajaran melalui CTL, guru tidak menyampaikan informasi begitu saja, akan tetapi memancing agar siswa dapat menemukan sendiri.
- **Masyarakat Belajar (*Learning Community*)**
Asas masyarakat belajar dalam CTL menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerja sama dengan orang lain, melalui kegiatan *sharing*, baik antar teman maupun antar kelompok.
- **Pemodelan (*Modeling*)**
Asas pemodelan adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. Proses ini tidak terbatas dari guru saja, akan tetapi dapat juga guru memanfaatkan siswa yang dianggap memiliki kemampuan.
- **Refleksi (*Reflection*)**
Asas refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya.
- **Penilaian Nyata (*AuthenticAssesment*)**
Asas penilaian nyata adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi menyeluruh tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa, supaya dapat diketahui apakah siswa benar-benar belajar atau tidak; apakah pengalaman belajar siswa memiliki pengaruh yang positif terhadap perkembangan intelektual maupun mentalnya.

3. Penerapan Pendekatan CTL

Penerapan CTL dalam pengajaran di sekolah diupayakan untuk membantu guru dalam mengkaitkan konsep materi dengan kondisi dan pengalaman siswa. Setelah siswa mempelajari suatu konsep materi, siswa

dapat menerapkan dalam lingkungannya. Proses belajar dalam membangun konsep materi mempunyai langkah-langkah seperti yang telah diuraikan sebelumnya. Berbagailangkah penerapan dari suatu pendekatan pembelajaran tentunya berisi suatu tujuan yang ingin dicapai. Berikut ini adalah tujuan dari pendekatan CTL yaitu:

- Memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang secara refleksi dapat diterapkan.
- Mendorong agar dalam belajar itu tidak hanya sekedar menghafal tetapi perlu dengan pemahaman.
- Melatih siswa agar dapat berfikir kritis dan terampil dalam memproses pengetahuan agar dapat menemukan dan menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.
- Model pembelajaran yang mengarah pada kegiatan kelas yang lebih produktif dan bermakna.
- Melatih siswa agar dapat menemukan dan mentransfer informasi-informasi kompleks dan menjadikan informasi itu sebagai hasil penemuannya yang patut dihargai bersama-sama di dalam suatu kelas.

Langkah konkret yang selanjutnya dilakukan dalam rangka penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran seni musik SD adalah penyusunan rencana belajar yang relevan dengan situasi yang ada, terutama kebutuhan peserta didik. Dalam pembelajaran CTL, program pembelajaran lebih

merupakan rencana kegiatan kelas yang dirancang guru, yaitu berisi skenario tahapan-tahapan tentang apa saja yang akan dilakukan bersama siswanya sehubungan dengan topik pembelajaran.

Secara umum tidak ada perbedaan mendasar antara program pembelajaran yang sudah ada (konvensional) dengan program pembelajaran CTL. Faktor pembedanya hanyalah pada penekanan prosesnya. Pembelajaran konvensional lebih menekankan pada deskripsi tujuan akhir pembelajaran yang akan dicapai, sedangkan program kontekstual lebih menekankan pada skenario pembelajaran yang spesifik.

Berdasarkan penjelasan di atas maka langkah-langkah pokok penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis kontekstual adalah sebagai berikut:

- Menetapkan kegiatan pertama pembelajarannya, yaitu sebuah pernyataan kegiatan siswa yang merupakan gabungan antara standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok dan pencapaian hasil belajar.
- Menetapkan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran melalui pendekatan CTL.
- Menetapkan media pendukung kegiatan pembelajaran yang berpijak pada prinsip CTL.
- Menyusun detail skenario kegiatan siswa berdasarkan rujukan dari pendekatan kontekstual.

Sedangkan penerapan dalam kelas secara garis besar adalah sebagai berikut:

- Guru memusatkan perhatian siswa pada topik pembahasan materi ajar yang sudah disiapkan dengan memberikan pengantar (*apersepsi*) materi secara holistik.
- Siswa dibagi dikondisikan dalam bentuk pengelompokan-pengelompokan sesuai situasi yang ada di kelas.
- Guru memberikan penugasan (*role play*) kepada tiap-tiap kelompok dan menyiapkan siswa agar mencatat apa saja yang ditemukan di lapangan (*inquiry*).
- Seluruh kelompok diajak ke ruang praktikum untuk melakukan kegiatan eksplorasi dan pengamatan mandiri terhadap materi yang akan dikaji (*constructivism*). Selama pengamatan berlangsung, siswa juga diberikan pengarahan tentang hal-hal yang berkaitan dengan proses penanaman wawasan terhadap materi tersebut melalui dukungan narasumber yaitu oleh guru sendiri ataupun menunjuk siswa yang selama kegiatan eksplorasi dirasa lebih kompeten dan menunjukkan ketertarikan yang lebih (*modeling*).
- Selama proses eksplorasi tersebut, guru sudah mengkondisikan diri sebagai pengawas yang mengumpulkan informasi penting seputar keaktifan proses belajar siswa (*authentic assessment*).
- Setelah kegiatan eksplorasi dirasa cukup, semua kelompok dipersiapkan untuk mempresentasikan hasil pengamatan mereka masing-masing dengan mewakili anggota dari tiap-tiap kelompok tersebut. Kemudian kelompok lain diberikan kesempatan untuk menyampaikan tanggapan

atau respon mereka terhadap hal-hal yang baru saja dipresentasikan (*learning community*).

- Guru memberikan kesempatan bagi siswa atau kelompok presentasi untuk menanyakan kepada forum diskusi apabila dari hasil penyimpulan mereka kurang atau belum dipahami kelompok lain (*questioning*).
- Apabila sudah tercapai kesepahaman dari seluruh hasil presentasi tiap-tiap kelompok tersebut, guru selanjutnya menyimpulkan hasil presentasi bersama ke dalam suatu bentuk penekanan agar kesimpulan itu dapat dihayati siswa sebagai intisari dari seluruh proses pembelajaran yang sudah berlangsung, serta kebermaknaanya pada kehidupan nyata (*reflection*).
- Guru melakukan evaluasi dengan cara memberikan tes kepada siswa menggunakan lembar kerja siswa (LKS) yang telah dipersiapkan sebelumnya.

E. Penelitian yang Relevan

Berikut ini adalah beberapa penelitian sebelumnya yang relevan tentang peningkatan belajar siswa dengan pendekatan pembelajaran kontekstual:

1. Agustina (2011) yang berjudul “Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III SDN Cisalak tentang Lingkungan Alam dan Buatan pada pembelajaran IPS”.berdasarkan temuan peneliti, penerapan model CTL tentang lingkungan alam dan buatan di kelas III SD pada dasarnya dapat

meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa berupa ketekunan, keuletan, senang mencari dan memecahkan masalah mengalami peningkatan yang ditunjukkan dalam bentuk keseriusan, keantusiasan, kegembiraan dan semangat yang tinggi dalam belajar. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil pengamatan melalui instrumen penilaian bahwa motivasi yang berkaitan dengan invitasi, eksplorasi, penjelasan dan solusi serta langkah pengambilan tindakan dalam proses pembelajaran dengan motivasi siklus I mencapai 61%, siklus II meningkat menjadi 80%, hingga pada siklus III mencapai 94%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup baik dan positif.

F. Kerangka Berpikir

Tujuan penerapan CTL dalam pembelajaran salah satunya adalah mengaktifkan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajarannya menggunakan 7 (tujuh) pilar CTL yang meliputi konstruktif – menemukan – bertanya – masyarakat belajar – pemodelan – refleksi – penilaian otentik.

Pada pilar konstruktif dan menemukan, siswa diajak untuk membangun pengetahuan individu menjadi pengetahuan kelas. Setiap siswa mengungkapkan penemuan pendapatnya mengenai materi yang ditanyakan oleh guru, kemudian secara bersama-sama merekonstruksikan pendapat-pendapat yang sudah dikemukakan siswa. Pada pilar bertanya, siswa

mengungkapkan kembali hasil dari merekonstruksikan pendapatnya setelah mendapat pertanyaan dari guru. Kemudian pada pilar masyarakat belajar, siswa secara berkelompok mendapat tugas dari guru untuk memecahkan masalah berkaitan dengan materi yang dipelajari. Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendiskusikan pemecahan masalah secara berkelompok. Setelah siswa selesai memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi, guru mengajak siswa untuk membahas hasil dari pemecahan masalah. Guru memberikan contoh cara menyampaikan pemecahan masalah yang telah dikerjakan dalam kelompok. Kegiatan ini dikategorikan dalam pilar pemodelan. Selama siswa menampilkan hasil kerja kelompok, guru mengamati penampilan kelompok berdasarkan instrumen yang akan diamati. Kemudian setelah siswa selesai menampilkan hasil kerja kelompok, guru memberikan penilaian berdasarkan keterampilan, pengetahuan dan kreativitas siswa.

Keberhasilan dalam penelitian ini, dibuktikan dengan indikasi bahwa siswa berminat mengikuti kegiatan pembelajaran yang menerapkan 7 (tujuh) pilar CTL. Selain itu siswa dapat menunjukkan sikap praktis dan nyata di lingkungan sekolah sebagai wujud hasil belajar siswa dalam rangka menghayati materi apresiasi musik tradisional yang sudah dipelajari. Melalui kegiatan pembelajaran ini, siswa menyadari mengenai pembelajaran yang bermakna bagi dirinya sendiri dan orang lain.

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan deskripsi teori, peneliti menentukan hipotesis tindakan bahwa penggunaan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) dalam proses pembelajaran apresiasi musik tradisional dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa SDK Kalam Kudus Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan *Classroom Action Research* atau yang biasa dikenal dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pemilihan pendekatan ini dimaksudkan supaya dapat diperoleh data dan informasi secara mendalam tentang bagaimana peningkatan minat siswa terhadap pembelajaran musik khususnya apresiasi musik tradisional dengan salah satu pendekatan yang ditentukan peneliti yaitu *Contextual Teaching Learning* (CTL). PTK berorientasi pada perbaikan proses pembelajaran dengan melakukan perubahan yang dilakukan dalam tindakan. Tindakan tersebut menuntut pendidik untuk membuat jurnal pengamatan mengenai kemajuan dan persoalan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran. Dari jurnal pengamatan tersebut bisa direfleksikan untuk perbaikan proses pembelajaran selanjutnya di kelas. Secara umum, ide pokok PTK menurut Kemmis dan Taggart dalam Wardani (2002:13) dijelaskan seperti berikut:

- Penelitian tindakan adalah satu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri.
- Penelitian tindakan dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru dan siswa.
- Penelitian tindakan dilakukan dalam situasi sosial, termasuk situasi pendidikan.

- Tujuan penelitian tindakan adalah memperbaiki dasar pemikiran dan kepantasan dari praktek-praktek, pemahaman dari praktek tersebut, serta situasi atau lembaga tempat praktek tersebut dilaksanakan.

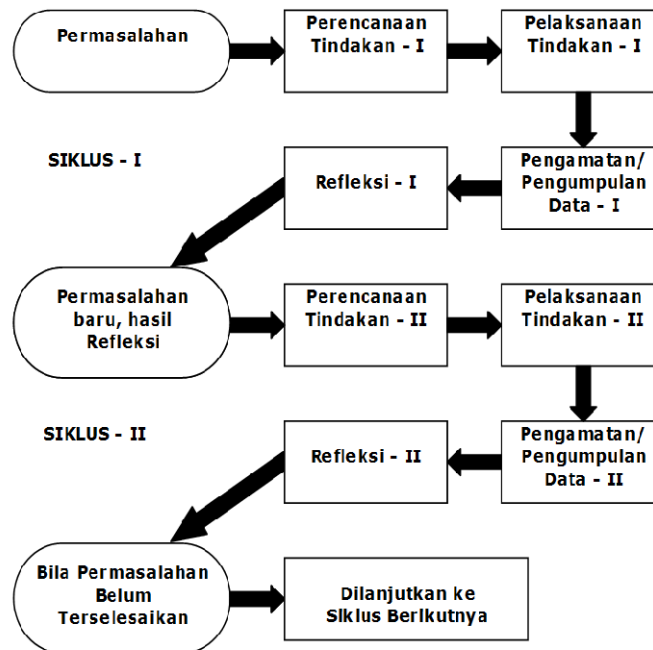
Ditinjau dari pengertiannya, PTK erat sekali kaitannya dengan kegiatan pembelajaran di dalam lingkungan kelas. Pendekatan PTK merupakan cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan (Aqib, 2006:18). Tujuan penelitian tindakan kelas berfokus pada pemecahan masalah yang nyata terjadi di dalam kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya (Kunandar, 2009: 45).

Berdasarkan pemikiran di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan di dalam kelas sendiri dengan tujuan memperbaiki proses belajar didasarkan pada pengamatan selama berlangsungnya proses pembelajaran, dari merencanakan, melaksanakan, hingga mengevaluasi hasil pembelajaran secara terbuka. Pengamatan dipusatkan pada penerapan 7 pilar / asas pendekatan kontekstual dalam pembelajaran seni budaya tentang Apresiasi Musik Tradisional Jawa di SDK Kalam Kudus Yogyakarta.

2. Tahapan Penelitian

Pendekatan PTK terdiri atas rangkaian empat kegiatan utama yang dilakukan dalam siklus berulang. Pendekatan ini dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart yaitu sistem *spiral* yang terdiri dari perencanaan

(*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Setiap tindakan dalam PTK ini merupakan serangkaian tahapan yang saling berhubungan antara satu dengan lainnya. PTK menekankan pada proses pengkajian praktis, bukan penelitian sesungguhnya (formal), lebih pada teknis perbaikan yang dilakukan guru di dalam proses pembelajaran. Empat kegiatan utama tersebut dilaksanakan dalam siklus yang berkelanjutan seperti yang digambarkan dalam pola berikut:



Gambar 3.1. skema prosedur tindakan
kemmis & Taggart (Wiriatmadja, 2006:67)

3. Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDK Kalam Kudus yang beralamat di Jalan Jambon No. 41, Tegalorejo, Yogyakarta. Subjek penelitian di sekolah

ini adalah siswa kelas IVB dan IVC SDK Kalam Kudus dengan jumlah seluruhnya 34 siswa, terdiri dari 14 siswa perempuan dan 20 siswa laki-laki. Kelas IV sebagai sampel di SDK Kalam Kudus dipilih sebagai subjek penelitian oleh karena pembelajaran musik tradisional di kelas ini kurang efektif dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran dirasa kurang.

4. Kolaborator Penelitian

Penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan minat siswa kelas IV terhadap pembelajaran apresiasi musik tradisional melalui pendekatan kontekstual ini dilaksanakan melalui kolaborasi antara peneliti sebagai observer dengan guru mata pelajaran seni budaya / seni musik sebagai kolaborator. Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti dibantu oleh satu orang kolaborator yaitu Bapak Vicky selaku guru Seni Budaya di SDK Kalam Kudus. Adapun dalam penelitian ini, kolaborator bertugas untuk mengamati proses pembelajaran, memberi masukan pada peneliti, serta mendiskusikan permasalahan dengan peneliti.

B. Prosedur Penelitian

Peneliti merencanakan dua siklus dalam penelitian ini. Satu siklus terdiri dari dua pertemuan dengan waktu tatap muka 1x35 menit. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian ini diantaranya:

1. Pra penelitian

- a) Peneliti melakukan pengamatan (observasi awal) terhadap pembelajaran apresiasi musik tradisional di kelas IV serta melakukan penilaian

sederhana (evaluasi) bersama dengan guru terkait dengan materi pembelajaran tersebut.

- b) Mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran awal di kelas (sebelum diadakan tindakan penelitian) dan menentukan alternatif pemecahan masalah.
- c) Mengkaji standar kompetensi, kompetensi dasar dan mendeskripsikan materi pokok yaitu apresiasi seni musik tradisional.
- d) Menyiapkan sumber dan media pembelajaran yang akan dipergunakan.
- e) Menyusun silabus pembelajaran seni musik pada standar kompetensi apresiasi karya seni musik.
- f) Menyusun kisi-kisi kuisioner dan format angket penelitian.
- g) Melakukan uji coba instrumen penelitian berupa kuisioner minat siswa terhadap apresiasi musik tradisioanal di sekolah lain yang satu level dengan sekolah tempat penelitian, serta melakukan validitas instrumen evaluasi yang berupa materi dan format penilaian tes penampilan di kelas IV SDK Kalam Kudus dengan bantuan ahli (*expert*) yaitu guru mata pelajaran seni musik.

2. Langkah-langkah Penelitian Tindakan

Berikut ini gambaran prosedur penelitian tindakan kelas dimulai dari siklus pertama yang diterapkan pada pembelajaran apresiasi musik tradisional jawa dengan pendekatan kontekstual (CTL):

a. Siklus I

1) Tahap Perencanaan (*Planning*)

Setelah dilakukan observasi awal dan telah ditentukan permasalahan yang akan dipecahkan, maka langkah berikutnya adalah:

- a) Membuat kesepakatan dengan kolaborator; dalam hal ini adalah guru seni musik untuk memastikan waktu pelaksanaan PTK.
- b) Membuat rencana pembelajaran (RPP) apresiasi musik tradisional dengan pendekatan kontekstual. Dalam RPP ini, pertemuan pertama berisi tentang pemberian materi secara keseluruhan, pertemuan kedua berisi penjelasan penerapan apresiasi dan evaluasi pembelajaran.
- c) Menyiapkan fasilitas pendukung materi pembelajaran yaitu media audio-visual dan *software flash* sebagai media interaktif.
- d) Membuat panduan observasi yang digunakan dalam penelitian (Lihat lampiran).
- e) Membuat rubrik penilaian, rubrik penelitian serta lembar refleksi siswa berupa angket.
- f) Mempersiapkan ruang musik yang akan digunakan sebagai tempat pembelajaran.
- g) Mempersiapkan peralatan berupa Sound, LCD, dan laptop.

2) Tahap pelaksanaan pada pertemuan I (*Acting*)

Melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang mengacu pada pendekatan kontekstual (CTL).

- a) Implementasi asas Konstruktivisme: Peneliti mengadakan apersepsi mengenai wawasan musik tradisional yang ada di lingkungan sekitar siswa.
- b) Implementasi asas Inkuiri: Peneliti mengkondisikan beberapa siswa secara bergantian mengungkapkan pengetahuan yang dimengerti mengenai musik Jawa yang meliputi jenis lagu maupun alat musiknya.
- c) Implementasi asas Bertanya: Siswa diberi kesempatan untuk bertanya-jawab, menyampaikan komentar dan pendapatnya tentang wawasan (pengetahuan awal) mengenai musik dari Jawa.
- d) Implementasi asas Masyarakat Belajar: Peneliti menyampaikan penjelasan mengenai kekhasan dan keunikan lagu tradisional khususnya Jawa, yang di dalamnya terkandung makna sosial yang tinggi. Peneliti mengelompokkan siswa untuk memilih lagu tradisional Jawa yang sudah disediakan peneliti kemudian mempelajari lagu yang sudah mereka pilih tersebut.
- e) Implementasi asas Pemodelan: Peneliti memberi kebebasan kelompok untuk berekspresi saat menyanyikan dan memainkan lagu pemilihan mereka. Siswa mengamati langsung video ragam

penampilan kelompok dalam menyanyikan lagu tradisional yang dipilih. Siswa mengidentifikasi keunikan cara penyajian serta makna sosial yang terkandung dalam contoh musik tradisional pada video tersebut.

- f) Implementasi asas Refleksi: Siswa merefleksi kegiatan belajar-mengajar dengan menuliskan kesan dalam bentuk angket.

3) Tahap Pelaksanaan pada pertemuan II

- a) Implementasi asas Konstruktivisme: Peneliti mengulas materi keunikan cara penyajian dalam sebuah pertunjukan lagu tradisional Jawa yang telah dipelajari di pertemuan sebelumnya.
- b) Implementasi asas Bertanya: Siswa diberi kesempatan untuk bertanya-jawab tentang wawasan baru mengenai keunikan cara penyajian dan penyampaian makna dalam musik tradisional Jawa.
- c) Implementasi asas Masyarakat Belajar: Peneliti menyampaikan topik pembahasan mengenai pola dinamika dari suatu lagu tradisional Jawa. Siswa berkelompok untuk mengkaji lagu pilihan mereka masing-masing sesuai topik yang disampaikan peneliti.
- d) Implementasi asas Pemodelan: Peneliti mengadakan pengamatan langsung mengenai contoh pola dinamika dalam penyajian musik tradisional Jawa melalui media audio visual. Siswa bersama kelompoknya mengidentifikasi keunikan pola dinamika dari contoh lagu mereka yang ditampilkan dalam media audio visual tersebut. Siswa mempresentasikan hasil diskusi pengamatan

terhadap video contoh penampilan musik tradisional mereka di depan kelas.

- e) Implementasi asas Refleksi: Siswa merefleksi hal-hal yang diperoleh selama pembelajaran serta menyampaikan kesan dari materi yang dibahas dan harapan pembelajaran berikutnya dalam lembar refleksi dan angket.

4) Tahap observasi (*Observating*)

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati perilaku belajar, respon serta tanggung jawab siswa pada saat proses pembelajaran. Tahap observasi yang dilaksanakan adalah meliputi:

- a) Guru sebagai kolaborator bersama peneliti sebagai observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran tentang apresiasi musik tradisional Jawa.
- b) Pelaksanaan observasi sesuai dengan instrumen berupa lembar observasi terhadap siswa dan pengajar.

5) Tahap refleksi (*reflecting*)

Peneliti melakukan analisa terhadap semua data yang dikumpulkan dari penelitian tindakan pada siklus pertama dengan catatan bahwa analisa dilakukan setelah diperoleh hasil belajar siswa dan pengamatan kolaborator dan peneliti selesai dikaji. Setelah peneliti dan kolaborator menemukan hal-hal yang perlu dibenahi, yaitu hal-hal yang belum sesuai dengan kriteria selama proses pembelajaran, maka selanjutnya peneliti melanjutkan kegiatan yang dilaksanakan pada siklus pertama ke

dalam siklus berikutnya agar dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai kriteria yang diharapkan.

b. Siklus II

Siklus kedua dalam penelitian ini merupakan implementasi tindakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama. Tujuannya adalah untuk memperbaiki aspek-aspek yang dirasa masih mengalami hambatan dalam kaitannya dengan upaya peningkatan minat siswa terhadap materi apresiasi musik tradisional. Tindakan siklus kedua dilakukan dengan asumsi belum tercapainya KKM yang diharapkan. Oleh sebab itu peneliti dan kolaborator mencoba untuk memperdalam kajian terhadap rancangan pembelajaran yang lebih efektif dengan tetap berpijak pada pendekatan kontekstual.

1) Tahap perencanaan (*planning*)

Setelah dilakukan siklus pertama dan telah ditentukan kekurangan maupun hambatan selama proses tindakan pada siklus pertama, maka langkah berikutnya adalah:

- a) Membuat kesepakatan dengan kolaborator untuk menerapkan efektivitas waktu pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus kedua.
- b) Memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) apresiasi musik tradisional secara spesifik lebih mengarah pada pemberian apersepsi yang lebih menarik dan penerapan praktis musik tradisional Jawa dalam bentuk *instrumentalia* musik.

2) Tahap Pelaksanaan pada Pertemuan I (*Acting*)

Melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada pendekatan kontekstual (CTL).

- a) Implementasi asas Konstruktivisme: Peneliti bertanya kepada siswa tentang pengetahuan mereka mengenai instrumentasi dalam lagu tradisional Jawa.
- b) Implementasi asas Inkuiri: Siswa mengungkapkan pengetahuan mereka mengenai instrumentasi dalam lagu tradisional Jawa meliputi nama, ciri fisik maupun non-fisiknya.
- c) Implementasi asas Bertanya: Siswa bertanya-jawab, menyampaikan komentar dan pendapatnya tentang wawasan baru yang sudah didapat mengenai instrumen musik dari Jawa.
- d) Implementasi asas Masyarakat Belajar: Peneliti memberikan penjelasan mengenai instrumen musik yang umum dipakai dalam musik tradisional Jawa dengan menggunakan media interaktif *Flash Player*. Peneliti menyampaikan tentang pilihan instrumen alternatif sebagai wujud kebebasan siswa dalam mensubstitusi instrumen musik gamelan untuk nantinya diterapkan dalam penampilan musik mereka.
- e) Implementasi asas Pemodelan: Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka mengenai ide kreatif penampilan musik tradisional pilihan mereka disertai juga dengan

pemilihan instrumen apa saja yang dapat diaplikasikan dalam penampilan musik tradisional jawa mereka.

- f) Implementasi asas Refleksi: Siswa merefleksi kegiatan belajar-mengajar dengan menuliskan kesan dalam lembar refleksi dan angket.

3) Tahap Pelaksanaan pada Pertemuan II

- a) Implementasi asas Konstruktivisme: Peneliti menerangkan kebermanfaatan materi yang telah dipelajari bagi lingkungan sosial siswa.
- b) Implementasi asas Inkuiri: Siswa mengungkapkan manfaat materi pelajaran pada kondisi di luar jam pelajaran maupun di luar lingkungan sekolah.
- c) Implementasi asas Bertanya: Siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan peneliti mengenai bagaimana mengaplikasikan manfaat dari materi pelajaran pada lingkungan sosial siswa.
- d) Implementasi asas Masyarakat Belajar: Siswa diberi penjelasan mengenai aturan penilaian terhadap kegiatan evaluasi yaitu penampilan musik tradisional jawa. Peneliti memastikan bahwa setiap kelompok sudah siap untuk menampilkan kreativitas penampilan musik tradisional jawa masing-masing.
- e) Implementasi asas Pemodelan: Masing-masing kelompok secara bergantian menampilkan kreativitas mereka.

- f) Implementasi asas Refleksi: kemudian merefleksi disertai dengan menanyakan kesan. Siswa menyampaikan kesan materi yang dibahas dan harapan pembelajaran berikutnya dalam lembar refleksi dan angket.
- g) Implementasi asas Penilaian Nyata: Siswa diberi apresiasi sesuai kemampuan dan minat oleh peneliti, serta mendapat *reward* (penghargaan) atas penampilan siswa selama kegiatan penilaian berlangsung.

4) Tahap observasi (*observing*)

Observasi dalam penelitian tindakan pada siklus kedua ini dilakukan untuk mengamati perkembangan perilaku belajar, respon serta tanggung jawab siswa pada saat proses pembelajaran pada siklus kedua dengan membandingkan dengan hasil observasi pada siklus pertama. Sama halnya dengan observasi pada siklus I, dalam siklus II ini, peneliti melakukan penafsiran data dari evaluasi yang dilakukan yang terdiri dari evaluasi materi pelajaran dan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini berkenaan dengan efek dan proses implementasi tindakan perbaikan yang dilakukan. Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa memenuhi standar kelulusan KKM yaitu 70.

5) Tahap refleksi (*reflecting*)

Peneliti dan kolaborator mengolah hasil evaluasi dari tindakan siklus kedua yang mengacu pada peningkatan kriteria keberhasilan

(KKM) dibandingkan dengan hasil evaluasi saat tindakan pada siklus pertama. Tujuan akhir dari refleksi pada siklus kedua ini adalah mengetahui tercapainya kriteria keberhasilan pembelajaran apresiasi musik tradisional dengan pendekatan kontekstual sesuai dengan dasar perbaikan dari siklus pertama. Selanjutnya hasil analisis dari pengamatan di Siklus II ini bisa digunakan untuk acuan untuk perencanaan dan pelaksanaan impleentasi tindakan pada siklus berikutnya jika memungkinkan situasi dan kondisinya.

C. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini data kualitatif didapatkan dari pengamatan dokumentasi yang berupa foto dan hasil rekaman audio visual serta observasi terhadap pengajar (dalam hal ini peneliti) dan siswa. Observasi atau pengamatan merupakan langkah pertama dalam pengumpulan berbagai informasi tentang implementasi pendekatan kontekstual (CTL) pada penelitian tindakan dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa. Segala sesuatu yang terjadi dalam proses pembelajaran akan diketahui secara detail dan menyeluruh melalui kegiatan observasi. Prinsip observasi yang diterapkan adalah observasi langsung, “yaitu pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat” (Agustina dalam Sudjana dkk, 1989:12). Selanjutnya untuk memudahkan dalam menjaring data yang diperlukan, peneliti menyusun pedoman observasi dan mencatat perihal kejadian di

lapangan yang berisi kinerja siswa maupun pengajar selama kegiatan pembelajaran serta efektivitas waktu dan sumber belajar.

Sedangkan untuk mendapatkan data kuantitatif, dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Angket

Instrumen angket dalam penelitian ini dibuat dalam skala bertingkat (*rating-scale*). Skala bertingkat yaitu sebuah pernyataan yang menunjukkan tingkatan-tingkatan. Dalam penelitian ini, bentuk skala tersebut adalah: SM (sangat minat), M (minat), TM (tidak minat), STM (sangat tidak minat).

Sebelum penelitian ini dilakukan, terlebih dahulu peneliti melaksanakan uji coba terhadap instrumen penelitian di sekolah lain yang setingkat dengan sekolah tempat penelitian yaitu di SDN I Wonosari. Uji coba instrumen dilakukan supaya dapat diketahui validitas dan reliabilitasnya. Instrumen angket tersebut diujicobakan pada sejumlah sampel yaitu kelas IVA dan IVB sebanyak 70 siswa. Pedoman observasi dengan instrumen angket dapat dijelaskan sebagai berikut (lembar observasi angket terlampir):

Tabel 3.1. Pedoman observasi skala minat belajar siswa

No	Indikator	Nomor item	Jumlah
1.	Mengintegrasikan pikiran, tubuh, dan perasaan saat pelajaran Seni Musik.	1,2,3	3
2.	Mempertahankan keaktifan dalam kegiatan pembelajaran Seni Musik.	4,5,6	3

3.	Mempraktekkan kesungguhan memahami pelajaran Seni Musik.	7,8,9	3
4.	Mengikuti kegiatan pembelajaran Seni Musik tanpa adanya paksaan dari pihak lain.	10,11,12	3
5.	Memaknai hakekat pembelajaran Seni Musik.	13,14,15	3
6.	Memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran Seni Musik dengan berbagai macam inovasi.	16,17,18	3
Jumlah			18

Setelah peneliti menerima pengembalian instrumen dari 70 siswa atau responden, instrumen tersebut diolah supaya dapat diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat butir-butir instrumen yang valid dan reliabel serta yang tidak valid dan reliabel. Selanjutnya, butir-butir instrumen yang valid dan reliabel disaring untuk dipakai dalam penelitian.

a. Pemberian Kesahihan (Validitas)

Validitas yaitu taraf sampai dimana suatu tes mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Masidjo, 1995:242). Menurut Furchan (2010:293) validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Penghitungan validitas soal yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program komputer PASW 17 for Windows (*Predictive Analytics SoftWare*) yang dulu bernama SPSS sejak tahun 2009 bernama PASW. Tujuan menggunakan program komputer tersebut agar data dapat dianalisis dengan cepat dan memiliki keakuratan analisis yang cukup tinggi (Agustina, 2010:2). Perhitungan uji validitas dengan PASW 17 for Windows dilakukan

dengan menggunakan rumus *product moment* terhadap 18 item kuisioner tingkat minat. Dalam uji instrumen melalui analisis butir, digunakan rumus korelasi *product moment*. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan *SPSS* software komputer program *SPSS for Windows* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi x dan y

Y^2 = Produk dari y dan y

\bar{X} = Minat Belajar

\bar{XY} = Produk dari x dan y

Y = Apresiasi Musik Tradisional

N = Banyaknya data atau

X^2 = Produk dari x dan x

jumlah sampel

(Suharsimi Arikunto, 2010: 213)

Kaidah pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%, maka instrumen dikatakan valid dan layak digunakan dalam pengambilan data. Sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%, maka instrumen dikatakan tidak valid dan tidak layak digunakan untuk pengambilan data

Berdasarkan hasil penentuan validitas dari 18 item tersebut, sebanyak 18 item atau seluruhnya dinyatakan valid, sehingga 18 item tersebut yang kemudian digunakan peneliti untuk mengukur tingkat minat pada setiap akhir proses kegiatan belajar-mengajar. Penyajian data pengolahan validitas instrumen angket terlampir.

b. Keandalan (reliabilitas)

Reliabilitas merupakan taraf sampai dimana suatu tes mampu menunjukkan konsistensi hasil pengukurannya yang diperlihatkan dalam taraf ketepatan dan ketelitian hasil (Masidjo, 1995:209). Reliabilitas suatu alat pengukur adalah derajat keajegan alat tersebut dalam mengukur apa saja yang diukurnya (Furchan, 2004:310). Penentuan reliabilitas penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Adapun rumus koefisien alpha adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{\alpha_t^2} \right]$$

Keterangan :

k = jumlah butir

α_t^2 = varian total

$\sum \alpha_b^2$ = jumlah varian butir

r_{11} = reliabilitas instrumen

(Suharsimi Arikunto, 2010: 223)

Berdasarkan hasil penentuan reliabilitas dari 18 item yang valid tersebut, sebanyak 18 item dinyatakan reliabel. Penyajian data pengolahan tingkat reliabilitas instrumen angket terlampir.

2. Tes penampilan

Tes penampilan merupakan sarana untuk memberikan indikator mengenai adanya hasil dari proses pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan mulai tahap pra tindakan (pre-test), akhir siklus pertama dan selanjutnya pada akhir siklus kedua sehingga didapat suatu perbandingan perbedaan hasil belajar melalui penerapan *treatment* yang berbeda dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa

secara individual dalam kelompok. Kegiatan penilaian ini diadakan dalam bentuk praktek menampilkan karya secara bebas dan kreatif, dalam hal ini praktek karya apresiasi musik tradisional jawa.

a. Instrumen Tes Penampilan

Tabel 3.2. instrumen tes penampilan

No.	Pokok Penilaian	Aspek yang diamati
1.	Kreativitas	Usaha memunculkan dan menuangkan ide / temuan dalam wujud : a. pemilihan instrumen musik bebas b. model / gaya permainan dalam kegiatan penampilan apresiasi musik tradisional dengan semenarik mungkin.
2.	Musikalitas	Usaha siswa dalam kelompok secara bersama-sama untuk menunjukkan dinamika musik yang meliputi aspek: a. ritmis b. harmonis dalam menampilkan karya apresiasi musik tradisional.
3.	Sikap (<i>attitude</i>)	Usaha untuk menunjukkan perilaku yang baik berupa kesungguhan dalam menampilkan karya apresiasi musik tradisional.

b. Pedoman Penilaian

1) Pokok penilaian kreativitas

Kriteria penilaian berdasarkan kemampuan siswa (kelompok) dalam pemilihan instrumen musik bebas secara kreatif, dengan kategorisasi penilaian skor 10-25 untuk kelompok yang sama sekali tidak menggunakan instrumen musik kreasi kelompok, kemudian skor 26-50 untuk kelompok yang menggunakan instrumen musik kreasi kelompok.

Selain itu penilaian kreativitas juga berdasarkan penggunaan model / gaya permainan musik dalam kelompok, dengan kategorisasi penilaian skor 10-25 untuk kelompok yang tidak menggunakan model / gaya permainan musik sesuai nuansa lagu yang dipilih, kemudian skor 26-50 untuk kelompok yang menggunakan model / gaya permainan musik sesuai nuansa lagu yang dipilih. Skor total kreativitas diperoleh dari skor aspek pemilihan instrumen musik bebas 50 dan skor aspek gaya permainan musik 50, dengan skor total adalah 100.

2) Pokok penilaian musikalitas

Kriteria penilaian berdasarkan dinamika ritmis (ketukan) permainan / penampilan musik dalam kelompok, dengan kategori penilaian skor 10-25 untuk kelompok yang tidak menerapkan dinamika ritmis (ketukan), kemudian skor 26-50 untuk kelompok yang mampu menerapkan dinamika ritmis (ketukan).

Selain itu penilaian musikalitas juga berdasarkan harmonisasi antara vokal dan instrumental dalam kelompok, dengan kategori penilaian skor 10-25 untuk kelompok yang tidak menunjukkan harmonisasi vokal-instrumental, kemudian skor 26-50 untuk kelompok yang mampu menunjukkan harmonisasi vokal-instrumental. Skor total musikalitas diperoleh dari skor aspek dinamika ritmis 50 dan skor aspek dinamika harmonis 50, dengan skor total adalah 100.

3) Pokok penilaian sikap (*attitude*)

Kriteria penilaian berdasarkan tingkat kesungguhan siswa saat menampilkan apresiasi musik tradisional dalam kelompok, dengan kategori penilaian 10-35 untuk kelompok yang tidak sungguh-sungguh, 36-70 untuk kelompok yang sungguh-sungguh, dan 71-100 untuk kelompok yang sungguh-sungguh dan memiliki inisiatif yang tinggi.

c. Validitas Instrumen Tes

Validitas materi dan bentuk cara penilaian tes yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan strategi *face validity* (validitas muka / menyaksikan langsung). Penerapan *face validity* dimaksudkan bahwa setiap anggota kelompok peneliti tindakan saling mengecek / menilai / memutuskan validitas suatu instrumen dan data dalam proses kolaborasi dalam penelitian tindakan (Arikunto, 2008:128). Dalam penelitian ini peneliti bekerja sama dengan kolaborator sekaligus pengamat.

Kolaborator yang merupakan guru mata pelajaran Seni Musik SDK Kalam Kudus juga bertindak sebagai *expert* (ahli) untuk memberikan masukan dan uji kelayakan tentang instrumen penelitian apakah instrumen yang digunakan bisa merepresentasikan pengambilan data dalam penelitian ini. Hasil dari *expert* dituangkan dalam surat rekomendasi (*judgement*) yang berisi tentang kelayakan instrumen untuk penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini bukti *expert* terlampir.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini disampaikan secara deskriptif. Data yang terkumpul adalah berupa data hasil observasi dan nilai tes penampilan. Adapun teknik analisa datanya antara lain:

1. Proses Analisis Data non Tes

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data-data hasil observasi siswa dan pengajar serta data hasil pengisian instrumen angket minat siswa. Pada instrumen angket, nilai akhir minat siswa terhadap pembelajaran apresiasi musik tradisional dengan pendekatan kontekstual dapat dihitung dari jumlah total skor yang diperoleh siswa. Total skor 72, maka nilai akhir minat siswa terhadap pembelajaran apresiasi musik tradisional dengan pendekatan kontekstual adalah $72/18 = 4$. Skor tersebut diperoleh dari skor SM = 4, yang kemudian dikalikan 18 item = 72.

2. Proses Penilaian dan Analisis Data Hasil Tes

Proses penilaian dan analisis data meliputi hasil tes kemampuan awal (sebelum diadakan tindakan), hasil tes penampilan pada siklus pertama, dan hasil tes penampilan pada siklus kedua. Jumlah soal tes kemampuan awal, tes penampilan pada siklus pertama dan tes penampilan pada siklus kedua berupa tes praktek penampilan apresiasi musik tradisional jawa dengan instrumen kreativitas masing-masing memperhatikan 3 butir penilaian. Seluruh data yang termuat dalam instrumen selanjutnya disatukan untuk dapat menghasilkan prosentase-prosentase penilaian yang dapat diinterpretasikan menjadi satu kesimpulan yang menjadi jawaban dari rumusan masalah. Rumus yang digunakan untuk mengetahui besarnya peningkatan pemahaman peserta didik tentang musik adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{SS - SA}{SA} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Persentase peningkatan hasil belajar siswa

SS : Skor Siklus

SA : Skor Awal

E. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Menurut Arikunto (2003: 10-11), salah satu fungsi penilaian adalah sebagai pengukur keberhasilan, karena penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan. Berdasarkan hal tersebut maka komponen - komponen yang menjadi indikator tercapainya pembelajaran pada penelitian ini adalah:

adanya peningkatan minat dan hasil belajar belajar siswa terhadap materi pembelajaran apresiasi musik tradisional melalui pendekatan kontekstual (CTL). Minat siswa diukur berdasarkan angket skala minat siswa. Sedangkan hasil belajar siswa diukur berdasarkan nilai yang didapat dari hasil evaluasi belajar siswa berupa tes. Selanjutnya nilai hasil belajar siswa akan dibandingkan antara pra siklus dengan siklus I, dan siklus I dengan siklus II. Apabila minat (respon antusias) siswa melalui pemberian tindakan mengalami peningkatan yang baik antara nilai hasil belajar sebelum dan sesudah adanya tindakan, serta nilai rata-rata memenuhi target yang telah ditetapkan yaitu 100% siswa memiliki rata-rata nilai 70 dalam keterampilan dan kecakapan mengapresiasi musik tradisional jawa, maka penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Pra Penelitian Tindakan

Sebelum melaksanakan penelitian, untuk mengetahui kemampuan siswa, peneliti mengobservasi pembelajaran Seni Budaya di kelas IV B dan IV C pada hari rabu tanggal 10 April 2013 yang dilakukan oleh guru dengan metode konvensional (ceramah dan demonstrasi). Setelah mendapatkan gambaran yang jelas, peneliti meminta waktu pada guru untuk memberikan tes untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengapresiasi musik tradisional. Setelah dilakukan tes melalui kegiatan penampilan kelompok, diperoleh skor rata-rata 62.5 dari sebanyak 34 siswa tersebut. Selain itu peneliti juga mendapatkan hasil pengamatan sebagai berikut:

- Pembelajaran apresiasi musik khususnya musik tradisional jawa disampaikan guru dengan sumber yang kurang relevan dan dukungan sarana-prasarana yang minim.
- Alokasi waktu untuk pembelajaran seni budaya yang hanya 1x35 menit dirasa kurang untuk menerapkan metode konvensional.

Melihat perolehan nilai dan kendala-kendala yang dialami oleh guru maupun siswa dalam pembelajaran musik tersebut, peneliti mulai memikirkan desain pembelajaran yang digunakan pada minggu berikutnya untuk pelaksanaan penelitian yang dimulai dengan siklus pertama. Hal-hal yang

menyangkut penentuan langkah dan desain pembelajaran yang akan diputuskan, peneliti berkonsultasi langsung dengan guru mata pelajaran Seni Musik di sekolah tersebut agar dapat menentukan langkah yang tepat.

Mata pelajaran seni budaya di SDK Kalam Kudus menentukan nilai standar minimal kompetensi siswa atau KKM (Kriteria ketuntasan Minimal) sebesar 70. KKM ini ditentukan berdasarkan beberapa variabel-variabel di antaranya input siswa, tingkat kesukaran materi atau kompleksitas, serta daya dukung. Analisis penilaian peningkatan kemampuan siswa mengacu pada kriteria ketuntasan minimal, sehingga penelitian ini diharapkan mampu menjembatani antara teoritis dan praktis. Pembelajaran musik khususnya pada materi apresiasi musik tradisional melalui pendekatan kontekstual (*CTL*) dapat mempermudah siswa menerima materi karena semua materi yang bersifat abstrak dapat menjadi konkrit dan mudah diterima.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran apresiasi musik tradisional dilaksanakan di kelas IV B dan IV C dengan jumlah 34 siswa. Jangka waktu penelitian berjalan selama 2 bulan dari sejak persiapan perangkat mengajar, materi dan instrumen penelitian. Pelaksanaan penelitian PTK dimulai tanggal 17 april 2013 dan selesai pada tanggal 15 mei 2013.

Deskripsi hasil penelitian mengenai materi apresiasi musik tradisional yaitu sebagai berikut:

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti telah mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri atas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) seni budaya materi apresiasi musik tradisional dengan menerapkan asas-asas dalam pendekatan kontekstual, lembar observasi berupa skala minat berikut pedoman penskoran tes penampilan pada akhir siklus untuk mengetahui ukuran kemampuan siswa dan peningkatan hasil yang mungkin dialami, serta menyiapkan media pembelajaran yang terdiri dari file presentasi materi musik tradisional jawa dan video ragam penampilan lagu tradisional jawa. Dalam hal ini, peran peneliti kemudian merangkap sebagai pengajar atas rekomendasi dari guru mata pelajaran seni musik, sedangkan guru menjadi kolaborator dan observer.

b. Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan tindakan penelitian siklus pertama sebanyak dua pertemuan, yaitu pertemuan pertama pada hari rabu tanggal 17 April 2013 dan pertemuan kedua di minggu berikutnya yaitu pada hari rabu tanggal 24 April 2013. Subjek penelitian yaitu siswa kelas IV B dan IV C diberi tindakan penelitian dalam pembelajaran secara bergilir sesuai jadwal mata pelajaran seni budaya di hari rabu, dimulai dengan kelas IV C terlebih dahulu kemudian kelas IV B pada jam berikutnya dengan durasi waktu masing-masing kelas yaitu 1 x 35 menit. Pada pertemuan pertama, siswa yang hadir sebanyak 32 anak, dan 2 anak tidak masuk. Sedangkan

pada pertemuan kedua, diikuti oleh 32 siswa dan yang tidak masuk sebanyak 2 siswa.

Kegiatan ini dilakukan di ruang seni musik yang secara khusus telah tersedia untuk semua kegiatan musik di SDK Kalam Kudus. Selama tindakan penelitian berlangsung, Guru bertugas sebagai kolaborator yaitu mengawasi, mengamati dan memposisikan diri sebagai pemberi opini ataupun masukan bilamana perlu dalam suatu pembahasan materi yang disampaikan peneliti.

1) Pertemuan pertama

a) Kegiatan awal

Pada asas konstruktivisme, peneliti melakukan invitasi dengan siswa dengan cara berbagi wawasan musik tradisional yang ada di lingkungan sekitar mereka. Selama kurang lebih 10 menit akhirnya peneliti dapat mengarahkan siswa supaya mau bergantian mengungkapkan keinginan mereka untuk lebih memahami musik tradisional khususnya jawa. Siswa kelas IV B ada yang mengungkapkan mengenai rasa penasarannya terhadap musik gamelan, ada juga yang menyukai pertunjukan musik yang ada di seputaran jalan malioboro. Sedangkan pada kelas IV C, ada siswa yang mengungkapkan rasa penasarannya terhadap penyajian musik tradisional jatilan.

Sesuai dengan asas inkuiri, peneliti menemukan bahwa yang mereka utarakan adalah seputar hal-hal yang setidaknya pernah

mereka amati di lingkungan mereka, beberapa diantaranya adalah mengenai jenis lagu maupun alat musik tradisional jawa seperti gamelan. Selanjutnya pada asas bertanya, siswa diberi kesempatan untuk bertanya-jawab, menyampaikan komentar dan pendapat tentang wawasan (pengetahuan awal) mengenai musik tradisional jawa. Beberapa siswa di kelas IV B ada yang mengomentari bahwa wawasan musik tradisional jarang mereka terima sebelumnya. Begitu pula dengan salah seorang siswa di kelas IV C yang menanyakan kepada peneliti apakah waktu ke depan akan ada kesempatan untuk mereka bisa memainkan musik tradisional.

b) Kegiatan inti

Berdasarkan asas masyarakat belajar, peneliti memulai dengan menyampaikan penjelasan mengenai kekhasan dan keunikan lagu tradisional khususnya jawa, yang di dalamnya terkandung makna sosial yang tinggi. Peneliti mengelompokkan siswa ke dalam 4 kelompok, tiap kelompok terdiri atas empat orang. Siswa saling berkelompok dan kemudian memilih lagu tradisional jawa yang sudah disediakan oleh peneliti antara lain “Gundul-gundul pacul”, “Iilir-ilir”, “Suwe ora jamu”, “Sluku-sluku bathok”, “Gambang suling” dan “Cublak-cublak suweng”. Kemudian siswa mempelajari lagu yang sudah mereka pilih tersebut.

Berdasarkan asas pemodelan, peneliti menunjuk dua kelompok saja secara bergantian (karena pertimbangan waktu) untuk diberi

kebebasan dalam berkespresi saat menyanyikan lagu pemilihan mereka. Meskipun hanya bernyanyi (tanpa media apapun), kedua kelompok ini mampu menunjukkan sikap yang baik dan ada sedikit humor yang terlontar meskipun terdapat ketidakseriusan dalam menampilkan kreasi mereka. Fenomena tersebut terjadi di kelas IV B. Hal yang berbeda dialami di kelas IV C, bahwasanya kedua kelompok yang ditunjuk oleh peneliti menunjukkan kreativitas mereka dengan begitu polos dan sedikit kurang bersemangat. Setelah selesai memberikan contoh bernyanyi, selanjutnya diadakan pengamatan langsung melalui media audio visual mengenai ragam penampilan kelompok dalam menyanyikan lagu tradisional yang dipilih siswa. Isi video tersebut adalah lagu-lagu sesuai yang dipilih oleh kelompok. Kemudian siswa dalam kelompoknya masing-masing mengidentifikasi keunikan cara penyajian serta makna sosial yang terkandung dalam contoh musik tradisional pada video tersebut, namun karena waktu yang tersedia tinggal 3 menit, peneliti kemudian membatasi diskusi kelas terhadap video contoh keunikan penyajian serta makna sosial yang terkandung dalam musik tradisional untuk kemudian menginjak pada kegiatan akhir dalam pertemuan pertama.

c) Kegiatan akhir

Penerapan asas refleksi oleh peneliti adalah siswa merefleksi kegiatan belajar-mengajar dengan menuliskan kesan dalam lembar

refleksi dan angket. Karena waktu yang tidak mencukupi, peneliti menghimbaukan kepada siswa agar mengisi lembar yang diberikan tersebut di kelas dan dikumpulkan sesudahnya pada jam pulang sekolah.

2) Pertemuan kedua

a) Kegiatan awal

Pada asas konstruktivisme, peneliti mengingatkan kembali mengenai keunikan cara penyajian dan makna sosial dalam sebuah pertunjukan lagu tradisional jawa yang telah dipelajari di pertemuan sebelumnya. Kemudian asas inkuiri diterapkan oleh siswa dalam bentuk mengulas kembali keunikan cara penyajian dalam sebuah lagu tradisional jawa. Siswa kelas IV B yang pada pertemuan pertama mengemukakan keunikan pertunjukan musik tradisional di seputaran jalan malioboro, diarahkan oleh peneliti untuk mengembangkan idenya tentang keunikan cara penyajian musiknya. Begitu juga pada siswa kelas IV C yang menunjukkan rasa penasarannya terhadap penyajian musik jathilan. Selanjutnya pada asas bertanya, kondisi yang dialami adalah siswa hanya diberi sedikit kesempatan untuk menyampaikan komentar dan pendapatnya apabila memerlukan tambahan informasi sehubungan dengan wawasan baru mengenai keunikan cara penyajian dan penyampaian makna sosial dalam musik tradisional sesuai pengalaman yang

mereka utarakan tersebut, hal ini dikarenakan waktu yang tersedia untuk kegiatan awal cukup terbatas.

b) Kegiatan inti

Pada asas masyarakat belajar, peneliti menyampaikan topik pembahasan secara spesifik mengenai pola dinamika pada lagu tradisional jawa yang dikaitkan dengan pembahasan minggu sebelumnya mengenai keunikan cara penyajian musik tradisional. Sedangkan tiap lagu yang sudah dipilih untuk dikaji tiap-tiap kelompok pada pertemuan sebelumnya pada dasarnya memiliki pola dinamika tersendiri dan hal itulah yang diujicobakan pada pertemuan kedua ini sesuai kelompok masing-masing. Maka siswa segera dikondisikan dalam kelompok seperti pada saat pertemuan pertama, mempersiapkan lagu pilihan mereka masing-masing.

Sesuai asas pemodelan pada pertemuan kedua ini masing-masing kelompok menunjukkan gaya dan pola dinamika lagu pilihan mereka masing-masing dalam bentuk penampilan musik sederhana secara berkelompok.

c) Kegiatan akhir

Pada asas refleksi, siswa bersama peneliti menyimpulkan materi yang telah dibahas. Siswa juga merefleksi hal-hal yang diperoleh selama pembelajaran. Selanjutnya siswa menyampaikan kesan materi yang dibahas dan harapan pembelajaran berikutnya (dalam lembar refleksi dan angket). Kemudian pada asas penilaian nyata,

siswa diberi apresiasi oleh peneliti sesuai kemampuan dan kreativitas saat penampilan kelompok tersebut. Kolaborator bertugas untuk mengamati dan memberikan penilaian langsung melalui lembar observasi. Kolaborator juga turut serta dalam mengomentari hasil penampilan tiap kelompok.

c. Observasi

Hasil observasi yang diperoleh peneliti melalui lembar observasi berupa instrumen angket berdasarkan hasil dari penelitian siklus I mengenai tingkat minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran apresiasi musik tradisional pada pertemuan pertama dapat diketahui bahwa siswa menunjukkan respon yang baik ketika peneliti memulai kegiatan belajar-mengajar sejak apersepsi hingga akhir pelajaran karena bagi mereka kegiatan pembelajaran apresiasi musik tradisional belum pernah disampaikan dalam bentuk diskusi, melainkan hanya materi teori saja. Tanggapan siswa mengenai pokok bahasan wawasan musik dan contoh-contoh lagu tradisional jawa cukup berkesan. Dari total 32 anak yang hadir, rata-rata skor minat siswa adalah 60.

Pada pertemuan kedua, peneliti melanjutkan pembahasan materi wawasan musik tradisional jawa pada kajian tentang keunikan cara penyajian dan penyampaian makna dalam musik tradisional jawa. Sebagian besar siswa tertarik menyimak contoh penyajian musik tradisional melalui media audio visual, hanya saja pemahaman siswa mengenai cara penyajian musik belum terkonsep dengan baik dan

sebagian siswa masih kesulitan dalam mendiskusikan hasil pengamatan mereka mengenai gambaran bentuk penyajian yang seharusnya mereka terapkan. Selain itu juga waktu yang terbatas membuat penampilan kelompok jadi terlalu terburu-buru. Dari hasil skala minat pertemuan kedua, diketahui bahwa rata-rata skor minat siswa adalah 57,8. Hasil skor minat antara pertemuan pertama dan pertemuan kedua menunjukkan adanya penurunan rata-rata minat siswa yaitu dari rata-rata 60,8 menjadi 57,8.

Tabel 4.1. Skor skala minat Siswa pada Siklus I

No	Nama		
		Skor pertemuan I	Skor pertemuan II
1	Enrico	69	69
2	Gabriel	66	63
3	Kevin	51	
4	Mathew	66	
5	Mikel		60
6	Rovelino	63	66
7	Ryan	69	69
8	Samuel	60	51
9	Vincent	66	66
10	Amanda	66	69
11	Ellen	66	60
12	Deliana	63	60
13	Irene	69	66
14	Bella	60	54
15	Jessica	45	48
16	Josheleen	66	66
17	Stevany	66	60
18	Ariel	60	51
19	David	57	57
20	Jonathan	63	66
21	Jeheskiel		54

22	Marcell	54	57
23	Michael	45	45
24	Patrik	60	60
25	Vincent	60	57
26	Wisely	60	63
27	Angel	60	60
28	Fia	48	18
29	Angie	63	48
30	Rachel	63	54
31	Octaviany	60	60
32	Reva	60	57
33	Anya	66	54
34	Calista	57	60
	Rata-rata	60,8	57,8

d. Evaluasi dan Refleksi

Selama pembelajaran apresiasi musik tradisional pada siklus pertama baik pertemuan pertama maupun pertemuan kedua, peneliti menemui beberapa kendala yang terkait dengan penerapan pendekatan kontekstual yaitu:

- 1) keterbatasan waktu serta bahasa penyampaian yang terlalu panjang, sehingga cukup mengurangi keefektifan mengajar dan berdampak pada minat siswa yang rata-rata kesulitan mengolah ide selama pembelajaran apresiasi musik tradisional.
- 2) Efektivitas penggunaan waktu untuk kegiatan pembelajaran musik sedikit tersita oleh faktor jarak ruang musik yang terpisah agak jauh dari ruang kelas IV B dan IV C, sehingga ketika sudah mulai jam seni budaya, siswa membutuhkan waktu untuk berganti ruangan.

- 3) Suasana kelas pada tiap persiapan awal pembelajaran kurang kondusif karena siswa perlu dikondisikan supaya tenang dan duduk rapi.
- 4) Penerapan materi RPP terkait dengan alokasi waktu yang ada yaitu 1 x 35 menit untuk tiap kelasnya dirasakan oleh peneliti masih kurang efektif, sehingga yang terjadi adalah tidak konsistennya penerapan pendekatan kontekstual dalam RPP yang dipakai. Peneliti kesulitan untuk menyesuaikan penyampaian materi dan proses pembelajaran dengan waktu yang tersedia.

Melihat kondisi ini, peneliti berupaya untuk melanjutkan penelitian pada pelaksanaan siklus II sebagai dasar perbaikan dengan langkah-langkah:

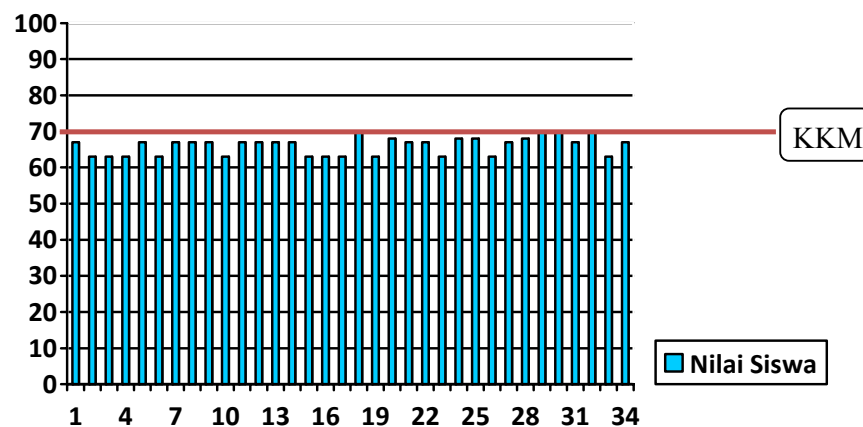
- 1) merancang pembelajaran sesuai pendekatan kontekstual secara kreatif dengan mempertimbangkan alokasi waktu yang tersedia yaitu 35 menit.
- 2) Meminta bantuan guru untuk melakukan penjemputan siswa di kelasnya lebih awal sehingga siswa dapat terkontrol dan segera menuju ke ruang musik supaya tercapai efektivitas dan efisiensi waktu pembelajaran.
- 3) Megupayakan skenario apersepsi dan diskusi yang lebih menarik dengan melibatkan media-media yang lebih interaktif

Pengukuran keberhasilan tindakan siklus I melalui tes penampilan menunjukkan adanya peningkatan hasil dibandingkan dengan kondisi

awal sebelum dilakukan tindakan, yaitu dari 34 siswa rata-rata nilai yang dicapai adalah 66,1. Pada kondisi awal rata-rata nilai yang diperoleh adalah 62,5. Namun demikian, hasil nilai yang dicapai siswa belum mencapai KKM yang ditetapkan peneliti dan guru pada siklus I yaitu 70.

Hasil evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan siklus pertama adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 30 siswa, atau 88,2%.
- 2) Siswa yang mendapat nilai sama dengan KKM sebanyak 4 siswa, atau 11,8%.
- 3) Siswa yang mendapat nilai di atas KKM tidak ada atau 0%.



Gambar 4.1. Grafik perolehan nilai tes tindakan siklus I
(Dokumen Aswin : 2013)

Hasil rata-rata yang diperoleh siswa dalam satu kelas:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

X = rata-rata nilai
 $\sum X$ = Total nilai
 n = jumlah siswa

$\Rightarrow 2246.6 : 34 = 66,1$

Tabel 4.2. Hasil pengolahan data tes siklus I

Total Nilai siklus I	Rata-rata Siklus I
2246.6	66.1

3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Setelah selesai mengolah hasil observasi dan evaluasi hasil siklus I, kemudian peneliti melaksanakan pembelajaran Siklus II sebagai dasar perbaikan pembelajaran apresiasi musik tradisional dengan pendekatan kontekstual.

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus II, peneliti merencanakan desain pembelajaran sesuai pendekatan kontekstual secara kreatif dengan mempertimbangkan alokasi waktu yang tersedia yaitu 35 menit. Pada tahap ini, peneliti telah mempersiapkan perangkat pembelajaran yang hampir sama dengan saat siklus I yang terdiri atas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) seni budaya materi apresiasi musik tradisional dengan beberapa penyesuaian terhadap efektivitas waktu dalam menerapkan asas-asas pendekatan kontekstual, lembar observasi berupa lembar skala minat berikut pedoman penskoran tes penampilan dengan memfokuskan pada

keaktivitas siswa menggunakan segala sumber daya yang mendukung kreativitas bermusik.

Peneliti menyiapkan media interaktif *Flash Player* yang berisikan materi musik tradisional Jawa dalam bentuk penyajian musik gamelan meliputi organologi (instrumentasi) dan teori yang akan digunakan pada pertemuan pertama. Peneliti juga menyiapkan butir-butir penilaian dan aspek-aspek yang dinilai dalam tes penampilan siswa yang akan dilakukan pada pertemuan kedua atau pertemuan akhir siklus II.

b. Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan tindakan penelitian siklus kedua sebanyak dua pertemuan, yaitu pertemuan pertama pada hari Rabu tanggal 8 Mei 2013 dan pertemuan kedua di minggu berikutnya yaitu pada hari Rabu tanggal 15 Mei 2013. Sehubungan dengan evaluasi dari hasil tindakan penelitian pada siklus pertama, peneliti mendapatkan tambahan waktu menjadi 40 menit setelah dibantu oleh guru (kolaborator) dengan beberapa pertimbangan. Kemudian untuk pertemuan kedua yang akan dilakukan tes penilaian berupa pertunjukan musik, secara khusus dilakukan di kelas masing-masing supaya lebih efisien waktu dan penerapannya efektif karena rata-rata siswa menyiapkan alat-alat musik kreativitas mereka masing-masing di kelas.

1) Pertemuan pertama

a) Kegiatan awal

Pada asas konstruktivisme, peneliti bertanya kepada siswa tentang pengetahuan mereka mengenai instrumentasi dalam lagu tradisional Jawa. Siswa antusias dengan saling berebut menjawab, beberapa dari mereka menjawab gamelan, ada juga yang menjawab angklung, dan sebagainya. Siswa juga menyampaikan pemahaman inkuiri dalam asas bertanya, bahwa mereka tertarik untuk mengetahui bagaimana caranya apabila sebuah karya musik Jawa dimainkan dengan instrumen musik masa kini yang terbilang cukup beragam dan variatif.

b) Kegiatan inti

Peneliti menerapkan asas masyarakat belajar dengan memberikan penjelasan mengenai instrumen musik yang umum dipakai dalam musik tradisional Jawa dengan menggunakan media interaktif *Flash Player*. Siswa juga diajak untuk bermain tebak instrumen sesuai dengan yang ditampilkan di layar. Siswa mampu memahami rangkaian instrumentasi yang mendasar dalam gamelan dan tertarik untuk mengetahui lebih lanjut. Setelah selesai menyimak media interaktif tersebut, peneliti menyampaikan tentang pilihan instrumen alternatif sebagai wujud kebebasan siswa dalam mensubstitusi instrumen musik gamelan untuk nantinya akan diterapkan dalam penampilan musik mereka di pertemuan kedua. Peneliti

mengkondisikan dan menginformasikan pada siswa untuk mendiskusikan lagu pilihan mereka sambil mengkaji mengenai ide kreatif disertai dengan pemilihan instrumen apa saja yang dapat dipakai dan ditampilkan dalam tes penampilan musik tradisional di pertemuan kedua sesuai dengan kreativitas dan kebebasan berekspresi mereka.

Pada penerapan asas pemodelan, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka mengenai temuan ide kreatif untuk penampilan musik tradisional pilihan mereka disertai juga dengan pemilihan instrumen apa saja yang dapat diaplikasikan dalam penampilan musik tradisional Jawa mereka. Selama presentasi kelompok, kelompok lain ada yang mengomentari dan menanyakan perbandingan dengan ide mereka masing-masing. Peneliti ikut serta dalam mengomentari hasil presentasi tiap kelompok.

c) Kegiatan akhir

Pada implementasi asas refleksi, siswa diberi apresiasi oleh peneliti sesuai kemampuan dan minat dan menyimpulkan materi yang telah dibahas. Selanjutnya siswa merefleksi kegiatan belajar-mengajar dengan menuliskan kesan dalam lembar refleksi dan observasi dalam bentuk angket.

2) Pertemuan kedua

a) Kegiatan awal

Pada implementasi asas konstruktivisme, peneliti bertanya kepada siswa mengenai kebermanfaatan materi yang telah dipelajari pada pertemuan pertama sampai pertemuan kedua pada lingkungan sosial siswa itu sendiri. Siswa menyampaikan konsep inkuirinya dengan mengungkapkan manfaat materi pelajaran pada kondisi di luar jam pelajaran maupun di luar lingkungan sekolah. Pada implementasi asas bertanya, siswa berkesempatan menjawab pertanyaan peneliti mengenai bagaimana mengaplikasikan manfaat dari materi pelajaran pada lingkungan sosial siswa.

b) Kegiatan inti

Pada penerapan asas masyarakat belajar, siswa diberi penjelasan mengenai aturan penilaian terhadap penampilan musik tradisional mereka. Peneliti memastikan bahwa setiap kelompok sudah siap untuk menampilkan kreativitas penampilan musik tradisional Jawa mereka masing-masing. Implementasi asas Pemodelan, masing-masing kelompok secara bergantian menampilkan kreativitas mereka. Guru sebagai kolaborator berperan sebagai penilai, dan ambil bagian dalam mengomentari penampilan kelompok. Selesai penampilan seluruh kelompok, peneliti memberikan apresiasi atas kreativitas mereka.

c) Kegiatan akhir

Pada implementasi asas refleksi, siswa diberi apresiasi sesuai kemampuan dan minat oleh peneliti, kemudian bersama siswa merefleksi disertai dengan menanyakan kesan. Siswa menyampaikan kesan materi yang dibahas dan harapan pembelajaran musik tradisional ke depan dalam lembar refleksi dan angket. Pada bagian akhir siklus kedua dilakukan implementasi asas penilaian nyata berupa pemberian *reward* (penghargaan) atas penampilan siswa selama kegiatan penilaian berlangsung. Guru / kolaborator berperan sebagai penilai, dan ambil bagian dalam mengomentari penampilan kelompok.

c. Observasi

observasi yang diperoleh peneliti melalui lembar observasi berupa instrumen angket berdasarkan hasil dari penelitian siklus II mengenai tingkat minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran apresiasi musik tradisional pada pertemuan pertama dapat diketahui bahwa siswa menunjukkan sikap yang lebih baik ketika peneliti memulai kegiatan belajar-mengajar sejak apersepsi hingga akhir pelajaran. Siswa sangat menyukai materi instrumentalia musik tradisional gamelan melalui media interaktif *flash player* yang dapat dieksplorasi seperti layaknya permainan di komputer. Tanggapan siswa mengenai pokok bahasan musik tradisional dan instrumentasi serta kreativitas bermain musik

sangat baik. Dari total 32 anak yang hadir, rata-rata skor minat siswa adalah 20,5.

Pada pertemuan kedua, peneliti melanjutkan pembahasan materi instrumentalia musik tradisional jawa pada penerapan yaitu penyajian musik tradisional jawa dengan instrumen-instrumen sesuai kreativitas siswa secara bebas namun tetap memperhatikan aturan musik yang ada.. Sebagian besar siswa bermain dengan baik dan kreatif, meskipun instrumen yang dibawakan cukup sederhana, namun mereka menunjukkan kemampuan mereka secara optimal. Dari hasil skala minat pertemuan kedua, diketahui bahwa rata-rata skor minat siswa adalah 61,6. Hasil skor minat antara pertemuan pertama dan pertemuan kedua menunjukkan adanya peningkatan rata-rata minat siswa yaitu dari rata-rata 61,4 menjadi 61,6.

Tabel 4.3. Skor skala minat Siswa pada Siklus II

No	Nama	Skor pertemuan I	Skor pertemuan II
1	Enrico	72	72
2	Gabriel	63	66
3	Kevin	69	63
4	Mathew	63	51
5	Mikel	72	66
6	Rovelino	66	72
7	Ryan	72	72
8	Samuel	63	63
9	Vincent	72	69
10	Amanda	72	66
11	Ellen	72	72
12	Deliana	72	60
13	Irene	69	72

14	Bella	63	60
15	Jessica	45	48
16	Josheleen	69	63
17	Stevany	60	66
18	Ariel	42	57
19	David	51	57
20	Jonathan	69	60
21	Jeheskiel	51	54
22	Marcell	57	60
23	Michael	39	36
24	Patrik	54	72
25	Vincent	57	66
26	Wisely	60	60
27	Angel	57	63
28	Fia	45	45
29	Angie	63	60
30	Rachel	72	60
31	Octaviany	60	57
32	Reva	60	57
33	Any	51	66
34	Calista	66	63
	Rata-rata	61,4	61,6

d. Evaluasi dan Refleksi

Selama pembelajaran apresiasi musik tradisional pada siklus II baik pertemuan pertama maupun pertemuan kedua, peneliti memperoleh hasil yang cukup signifikan antara lain sebagai berikut:

- 1) Alokasi waktu yang ada dengan penyampaian materi oleh peneliti dapat dimaksimalkan sesuai dengan pembenahan isi materi yang dilakukan setelah siklus I.
- 2) Suasana pembelajaran sejak persiapan hingga pelaksanaan pada pertemuan pertama cukup kondusif karena siswa sudah mampu

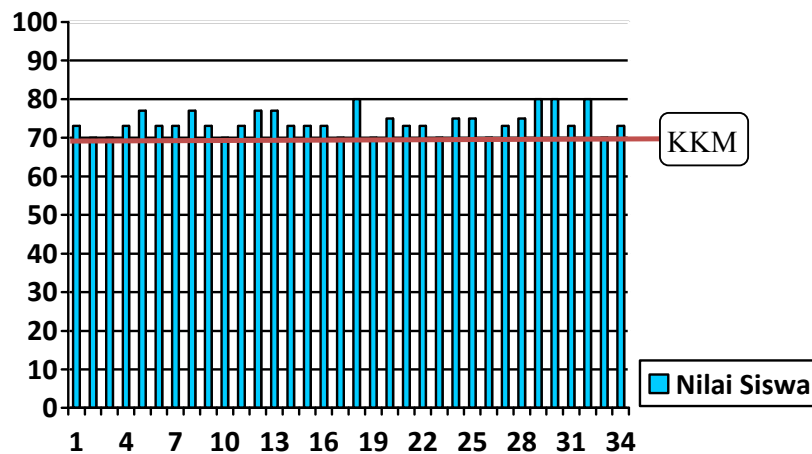
mengkondisikan diri untuk tenang dan duduk rapi dengan dibantu oleh guru. Pada pertemuan kedua, kegiatan dilaksanakan di kelas masing-masing sehingga pemuluran waktu tidak terjadi lagi seperti pada saat siklus I.

- 3) Pemakaian alokasi waktu yang ada yaitu 1 x 40 menit terkait dengan penerapan materi dalam RPP untuk tiap kelasnya dirasakan oleh peneliti masih tetap kurang efektif bagi peneliti sendiri, meskipun siswa mampu menunjukkan respon yang lebih baik dibandingkan saat tindakan di siklus I. Peneliti perlu lebih teliti dalam memilih gaya bahasa dan bahan diskusi yang lebih tepat untuk menyesuaikan antara penyampaian materi pembelajaran dengan waktu yang tersedia.
- 4) Berkaitan dengan penerapan pendekatan kontekstual, meski siswa kelas IV B dan IV C belum mendapat pengalaman secara luas, namun mereka mampu untuk tidak hanya sekedar menerima pelajaran, tetapi juga mencari dan menemukan materi pelajaran itu dalam alam pikirnya. Mereka dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata. Dalam hal ini, siswa menghubungkan pengalaman belajar di sekolah (kelas) dengan realitas kehidupan nyata, baik di rumah maupun di masyarakat. Selain itu mereka mau untuk menerapkan atau mengaplikasikan wawasan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pengukuran keberhasilan tindakan siklus II melalui tes penampilan menunjukkan adanya peningkatan hasil dibandingkan dengan hasil tindakan pada siklus I, yaitu dari 34 siswa rata-rata nilai yang dicapai adalah 73,9. Pada siklus I rata-rata nilai yang diperoleh adalah 66,1.

Hasil evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan siklus kedua adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa yang mendapat nilai di bawah KKM tidak ada, atau 0%
- 2) Siswa yang mendapat nilai sama dengan KKM sebanyak 8 siswa, atau 23,5%
- 3) Siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 26 siswa atau 76,5%.



Gambar 4.2. Grafik perolehan nilai tes tindakan siklus II
(Dokumen Aswin : 2013)

Hasil rata-rata yang diperoleh siswa dalam satu kelas:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

\bar{X} = rata-rata nilai

$\sum X$ = Total nilai

n = jumlah siswa

$$\Rightarrow 2513 : 34 = 73.9$$

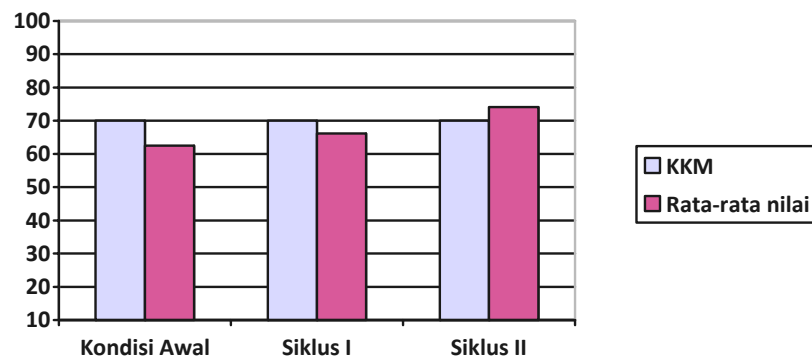
Tabel 4.4. Hasil pengolahan data siklus II

Total Nilai siklus II	Rata-rata Siklus II
2513	73.9

Dari data penilaian siswa pada siklus II sudah terlihat meningkat dibandingkan dengan penilaian pada siklus I. Nilai hasil tes siswa selama pembelajaran penjarian tanggana pada pianika menggunakan media interaktif dapat dilihat pada tabel grafik dibawah ini.

Tabel 4.5. Tabel Nilai Rata Rata Kelas IV dalam Pembelajaran Apresiasi Musik Tradisional menggunakan pendekatan Kontekstual

Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
62,5	66,1	73,9



*Gambar 4.3. Grafik Rata-rata Nilai Tes Penampilan Siswa Tiap siklus
(Dokumen Aswin: 2013)*

Berdasarkan refleksi pada siklus kedua ini, peneliti menyimpulkan bahwa secara umum pembelajaran yang dilaksanakan sudah berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan target penelitian tindakan kelas pada pembelajaran apresiasi musik tradisional dengan pendekatan kontekstual telah tercapai.

B. Pembahasan

Pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran apresiasi musik tradisional dengan pendekatan kontekstual ini telah dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus tindakan. Setiap tindakan dalam siklusnya dilakukan dua pertemuan, dan pada akhir siklus diadakan penilaian untuk mengukur tingkat minat belajar siswa. Berdasarkan hasil deskripsi, analisis dan refleksi pada setiap siklus yang dilaksanakan, maka dapat dikemukakan pembahasan sebagai berikut:

1. Siklus I

Pertemuan pertama dilakukan dengan kegiatan invitasi siswa dengan cara berbagi wawasan musik tradisional yang ada di lingkungan sekitar mereka. Peneliti memancing sudut pandang mereka Peneliti memancing dengan pertanyaan: “seberapa jauh ketertarikan kalian terhadap musik tradisional khususnya yang ada di lingkungan sekitarmu?”. Kemudian pertanyaan selanjutnya: “Apa yang akan terjadi pada musik tradisional ketika pilihan musik lain sudah semakin beragam di masyarakat?”. Selama kurang lebih 10 menit akhirnya peneliti dapat mengarahkan siswa supaya mau bergantian mengungkapkan pengetahuan yang dimengerti mengenai

musik tradisional khususnya jawa. Siswa kelas IV B ada yang mengungkapkan mengenai rasa penasarannya terhadap musik gamelan, ada juga yang menyukai pertunjukan musik yang ada di seputaran jalan malioboro. Sedangkan pada kelas IV C, ada siswa yang mengungkapkan rasa penasarannya terhadap penyajian musik tradisional jatilan.

Sesuai dengan asas inkuiri, peneliti menemukan bahwa yang mereka utarakan adalah seputar hal-hal yang setidaknya pernah mereka amati di lingkungan mereka, beberapa diantaranya adalah mengenai jenis lagu maupun alat musik tradisional jawa seperti gamelan. Selanjutnya pada asas bertanya, siswa diberi kesempatan untuk bertanya-jawab, menyampaikan komentar dan pendapat tentang wawasan (pengetahuan awal) mengenai musik tradisional jawa. Beberapa siswa di kelas IV B ada yang mengomentari bahwa wawasan musik tradisional jarang mereka terima sebelumnya. Begitu pula dengan salah seorang siswa di kelas IV C yang menanyakan kepada peneliti apakah waktu ke depan akan ada kesempatan untuk mereka bisa memainkan musik tradisional.

Pada asas masyarakat belajar, peneliti memulai dengan menyampaikan penjelasan mengenai kekhasan dan keunikan lagu tradisional khususnya jawa, yang di dalamnya terkandung makna sosial yang tinggi. Peneliti mengelompokkan siswa ke dalam 4 kelompok, tiap kelompok terdiri atas empat orang. Siswa saling berkelompok dan kemudian memilih lagu tradisional jawa yang sudah disediakan oleh peneliti. Kemudian siswa mempelajari lagu yang sudah mereka pilih tersebut. Pada kondisi ini,

peneliti membutuhkan banyak waktu untuk mengelola ketertiban siswa, bahkan kolaborator membantu dalam mengkondisikan karena begitu minimnya waktu yang tersedia.

Berdasarkan asas pemodelan, peneliti menunjuk dua kelompok saja secara bergantian (karena pertimbangan waktu) untuk diberi kebebasan dalam berkespresi saat menyanyikan lagu pemilihan mereka. Meskipun hanya bernyanyi (tanpa media apapun), kedua kelompok ini mampu menunjukkan sikap yang baik dan ada sedikit humor yang terlontar meskipun terdapat ketidakseriusan dalam menampilkan kreasi mereka. Fenomena tersebut terjadi di kelas IV B.

Hal yang berbeda dialami di kelas IV C, bahwasanya kedua kelompok yang ditunjuk oleh peneliti menunjukkan kreativitas mereka dengan begitu polos dan sedikit kurang bersemangat. Kemudian saat diadakan pengamatan langsung melalui media audio visual mengenai ragam penampilan kelompok dalam menyanyikan lagu tradisional, siswa dalam kelompoknya masing-masing mampu mengidentifikasi keunikan cara penyajian serta makna sosial yang terkandung dalam contoh musik tradisional pada video tersebut. Namun karena waktu yang tersedia tinggal 3 menit, peneliti kemudian membatasi diskusi kelas terhadap video contoh keunikan penyajian serta makna sosial yang terkandung dalam musik tradisional untuk kemudian menginjak pada kegiatan akhir dalam pertemuan pertama.

Pada penerapan asas refleksi, siswa merefleksi kegiatan belajar-mengajar dengan menuliskan kesan dalam lembar refleksi dan angket. Karena waktu yang tidak mencukupi, peneliti menghimbaukan kepada siswa agar mengisi lembar yang diberikan tersebut di kelas dan dikumpulkan sesudahnya pada jam pulang sekolah.

Selanjutnya pada pertemuan kedua peneliti mengingatkan kembali mengenai keunikan cara penyajian dan makna sosial dalam sebuah pertunjukan lagu tradisional Jawa yang telah dipelajari di pertemuan sebelumnya. Siswa kelas IV B yang pada pertemuan pertama mengemukakan keunikan pertunjukan musik tradisional di seputaran jalan Malioboro, diarahkan oleh peneliti untuk mengembangkan idenya tentang keunikan cara penyajian musiknya. Begitu juga pada siswa kelas IV C yang menunjukkan rasa penasarannya terhadap penyajian musik Jathilan. Selanjutnya pada asas bertanya, kondisi yang dialami adalah siswa hanya diberi sedikit kesempatan untuk menyampaikan komentar dan pendapatnya apabila memerlukan tambahan informasi sehubungan dengan wawasan baru mengenai keunikan cara penyajian dan penyampaian makna sosial dalam musik tradisional sesuai pengalaman yang mereka utarakan tersebut, hal ini dikarenakan waktu yang tersedia untuk kegiatan awal cukup terbatas.

Pada asas masyarakat belajar, peneliti menyampaikan topik pembahasan secara spesifik mengenai pola dinamika pada lagu tradisional Jawa yang dikaitkan dengan pembahasan minggu sebelumnya mengenai

keunikan cara penyajian musik tradisional. Sedangkan tiap lagu yang sudah dipilih untuk dikaji tiap-tiap kelompok pada pertemuan sebelumnya pada dasarnya memiliki pola dinamika tersendiri dan hal itulah yang diujicobakan pada pertemuan kedua ini sesuai kelompok masing-masing. Maka siswa segera dikondisikan dalam kelompok seperti pada saat pertemuan pertama, mempersiapkan lagu pilihan mereka masing-masing. Sesuai asas pemodelan pada pertemuan kedua ini masing-masing kelompok menunjukkan gaya dan pola dinamika lagu pilihan mereka masing-masing dalam bentuk penampilan musik sederhana secara berkelompok.

Pada asas refleksi, siswa bersama peneliti menyimpulkan materi yang telah dibahas. Siswa juga merefleksi hal-hal yang diperoleh selama pembelajaran. Selanjutnya siswa menyampaikan kesan materi yang dibahas dan harapan pembelajaran berikutnya (dalam lembar refleksi dan angket). Kemudian pada asas penilaian nyata, siswa diberi apresiasi oleh peneliti sesuai kemampuan dan kreativitas saat penampilan kelompok tersebut.

Melihat hasil observasi selama proses pembelajaran pada siklus I, minat siswa pada siklus ini mulai nampak jika dibandingkan saat kondisi sebelum tindakan penelitian, hal ini terlihat dari aktivitas siswa melalui inisiatif pertanyaan dan sikap belajar yang baik meskipun hanya dilakukan oleh siswa tertentu saja. Namun demikian, pembelajaran apresiasi musik

tradisional ini belum berjalan sesuai dengan perencanaan aktivitas dan efektivitas belajar yang seharusnya.

2. Siklus II

Sejak kegiatan awal berdasarkan asas konstruktivisme, siswa lebih antusias dengan saling berebut menjawab, beberapa dari mereka menjawab gamelan, ada juga yang menjawab angklung, dan sebagainya. Siswa juga menyampaikan pemahaman inkuiri mereka mengenai ketertarikan untuk mengetahui bagaimana caranya apabila sebuah karya musik jawa dimainkan dengan instrumen musik masa kini yang terbilang cukup beragam dan variatif.

Selanjutnya peneliti menerapkan media interaktif *Flash Player* sebagai sarana belajar yang lebih realistis. Melalui media ini, siswa benar-benar tertarik untuk mengetahui esensi pembelajaran secara lebih lanjut. Setelah selesai menyimak media interaktif tersebut, peneliti menyampaikan tentang pilihan instrumen alternatif sebagai wujud kebebasan siswa dalam mensubstitusi instrumen musik gamelan untuk nantinya akan diterapkan dalam penampilan musik mereka di pertemuan kedua sesuai dengan kreativitas dan kebebasan berekspresi mereka.

Pada kegiatan inti, siswa sudah lebih baik dalam mempresentasikan hasil diskusi. mereka menemukan ide kreatif untuk penampilan musik tradisional pilihan mereka disertai juga dengan pemilihan instrumen apa saja yang dapat diaplikasikan dalam penampilan musik tradisional jawa mereka. Selama presentasi kelompok, kelompok lain ada yang

mengomentari dan menanyakan perbandingan dengan ide mereka masing-masing. Siswa diberi apresiasi oleh peneliti sesuai kemampuan dan minat dan menyimpulkan materi yang telah dibahas.

Pada pertemuan kedua di kegiatan awal, siswa mampu menyampaikan konsep inkuirinya dengan mengungkapkan manfaat materi pelajaran pada kondisi di luar jam pelajaran maupun di luar lingkungan sekolah. Peneliti memastikan bahwa setiap kelompok sudah siap untuk menampilkan kreativitas penampilan musik tradisional Jawa mereka masing-masing. Pembagian kelompok sesuai lagu yang disajikan siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6. Kelompok Penampil dan Materi yang Dibawakan

No	Identitas Kelompok	Materi Penampilan
Kelas IV B		
1	Kelompok I	Suwe Ora Jamu
	Amanda, Gabriel, Kevin, Stefani	
2	Kelompok II	Gambang Suling
	Rovelino, Jessica, Mathew, Selin	
3	Kelompok III	Gundul Pacul
	Bella, Ellen, Enrico, Ryan, Vincent	
4	Kelompok IV	Lir-ilir
	Irene, Mikel, Nana, Samuel	
Kelas IV C		
1	Kelompok I	Suwe Ora Jamu
	Angel, Calista, Marcell, Jeheskiel, Octa	
2	Kelompok II	Gambang Suling
	Angie, Ariel, Rachel, Reva,	
3	Kelompok III	Cublak-cublak Suweng
	Fia, Jonathan, Patrick, Vincent	
4	Kelompok IV	Gundul Pacul
	Anya, David, Michael, Wisely	

Melihat dari sarana-prasarana yang telah disiapkan oleh tiap kelompok, dapat diketahui bahwa mereka cukup menghargai pentingnya persiapan dalam proses penilaian ini. Sebagian besar siswa sudah mempersiapkan kelompok mereka mengenai materi penampilan yang sudah direncanakan pada pertemuan sebelumnya. Meskipun sederhana, namun siswa melakukan aktivitas dari sejak persiapan penampilan hingga selesai dengan kemampuan optimal mereka. Implementasi asas Pemodelan, masing-masing kelompok secara bergantian menampilkan kreativitas mereka. Guru sebagai kolaborator berperan sebagai penilai, dan ambil bagian dalam mengomentari penampilan kelompok. Bentuk penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7. Instrumen Penilaian Tes Penampilan Siswa

No.	Pokok Penilaian	Aspek yang diamati
1.	Kreativitas	Usaha memunculkan dan menuangkan ide / temuan dalam wujud : a. pemilihan instrumen musik bebas b. model / gaya permainan dalam kegiatan penampilan apresiasi musik tradisional dengan semenarik mungkin.
2.	Musikalitas	Usaha siswa dalam kelompok secara bersama-sama untuk menunjukkan dinamika musik yang meliputi aspek: a. ritmis b. harmonis dalam menampilkan karya apresiasi musik tradisional.
3.	Sikap (<i>attitude</i>)	Usaha untuk menunjukkan perilaku yang baik berupa kesungguhan dalam menampilkan karya apresiasi musik tradisional.

Pada kegiatan akhir, siswa diberi apresiasi sesuai kemampuan dan minat oleh peneliti, kemudian bersama siswa merefleksi disertai dengan menanyakan kesan. Siswa menyampaikan kesan materi yang dibahas dan harapan pembelajaran musik tradisional ke depan dalam lembar refleksi dan angket. Pada bagian akhir siklus kedua dilakukan pemberian *reward* (penghargaan) atas penampilan siswa selama kegiatan penilaian berlangsung. Hal ini menimbulkan rasa bangga dalam diri siswa karena apa yang mereka lakukan dapat direspon baik oleh teman lainnya dan terlebih guru dan peneliti.

Selama pembelajaran apresiasi musik tradisional pada siklus kedua baik pertemuan pertama maupun pertemuan kedua, peneliti memperoleh hasil peningkatan minat yang cukup signifikan jika dibandingkan pada siklus pertama. Hal ini sangat dipengaruhi oleh peran media interaktif dan sarana-prasarana pendukung kelancaran pembelajaran apresiasi musik tradisional. Penerapan media dan pelaksanaan pengajaran pada siklus kedua telah sesuai dengan konsep pendekatan kontekstual yang mengutamakan proses keaktifan siswa dalam mengembangkan pembelajaran. Ukuran kelancaran pembelajaran diketahui dari respon siswa yang begitu antusias dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran serta terdorong untuk menyalurkan apresiasinya dalam bentuk diskusi maupun penampilan musik.

Kemajuan dalam penelitian ini dijabarkan dalam perincian berikut; pada siklus I dari hasil observasi dan tes penilaian diperoleh rata-rata nilai sebesar 66,1 dengan kategori “kurang”, meskipun rata-rata minat siswa melalui angket menunjukkan minat yang baik, namun KKM pada siklus I belum tercapai. Sedangkan pada siklus II dari hasil observasi dan tes penampilan diperoleh rata-rata nilai sebesar 73,9 dengan kategori “cukup”, sedangkan rata-rata minat siswa melalui angket menunjukkan peningkatan minat yang cukup signifikan. KKM dalam siklus II ini dikatakan tercapai karena rata-rata nilai tes mencapai lebih dari 70 dan persentase jumlah siswa dengan nilai 70 keatas adalah lebih dari 70%. Untuk lebih jelasnya, deskripsi hasil penelitian setiap tindakan telah disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.8. Rekap Nilai Tes Penampilan Siswa

No	Nama	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	gerry	61.7	66.7	73.3
2	gabriel	60	63.3	70
3	kevin	60	63.3	70
4	mathew	61.7	63.3	73.3
5	mikel	61.7	66.7	76.7
6	fondy	61.7	63.3	73.3
7	ryan	61.7	66.7	73.3
8	samuel	61.7	66.7	76.7
9	vincent	61.7	66.7	73.3
10	amanda	60	63.3	70
11	ellen	61.7	66.7	73.3
12	nana	61.7	66.7	76.7
13	irene	61.7	66.7	76.7

14	bella	61.7	66.7	73.3
15	jessica	61.7	63.3	73.3
16	selin	61.7	63.3	73.3
17	stefany	60	63.3	70
18	ariel	65	70	80
19	david	61.7	63.3	70
20	jonatan	65	68.3	75
21	jeheskiel	63.3	66.7	73.3
22	marcell	63.3	66.7	73.3
23	michael	61.7	63.3	70
24	patrick	65	68.3	75
25	vincent	65	68.3	75
26	wisely	61.7	63.3	70
27	angel	63.3	66.7	73.3
28	fia	65	68.3	75
29	angie	65	70	80
30	nadia	65	70	80
31	octa	63.3	66.7	73.3
32	reva	65	70	80
33	anya	61.7	63.3	70
34	calista	63.3	66.7	73.3
Rata-rata Nilai Per Siklus		62.5	66.1	73.9

Kategorisasi nilai tes penampilan tiap siklus:

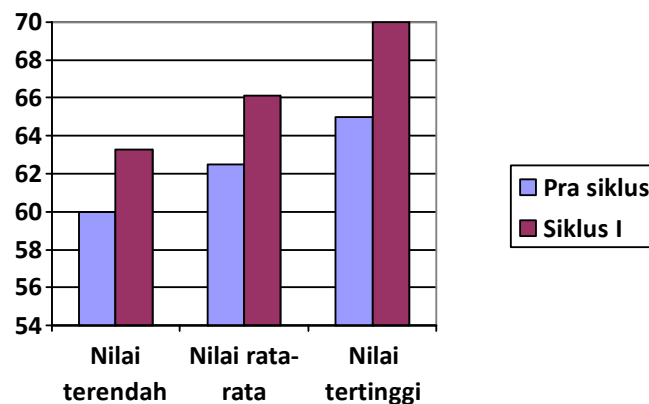
- a) Skor 60-64 => Sangat Kurang
- b) Skor 65-69 => Kurang
- c) Skor 70-74 => Cukup
- d) Skor 75-80 => Baik

3. Analisis Peningkatan Pra Siklus Dan Siklus I

Dalam analisis hasil ini, dilakukan perbandingan antara hasil belajar pra siklus, siklus I dan siklus II. Hasil olah data, digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan minat belajar siswa dari perubahan tindakan pada siklus I yang dilakukan hingga pelaksanaan pada siklus II. Peningkatan minat belajar antara siswa yang satu dengan yang lain sangat dimungkinkan berbeda karena berbagai faktor yang mempengaruhinya, diantaranya adalah tingkat kemampuan berpikir, dan tingkat musikal bawaan yang berbeda. Data hasil evaluasi pada post test siklus I yang telah dianalisa peningkatannya pada tiap-tiap siswa dapat dilihat selengkapnya dalam lampiran. Berikut ini tabel perbandingan antara hasil pra siklus dan hasil Siklus I.

Tabel 4.9. Data Perbandingan Nilai Pra Siklus dan Siklus I

No	Kategori	Pra Siklus	Siklus I
1	Nilai terendah	60	63,3
2	Nilai tertinggi	65	70
3	Rata-rata	62.5	66.1



*Gambar 4.4. Grafik perbandingan Pra siklus dan Siklus I
(Dokumen Aswin : 2013)*

Dari tabel dan grafik di atas di atas, terlihat bahwa nilai terendah dan tertinggi pada masing-masing tes meningkat. Namun dalam analisis hasil penelitian indikator yang menjadi tolak ukur keberhasilan tindakan penelitian adalah nilai rata-rata siswa yang memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Nilai rata-rata pada pra siklus adalah 62,5 dan nilai rata-rata pada Siklus I adalah 66,1. Selisih nilai antara kedua rata-rata adalah 3,6. Selanjutnya dilakukan penghitungan dengan rumus yang telah ditentukan dalam Bab III.

$$\text{Prosentase peningkatan} = \frac{\text{SkorII} - \text{SkorI}}{\text{SkorI}} \times 100 \%$$

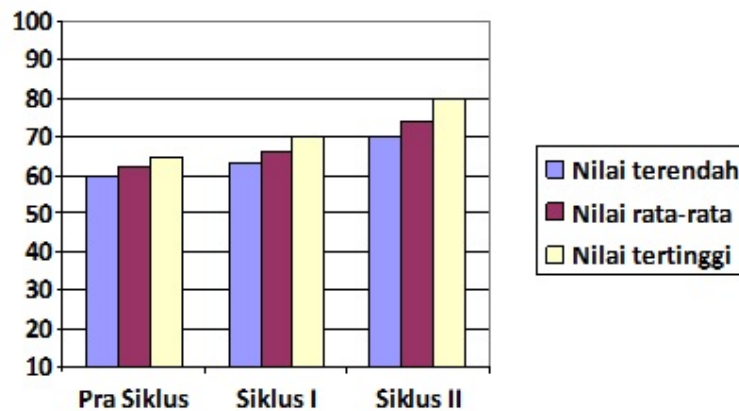
$$\Rightarrow ((66,1 - 62,5)/62,5) \times 100\% = 5,8 \%$$

Dari penghitungan di atas didapat bahwa rata-rata peningkatan kemampuan siswa dalam evaluasi setelah dilakukan tindakan siklus I adalah sebesar 5,8%. Sedangkan untuk peningkatan tiap siswa selengkapnya dalam lampiran analisis peningkatan Siklus I.

4. Analisis Peningkatan Siklus I dan Siklus II

Hasil olah data, digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa dari perubahan tindakan pada siklus I yang dilakukan hingga pelaksanaan pada siklus II. Peningkatan hasil belajar antara siswa yang satu dengan yang lain sangat dimungkinkan berbeda karena berbagai faktor yang mempengaruhinya, diantaranya adalah motivasi belajar, tingkat kemampuan berpikir, dan tingkat musikal bawaan yang berbeda. Data hasil evaluasi pada post test siklus I yang telah

dianalisa peningkatannya pada tiap-tiap siswa dapat dilihat selengkapnya dalam lampiran. Berikut ini tabel perbandingan antara hasil hasil Siklus I dan hasil Siklus II.



*Gambar 4.6. Grafik Perbandingan Pra Siklus, Siklus I, Dan Siklus II
(Dokumen Aswin : 2013)*

Tabel 4.10. Data Perbandingan Nilai Siklus I dan Siklus II

No	Kategori	Siklus I	Siklus II
1	Nilai terendah	63,3	70
2	Nilai tertinggi	70	80
3	Rata-rata	66,1	73,9

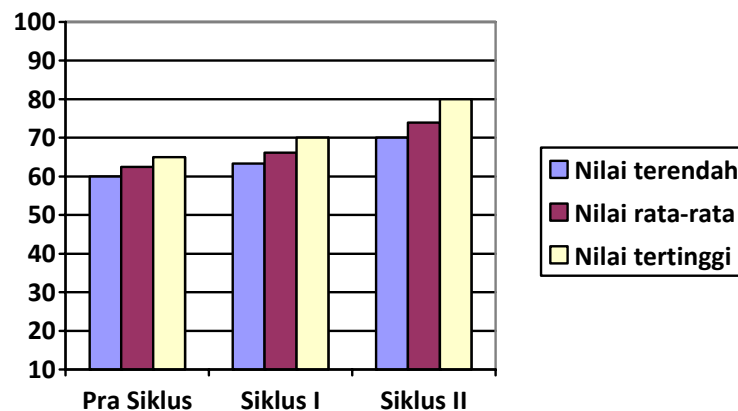
Dari tabel dan grafik di atas, terlihat bahwa nilai terendah dan tertinggi pada masing-masing test meningkat. Namun dalam analisis hasil penelitian, indikator yang menjadi tolak ukur keberhasilan tindakan penelitian adalah nilai rata rata siswa yang memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Nilai rata-rata pada siklus I adalah 66,1 dan nilai rata-rata pada Siklus II adalah 73,9. Selisih nilai antara kedua rata-rata adalah 7,8. Selanjutnya dilakukan penghitungan dengan rumus .:

$$\text{Prosentase peningkatan} = \frac{\text{SkorII} - \text{SkorI}}{\text{SkorI}} \times 100 \%$$

$$\Rightarrow ((73,9-66,1)/66,1) \times 100\% = 11,8 \%$$

Dari penghitungan di atas didapat bahwa rata-rata peningkatan kemampuan siswa dalam evaluasi setelah dilakukan tindakan siklus II adalah sebesar 11,8%. Sedangkan untuk peningkatan tiap siswa selengkapnya dalam lampiran analisis peningkatan Siklus II.

Hasil peningkatan yang didapat dari pelaksanaan tindakan dapat di presentasikan dari nilai rata-rata pra siklus, siklus I, dan siklus II sebagai berikut :



Gambar 4.6. Grafik Perbandingan Pra Siklus, Siklus I, Dan Siklus II
(Dokumen Aswin : 2013)

Tabel 4.11. Perolehan rata-rata nilai pada akhir tindakan

	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai terendah	60	63,3	70
Rata-rata	62,5	66,1	73,9
Nilai tertinggi	65	70	80

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa ada peningkatan minat belajar melalui hasil evaluasi siswa. Hal ini terlihat dari siswa mengalami peningkatan nilai dari sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran apresiasi musik tradisional menggunakan pendekatan kontekstual (CTL) dapat meningkatkan minat belajar siswa. Peningkatan minat belajar siswa tersebut di tandai dengan peningkatan nilai yang di ukur dengan menggunakan tes yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Dari hasil pembelajaran tersebut kita amati peningkatan yang terjadi dari pra siklus ke siklus I dan siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil tes penampilan karya musik tradisional dengan kaidah penilaian berdasarkan asas-asas kontekstual pada siklus I nilai rata-rata siswa kelas IV SDK Kalam Kudus adalah 66,1 mengalami peningkatan menjadi 73,9 pada siklus II. Motivasi, keaktifan dan kreativitas belajar siswa yang semula belum optimal berangsur lebih baik.

Pada siklus II penilaian terhadap diri siswa mengalami peningkatan yang cukup besar. Peningkatan hasil belajar terjadi pada siklus II menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada kegiatan apresiasi musik tradisional meningkat setelah dilakukan pembelajaran dengan melibatkan media interaktif dan audio-visual yang mendukung belajar secara kontekstual bagi siswa. Namun demikian, kenaikan hasil evaluasi siswa tidak terlepas dari usaha untuk memperbaiki apa yang telah diusahakan dan didapatkannya. Salah satu faktor yang mempengaruhi usaha atau kerja siswa adalah minat dan semangat siswa terhadap apa yang dipelajarinya.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dikelas IV SDK Kalam Kudus ini memiliki keterbatasan yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan penelitian. Hal tersebut berkaitan dengan durasi pembelajaran yang sangat terbatas untuk menerapkan pendekatan kontekstual secara utuh, serta jangka waktu penelitian dengan rentang yang agak panjang antara persiapan proposal hingga pelaksanaan penelitian mengingat adanya hari-hari tidak efektif KBM pada rentang bulan maret – april yaitu dikarenakan adanya UTS, UNAS kelas 6 serta kegiatan-kegiatan non-akademik sekolah yang menyebabkan kegiatan belajar-mengajar seperti biasanya ditiadakan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

Pengelolaan strategi pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual (CTL) yang diterapkan pada proses pembelajaran apresiasi musik tradisional di kelas IV SDK Kalam Kudus dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dari sikap antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada materi apresiasi musik tradisional Jawa. Selanjutnya tingkat antusiasme siswa tersebut berpengaruh pada hasil penilaian belajar pada pelaksanaan siklus pertama, dan kedua. Rincian analisis hasil penelitian secara keseluruhan sebagai berikut.

1. Penilaian pada pra siklus didapat nilai rata-rata sebesar 62,5 .
2. Nilai rata-rata hasil penilaian pada siklus I sebesar 66,1 yang berarti, terjadi peningkatan nilai rata-rata dari pra siklus ke siklus I sebesar 3,6 atau persentase kenaikan melalui perhitungan sebesar 5,8%.
3. Nilai rata-rata hasil penilaian pada tes siklus II adalah 73,9 yang berarti terjadi peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 7,8 atau sebesar 11,8% .

Dengan memperhatikan peningkatan rata-rata yang dicapai siswa dari pelaksanaan pra siklus sampai dengan pelaksanaan siklus ke II, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan kontekstual (CTL) dalam

pembelajaran apresiasi musik tradisional dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga berpengaruh secara signifikan pada peningkatan hasil belajar siswa.

B. Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil penelitian tindakan terhadap pembelajaran apresiasi musik tradisional dengan pendekatan kontekstual pada kelas IV SDK Kalam Kudus, maka rencana tindak lanjut dari penelitian ini ditujukan pada:

1. Guru

Pada pembelajaran musik dengan materi musik tradisional guru dapat menerapkan strategi pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching Learning* untuk menumbuh-kembangkan minat belajar siswa sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa.

2. Penelitian lebih lanjut

Dapat melakukan penerapan strategi pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching Learning* sebagai solusi ditengah keterbatasan sarana-prasarana pembelajaran yang mendukung.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SDK Kalam Kudus
Mata Pelajaran : Seni Musik
Kelas/ Semester : IV / 2
Alokasi Waktu : 1x35 menit
Pertemuan : Siklus I pertemuan 1
Standar Kompetensi : Mengapresiasi karya seni musik.

Kompetensi Dasar : Menampilkan sikap apresiatif terhadap dinamika dalam seni musik tradisional.

Indikator : Mengidentifikasi dinamika dalam seni musik tradisional.

I. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu mengidentifikasi dinamika dalam seni musik melalui lagu yang dinyanyikan.

II. Materi Pembelajaran

- Mengetahui ragam musik tradisional khususnya Jawa

III. Metode Pembelajaran

- Pendekatan Kontekstual (CTL)

IV. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5 menit)
 - a. Implementasi prinsip Konstruktivisme: Peneliti mengadakan apersepsi mengenai wawasan musik tradisional yang ada di lingkungan sekitar siswa. Peneliti bertanya kepada siswa mengenai seberapa besar ketertarikan siswa terhadap musik tradisional, khususnya yang ada di lingkungan sekitar siswa.

2. Kegiatan Inti (20 menit)
 - a. Implementasi prinsip Bertanya: Siswa diberi kesempatan untuk bertanya-jawab, menyampaikan komentar dan pendapatnya tentang wawasan (pengetahuan awal) mengenai musik dari Jawa
 - b. Implementasi prinsip Masyarakat Belajar:
 - 1) Peneliti menyampaikan penjelasan mengenai kekhasan dan keunikan lagu tradisional khususnya Jawa, yang di dalamnya terkandung makna sosial yang tinggi.
 - 2) Peneliti mengelompokkan siswa ke dalam 5 kelompok, tiap kelompok terdiri atas empat sampai lima orang. Kelompok ini akan berlaku seterusnya pada saat kegiatan apresiasi musik tradisional. Siswa berkelompok untuk memilih lagu tradisional Jawa yang sudah disediakan peneliti antara lain: “gundul-gundul pacul”, “ilir-ilir”, “suwe ora jamu”, “Sluku-sluku bathok”, “gambang suling”, dan “Cublak-cublak suweng”. Kemudian siswa mempelajari lagu yang sudah mereka pilih tersebut.
 - c. Implementasi prinsip Pemodelan:
 - 1) Peneliti menunjuk dua kelompok secara bergantian (percontohan) untuk diberi kebebasan dalam berkespresi saat menyanyikan dan memainkan lagu pemilihan mereka. Setelah selesai memberikan contoh bernyanyi, selanjutnya diadakan pengamatan langsung melalui media audio visual mengenai ragam penampilan kelompok dalam menyanyikan lagu tradisional yang dipilih siswa. Kemudian siswa dalam kelompoknya masing-masing mengidentifikasi keunikan cara penyajian serta makna sosial yang terkandung dalam contoh musik tradisional pada video tersebut.
 - 2) Siswa dalam kelompok diberi kesempatan untuk mengemukakan hasil pengamatan mereka terhadap video pertunjukan lagu pemilihan mereka di depan kelas yang diwakili oleh seorang juru bicara kelompok
 - 3) Kolaborator ikut serta dalam mengomentari hasil pengamatan tiap kelompok. Dalam hal ini, siswa atau kelompok diberi kesempatan menanggapi komentar peneliti maupun kolaborator jika dirasa menarik perhatian siswa atau kelompok.

3. Kegiatan Akhir (10 menit)

a. Implementasi prinsip Refleksi:

- 1) Siswa diberi apresiasi oleh peneliti dan kolaborator sesuai kemampuan dan minat.
- 2) Siswa bersama peneliti dan kolaborator menyimpulkan materi yang telah dibahas.
- 3) Siswa merefleksi kegiatan belajar-mengajar dengan menuliskan kesan dalam bentuk angket.

V. Sumber Belajar

Modul Seni Budaya, video ragam musik tradisional Jawa.

VI. Alat

Laptop, LCD, Speaker aktif

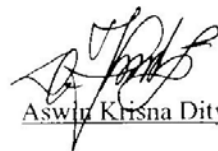
Yogyakarta, 17 April 2013

Kolaborator



Vicky Titahena, S.Pd

Peneliti



Aswita Krishna Ditya

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SDK Kalam Kudus
Mata Pelajaran : Seni Musik
Kelas/ Semester : IV / 2
Alokasi Waktu : 1x35 menit
Pertemuan : Siklus I pertemuan 2

Standar Kompetensi : Mengapresiasi karya seni musik.

Kompetensi Dasar : Menampilkan sikap apresiatif terhadap dinamika dalam seni musik tradisional.

Indikator

- Memaknai dinamika dalam karya seni musik tradisional

I. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu memaknai pola dinamika dalam karya seni musik tradisional dengan menyanyikan atau memainkan dan menganalisa tiap bagian lagu tradisi pilihan kelompok masing-masing.

II. Materi Pembelajaran

- Permainan pola dinamika lagu tradisional

III. Metode Pembelajaran

- Demonstrasi pemodelan (CTL)

IV. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5 menit)
 - a. Implementasi prinsip Konstruktivisme: Peneliti mengingatkan kembali mengenai keunikan cara penyajian dalam sebuah pertunjukan lagu tradisional jawa yang telah dipelajari di pertemuan sebelumnya.

2. Kegiatan Inti (20 menit)
 - a. Implementasi prinsip Inkuiri: Siswa secara kelompok mengulas kembali mengenai keunikan cara penyajian dalam sebuah lagu tradisional jawa
 - b. Implementasi prinsip Bertanya: Siswa diberi kesempatan untuk bertanya-jawab, menyampaikan komentar dan pendapatnya tentang wawasan baru mengenai keunikan cara penyajian dan penyampaian makna dalam musik tradisional Jawa
 - c. Implementasi prinsip Masyarakat Belajar:
 - 1) Peneliti menyampaikan topik pembahasan mengenai pola dinamika pada lagu tradisional jawa yang dikaitkan dengan pembahasan minggu lalu mengenai keunikan cara penyajian musik tradisional.
 - 2) Siswa berkelompok seperti pada saat pertemuan pertama, untuk mengkaji lagu pilihan mereka masing-masing sesuai topik yang disampaikan peneliti.
 - d. Implementasi prinsip Pemodelan:
 - 1) Masing-masing kelompok melakukan pengamatan langsung mengenai contoh pola dinamika dalam penyajian musik tradisional jawa melalui media audio visual (dipersiapkan peneliti sebelumnya). Kemudian siswa bersama kelompoknya menunjukkan gaya dan pola dinamika lagu pilihan mereka masing-masing dalam bentuk penampilan musik sederhana secara berkelompok.
 - 2) Kolaborator bertugas untuk mengamati dan memberikan penilaian langsung melalui lembar observasi. Kolaborator juga turut serta dalam mengomentari hasil penampilan tiap kelompok.
3. Kegiatan Akhir (5 Menit)

Implementasi prinsip Refleksi:

 - 1) Siswa merefleksi hal-hal yang diperoleh selama pembelajaran.
 - 2) Siswa menyampaikan kesan materi yang dibahas dan harapan pembelajaran berikutnya (dalam bentuk angket).

V. Sumber Belajar

Modul Seni Budaya, video ragam musik tradisional Jawa.

VI. Alat

Laptop, LCD, Speaker aktif

Yogyakarta, 24 April 2013

Kolaborator



Vicky Titahena, S.Pd

Peneliti



Aswin Krisna Ditya

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SDK Kalam Kudus
Mata Pelajaran : Seni Musik
Kelas/ Semester : IV / 2
Alokasi Waktu : 1x40 menit
Pertemuan : Siklus II pertemuan 1

Standar Kompetensi : Mengapresiasi karya seni musik.

Kompetensi Dasar : Menampilkan sikap apresiatif terhadap dinamika dalam seni musik tradisional.

Indikator

- Mengkaji instrumentasi dalam suatu karya seni musik tradisional.

I. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu memahami instrumentasi dalam suatu karya seni musik melalui lagu tradisional yang telah dipelajari.

II. Materi Pembelajaran

- Instrumen musik tradisional jawa dan kreativitas bermusik tradisional

III. Metode Pembelajaran

- Pendekatan Kontekstual (CTL)

IV. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 menit)
 - a. Implementasi prinsip Konstruktivisme: Peneliti bertanya kepada siswa tentang pengetahuan mereka mengenai instrumentasi dalam lagu tradisional Jawa.

2. Kegiatan Inti (20 menit)

- a. Implementasi prinsip Inkuiri: Beberapa siswa dikondisikan secara bergantian mengungkapkan pengetahuan mereka mengenai instrumentasi dalam lagu tradisional Jawa meliputi nama, ciri fisik maupun non-fisiknya
- b. Implementasi prinsip Bertanya: Siswa diberi kesempatan untuk bertanya-jawab, menyampaikan komentar dan pendapatnya tentang wawasan baru yang sudah didapat mengenai instrumen musik dari Jawa
- c. Implementasi prinsip Masyarakat Belajar:
 - 1) Peneliti memberikan penjelasan mengenai instrumen musik yang umum dipakai dalam musik tradisional Jawa dengan menggunakan media interaktif *Flash Player*.
 - 2) Setelah selesai menyimak media interaktif tersebut, peneliti menyampaikan tentang pilihan instrumen alternatif sebagai wujud kebebasan siswa dalam mensubstitusi instrumen musik gamelan untuk nantinya akan diterapkan dalam penampilan musik mereka.
 - 3) Peneliti mengkondisikan siswa dalam kelompok mereka masing-masing untuk mendiskusikan lagu pilihan mereka sambil mengkaji mengenai ide kreatif penampilan musik tradisional pilihan mereka disertai juga dengan pemilihan instrumen apa saja yang dapat dipakai untuk penampilan musik dengan kreativitas mereka sendiri.
- d. Implementasi prinsip Pemodelan:
 - 1) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka mengenai ide kreatif penampilan musik tradisional pilihan mereka disertai juga dengan pemilihan instrumen apa saja yang dapat diaplikasikan dalam penampilan musik tradisional Jawa mereka.
 - 2) Kolaborator ikut serta dalam mengomentari hasil presentasi tiap kelompok. Dalam hal ini, siswa atau kelompok diberi kesempatan menanggapi komentar peneliti jika dirasa menarik perhatian siswa atau kelompok.

3. Kegiatan Akhir (10 menit)

Implementasi prinsip Refleksi:

- 1) Siswa diberi apresiasi oleh peneliti dan kolaborator sesuai kemampuan dan minat.
- 2) Siswa merefleksikan kegiatan belajar-mengajar dengan menuliskan kesan dalam bentuk angket.

V. Sumber Belajar

Multimedia tutorial interaktif musik tradisional Jawa.

VI. Alat

Laptop ,LCD, Speaker aktif

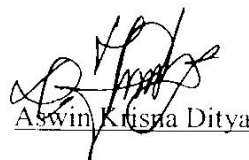
Yogyakarta, 8 Mei 2013

Kolaborator



Vicky Titahena, S.Pd

Peneliti



Aswin Krishna Ditya

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SDK Kalam Kudus
Mata Pelajaran : Seni Musik
Kelas/ Semester : IV / 2
Alokasi Waktu : 1x40 menit
Pertemuan : Siklus II pertemuan 2

Standar Kompetensi : Mengapresiasi karya seni musik.

Kompetensi Dasar : Menampilkan sikap apresiatif terhadap dinamika dalam seni musik.

Indikator

- Menampilkan salah satu karya seni musik dengan pola dinamika dan instrumen secara kreatif.

I. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu menampilkan salah satu karya seni musik dengan pola dinamika yang baik.

II. Materi Pembelajaran

- Instrumen musik tradisional jawa dan kreativitas bermusik tradisional

III. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 menit)
 - a. Implementasi prinsip Konstruktivisme: Peneliti bertanya kepada siswa mengenai kebermanfaatan materi yang telah dipelajari pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga pada lingkungan sosial siswa dan mengungkapkan manfaat materi pelajaran pada kondisi di luar jam pelajaran maupun di luar lingkungan sekolah.

2. Kegiatan Inti (25 menit)

a. Implementasi prinsip Masyarakat Belajar:

- 1) Siswa diberi penjelasan mengenai aturan penilaian terhadap penampilan musik tradisional mereka.
- 2) peneliti memastikan bahwa setiap kelompok sudah siap untuk menampilkan kreativitas penampilan musik tradisional Jawa mereka masing-masing.

b. Implementasi prinsip Pemodelan:

- 1) Masing-masing kelompok secara bergantian menampilkan kreativitas mereka.
- 2) Guru / kolaborator berperan sebagai penilai, dan ambil bagian dalam mengomentari penampilan kelompok.
- 3) Selesai penampilan seluruh kelompok, peneliti memberikan apresiasi atas kreativitas mereka

3. Kegiatan Akhir (5 menit)

a. Implementasi prinsip Refleksi:

- 1) Siswa diberi apresiasi sesuai kemampuan dan minat oleh peneliti dan kolaborator.
- 2) Siswa merefleksi disertai dengan menanyakan kesan.
- 3) Siswa menyampaikan kesan materi yang dibahas dan harapan pembelajaran berikutnya (dalam bentuk lembar isian).

IV. Alat/ Bahan

Slide Power point lagu:

Gundul-gundul Pacul, Suwe Ora Jamu Lir-ilir, Sluku-sluku Bathok, Gambang Suling, Cublak-cublak Suweng.

Media:

Instrumen musik: instrumen-instrumen musik ansembel, Instrumen kreasi siswa (disesuaikan dengan kebutuhan)

Sarana-prasarana pendukung: Laptop, LCD proyektor, Sound, Software interkatif music tradisional Jawa, serta file-file video musik tradisional jawa.

V. Penilaian

1. Kreativitas

Usaha memunculkan dan menuangkan ide-temuan dalam wujud pemilihan instrumen musik bebas dan model gaya permainan dalam kegiatan penampilan apresiasi musik tradisional dengan semenarik mungkin meliputi penerapan pola dinamika dan aransemen secara kreatif

2. Musikalitas

Usaha siswa dalam kelompok secara bersama-sama untuk menunjukkan dinamika musik yang meliputi aspek ritmis dan harmonis dalam menampilkan karya apresiasi musik tradisional.

3. Sikap (*attitude*)

Usaha untuk menunjukkan perilaku yang baik berupa kesungguhan dalam menampilkan karya apresiasi musik tradisional.

VII.Sumber Belajar

Pedoman Penilaian Apresiasi Musik tradisional.

Yogyakarta, 19 Mei 2013

Kolaborator



Vicky Titahena, S.Pd

Peneliti



Aswin Krisna Ditya

LEMBAR OBSERVASI PENGAJAR
KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN APRESIASI MUSIK TRADISIONAL
DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL (CTL)

Nama Sekolah : SDK Kalam Kudus
 Pokok Bahasan : Apresiasi Musik Tradisional Jawa
 Kelas : IV B
 Hari/tanggal : Rabu, 17 April 2013
 Pengajar : Aswin Kusna Batya
 Siklus/pertemuan : satu (1)/ pertama (1)

Petunjuk:

1. Lembar observasi ini digunakan oleh observer, pada saat pembelajaran (kegiatan tatap muka) berlangsung.
2. Cara pengisian lembar observasi ini adalah dengan memberikan tanda check (✓) di bawah kolom-kolom keterlaksanaan, untuk tiap-tiap langkah pembelajaran. Deskripsikan hasil pengamatan sesuai dengan apa yang Anda amati selama proses pembelajaran berlangsung pada kolom keterangan.

No	Asas-asas Pembelajaran Kontekstual	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
			Ya	Tidak
1	Konstruktivisme (<i>constructivism</i>)	Pengajar memusatkan perhatian siswa pada topik pembahasan materi ajar yang sudah disiapkan dengan memberikan pengantar (<i>apersepsi</i>)	✓	
		Seluruh kelompok diajak untuk melakukan kegiatan eksplorasi dan pengamatan mandiri terhadap materi yang akan dikaji	✓	
		Siswa dibagi dikondisikan dalam bentuk pengelompokan-pengelompokan sesuai situasi yang ada di kelas.	✓	
2	Inkuiri (<i>inquiry</i>)	Pengajar memberikan penugasan (<i>role play</i>) kepada tiap-tiap kelompok dan menyiapkan siswa agar mencatat apa saja yang ditemukan di lapangan	✓	

3	Pemodelan (<i>modeling</i>)	Pengajar memberikan pengarahan tentang hal-hal yang berkaitan dengan proses penanaman wawasan terhadap materi	✓	
		Pengajar menunjuk siswa yang selama kegiatan eksplorasi dirasa lebih kompeten dan menunjukkan ketertarikan yang lebih untuk berpendapat	✓	
4	Penilaian nyata (<i>authentic assessment</i>)	pengajar sudah mengkondisikan diri sebagai pengawas yang mengumpulkan informasi penting seputar keaktifan proses belajar siswa	✓	
5	Masyarakat belajar (<i>learning community</i>)	Pengajar menyiapkan kelompok untuk mempresentasikan hasil pengamatan mereka masing-masing	✓	
		Pengajar memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk menyampaikan tanggapan atau respon mereka terhadap hal-hal yang baru saja dipresentasikan	✓	
6	Bertanya (<i>questioning</i>)	Pengajar memberikan kesempatan bagi siswa atau kelompok presentasi untuk menanyakan kepada forum diskusi		✓
7	Refleksi (<i>reflection</i>)	Pengajar menyimpulkan hasil presentasi bersama ke dalam suatu bentuk penekanan	✓	

Catatan:

Aspek Questioning belum diterapkan pada pertemuan ini
Alokasi waktu yang ada nampaknya tidak cukup untuk menerapkan keseluruhan aspek dalam pendekatan yang anda pakai

Yogyakarta, 17. April 2013

Observer,



Vicky Titahena, S.Pd

LEMBAR OBSERVASI SISWA
KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN APRESIASI MUSIK TRADISIONAL
DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL (CTL)

Nama Sekolah : SDK Kalam Kudus
 Pokok Bahasan : Apresiasi Musik Tradisional Jawa
 Kelas : IV B
 Hari/tanggal : Rabu, 17 April 2013
 Siklus/pertemuan : Pertama (1) / Pertama (1)

Petunjuk:

1. Lembar observasi ini digunakan oleh observer, pada saat pembelajaran (kegiatan tatap muka) berlangsung.
2. Cara pengisian lembar observasi ini adalah dengan memberikan tanda *checklist* (✓) di bawah kolom-kolom keterlaksanaan, untuk tiap-tiap langkah pembelajaran. Deskripsikan hasil pengamatan sesuai dengan apa yang Anda amati selama proses pembelajaran berlangsung pada kolom keterangan

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Siswa memulai pelajaran dengan tertib	✓		
2	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan bersemangat	✓		
3	Siswa memperhatikan ketika pengajar memberi penjelasan	✓		
4	Siswa aktif bertanya kepada pengajar ketika menemui kesulitan	✓		
5	Siswa aktif berpendapat ketika mendiskusikan materi dan menemukan hal baru	✓		
6	Siswa aktif mengerjakan tugas dan aktivitas yang diperintahkan pengajar		✓	
7	Siswa menunjukkan apresiasi yang baik terkait dengan materi pembelajaran	✓		

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
8	Siswa mampu merefleksikan hasil pembelajaran	✓		

Catatan: siswa belum memahami aktivitas yang dikehendaki pengajar.

Yogyakarta, 17 April 2013

Observer,



Vicky Titahena, S.Pd

LEMBAR OBSERVASI PENGAJAR
KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN APRESIASI MUSIK TRADISIONAL
DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL (CTL)

Nama Sekolah : SDK Kalam Kudus
 Pokok Bahasan : Apresiasi Musik Tradisional Jawa
 Kelas : IV C
 Hari/tanggal : Rabu, 17 April 2013
 Pengajar : Aswin Kusna Irtiya
 Siklus/pertemuan : satu (1)/ pertama (1)

Petunjuk:

1. Lembar observasi ini digunakan oleh observer, pada saat pembelajaran (kegiatan tatap muka) berlangsung.
2. Cara pengisian lembar observasi ini adalah dengan memberikan tanda check (✓) di bawah kolom-kolom keterlaksanaan, untuk tiap-tiap langkah pembelajaran. Deskripsikan hasil pengamatan sesuai dengan apa yang Anda amati selama proses pembelajaran berlangsung pada kolom keterangan.

No	Asas-asas Pembelajaran Kontekstual	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
			Ya	Tidak
1	Konstruktivisme (<i>constructivism</i>)	Pengajar memusatkan perhatian siswa pada topik pembahasan materi ajar yang sudah disiapkan dengan memberikan pengantar (<i>apersepsi</i>)	✓	
		Seluruh kelompok diajak untuk melakukan kegiatan eksplorasi dan pengamatan mandiri terhadap materi yang akan dikaji	✓	
		Siswa dibagi dikondisikan dalam bentuk pengelompokan-pengelompokan sesuai situasi yang ada di kelas.	✓	
2	Inkuiri (<i>inquiry</i>)	Pengajar memberikan penugasan (<i>role play</i>) kepada tiap-tiap kelompok dan menyiapkan siswa agar mencatat apa saja yang ditemukan di lapangan	✓	

3	Pemodelan (<i>modeling</i>)	Pengajar memberikan pengarahannya tentang hal-hal yang berkaitan dengan proses penanaman wawasan terhadap materi	✓	
		Pengajar menunjuk siswa yang selama kegiatan eksplorasi dirasa lebih kompeten dan menunjukkan ketertarikan yang lebih untuk berpendapat	✓	
4	Penilaian nyata (<i>authentic assessment</i>)	pengajar sudah mengkondisikan diri sebagai pengawas yang mengumpulkan informasi penting seputar keaktifan proses belajar siswa	✓	
5	Masyarakat belajar (<i>learning community</i>)	Pengajar menyiapkan kelompok untuk mempresentasikan hasil pengamatan mereka masing-masing	✓	
		Pengajar memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk menyampaikan tanggapan atau respon mereka terhadap hal-hal yang baru saja dipresentasikan	✓	
6	Bertanya (<i>questioning</i>)	Pengajar memberikan kesempatan bagi siswa atau kelompok presentasi untuk menanyakan kepada forum diskusi		✓
7	Refleksi (<i>reflection</i>)	Pengajar menyimpulkan hasil presentasi bersama ke dalam suatu bentuk penekanan	✓	

Catatan:

- Aspek *questioning* belum diterapkan pada pertemuan ini
- Alokasi waktu yang ada nampaknya tidak cukup untuk menerapkan keseluruhan aspek dalam pendekatan yang anda pakai

Yogyakarta, 17 April 2013

Observer,



Vicky Titahena, S.Pd

LEMBAR OBSERVASI SISWA
KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN APRESIASI MUSIK TRADISIONAL
DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL (CTL)

Nama Sekolah : SDK Kalam Kudus
 Pokok Bahasan : Apresiasi Musik Tradisional Jawa
 Kelas : IV C
 Hari/tanggal : Rabu, 17 April 2013
 Siklus/pertemuan : Pertama (1) / Pertama (1)

Petunjuk:

1. Lembar observasi ini digunakan oleh observer, pada saat pembelajaran (kegiatan tatap muka) berlangsung.
2. Cara pengisian lembar observasi ini adalah dengan memberikan tanda *checklist* (✓) di bawah kolom-kolom keterlaksanaan, untuk tiap-tiap langkah pembelajaran. Deskripsikan hasil pengamatan sesuai dengan apa yang Anda amati selama proses pembelajaran berlangsung pada kolom keterangan

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Siswa memulai pelajaran dengan tertib	✓		
2	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan bersemangat	✓		
3	Siswa memperhatikan ketika pengajar memberi penjelasan	✓		
4	Siswa aktif bertanya kepada pengajar ketika menemui kesulitan	✓		
5	Siswa aktif berpendapat ketika mendiskusikan materi dan menemukan hal baru	✓		
6	Siswa aktif mengerjakan tugas dan aktivitas yang diperintahkan pengajar		✓	
7	Siswa menunjukkan apresiasi yang baik terkait dengan materi pembelajaran	✓		

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
8	Siswa mampu merefleksikan hasil pembelajaran	✓		

Catatan: *Siswa belum memahami aktivitas yang dikehendaki pengajar.*

Yogyakarta, 17 April 2013

Observer,



Vicky Titahena, S.Pd

LEMBAR OBSERVASI PENGAJAR
KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN APRESIASI MUSIK TRADISIONAL
DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL (CTL)

Nama Sekolah : SDK Kalam Kudus
 Pokok Bahasan : Apresiasi Musik Tradisional Jawa
 Kelas : IV B
 Hari/tanggal : Rabu, 24 April 2013
 Pengajar : Awin Kusna Ditya
 Siklus/pertemuan : Pertama (1) / Dua (2)

Petunjuk:

1. Lembar observasi ini digunakan oleh observer, pada saat pembelajaran (kegiatan tatap muka) berlangsung.
2. Cara pengisian lembar observasi ini adalah dengan memberikan tanda check (✓) di bawah kolom-kolom keterlaksanaan, untuk tiap-tiap langkah pembelajaran. Deskripsikan hasil pengamatan sesuai dengan apa yang Anda amati selama proses pembelajaran berlangsung pada kolom keterangan.

No	Asas-asas Pembelajaran Kontekstual	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
			Ya	Tidak
1	Konstruktivisme (<i>constructivism</i>)	Pengajar memusatkan perhatian siswa pada topik pembahasan materi ajar yang sudah disiapkan dengan memberikan pengantar (apersepsi)		✓
		Siswa dibagi dikondisikan dalam bentuk pengelompokan-pengelompokan sesuai situasi yang ada di kelas.	✓	
2	Penilaian nyata (<i>authentic assessment</i>)	pengajar sudah mengkondisikan diri sebagai pengawas yang mengumpulkan informasi penting seputar keaktifan proses belajar siswa		✓
3	Masyarakat belajar (<i>learning</i>	Pengajar menyiapkan kelompok untuk mempresentasikan hasil pengamatan mereka masing-masing		✓

	community)	Pengajar memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk menyampaikan tanggapan atau respon mereka terhadap hal-hal yang baru saja dipresentasikan	✓	
4	Bertanya (questioning)	Pengajar memberikan kesempatan bagi siswa atau kelompok presentasi untuk menanyakan kepada forum diskusi		✓
5	Refleksi (reflection)	Pengajar menyimpulkan hasil presentasi bersama ke dalam suatu bentuk penekanan	✓	
No	Tahap Evaluasi	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
			Ya	Tidak
1	Evaluasi kegiatan apresiasi musik tradisional	Pengajar Melaksanakan evaluasi kreativitas penampilan kelompok		✓
		Pengajar Melaksanakan evaluasi Musikalitas penampilan kelompok		✓
		Pengajar Melaksanakan evaluasi sikap dalam penampilan kelompok	✓	
3	Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah	Memberi evaluasi terhadap praktik yang telah dilaksanakan.	✓	
		Pengajar memberi refleksi terhadap siswa pada evaluasi yang telah dilaksanakan		✓
		Pengajar membantu siswa untuk memecahkan masalah		✓

Catatan:

- Aspek penilaian dan nyata dan masyarakat belajar belum belajar baik perbaiki penerapannya, serta susunan dengan alokasi waktu
- Forum Diskusi tidak efektif pada aspek questioning siswa tidak ada kesempatan untuk memahami bagian pembelajaran.
- Evaluasi belum berjalan sesuai pedoman.

Yogyakarta, 24 April 2013

Observer,



Vicky Titahena, S.Pd

LEMBAR OBSERVASI SISWA
KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN APRESIASI MUSIK TRADISIONAL
DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL (CTL)

Nama Sekolah : SDK Kalam Kudus
 Pokok Bahasan : Apresiasi Musik Tradisional Jawa
 Kelas : IV B
 Hari/tanggal : Rabu, 24 April 2013
 Siklus/pertemuan : Pertama (1) / Dua (2)

Petunjuk:

1. Lembar observasi ini digunakan oleh observer, pada saat pembelajaran (kegiatan tatap muka) berlangsung.
 2. Cara pengisian lembar observasi ini adalah dengan memberikan tanda *checklist* (✓) di bawah kolom-kolom keterlaksanaan, untuk tiap-tiap langkah pembelajaran. Deskripsikan hasil pengamatan sesuai dengan apa yang Anda amati selama proses pembelajaran berlangsung pada kolom keterangan
- Observasi selama Proses Pembelajaran

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Siswa memulai pelajaran dengan tertib		✓	
2	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan bersemangat		✓	
3	Siswa memperhatikan ketika pengajar memberi penjelasan	✓		
4	Siswa aktif bertanya kepada pengajar ketika menemui kesulitan		✓	
5	Siswa aktif mengerjakan tugas dan aktivitas yang diperintahkan pengajar	✓		
6	Siswa menunjukkan apresiasi yang baik terkait dengan materi pembelajaran		✓	
7	Siswa mampu merefleksikan hasil pembelajaran		✓	

• Observasi Dalam Kegiatan Evaluasi

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Siswa dalam kelompok mampu menuangkan ide kreativitas dalam penampilan musik tradisional	✓		
2	Siswa dalam kelompok mampu menunjukkan dinamika berupa ritmis yang baik dalam penampilan musik tradisional		✓	
3	Siswa dalam kelompok mampu menunjukkan dinamika berupa harmonisasi nada yang baik dalam penampilan musik tradisional		✓	
4	Siswa mampu menunjukkan perilaku yang baik dalam menampilkan musik tradisional	✓		

Catatan:

- Pengajar perlu lebih sigap dalam menertipkan siswa
- Siswa belum mendapatkan suasana belajar yang kondusif, sehingga sulit untuk mengikuti pembelajaran
- Aspek yang dinilai dalam kegiatan evaluasi belum diterapkan dengan baik

Yogyakarta, 24 April 2013

Observer,



Vicky Titahena, S.Pd

LEMBAR OBSERVASI PENGAJAR
KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN APRESIASI MUSIK TRADISIONAL
DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL (CTL)

Nama Sekolah : SDK Kalam Kudus
 Pokok Bahasan : Apresiasi Musik Tradisional Jawa
 Kelas : IV C
 Hari/tanggal : Rabu, 24 April 2013
 Pengajar : Aswin Kusna Ditya
 Siklus/pertemuan : Pertama (1) / Dua (2)

Petunjuk:

1. Lembar observasi ini digunakan oleh observer, pada saat pembelajaran (kegiatan tatap muka) berlangsung.
2. Cara pengisian lembar observasi ini adalah dengan memberikan tanda check (✓) di bawah kolom-kolom keterlaksanaan, untuk tiap-tiap langkah pembelajaran. Deskripsikan hasil pengamatan sesuai dengan apa yang Anda amati selama proses pembelajaran berlangsung pada kolom keterangan.

No	Asas-asas Pembelajaran Kontekstual	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
			Ya	Tidak
1	Konstruktivisme (<i>constructivism</i>)	Pengajar memusatkan perhatian siswa pada topik pembahasan materi ajar yang sudah disiapkan dengan memberikan pengantar (apersepsi)		✓
		Siswa dibagi dikondisikan dalam bentuk pengelompokan-pengelompokan sesuai situasi yang ada di kelas.	✓	
2	Penilaian nyata (<i>authentic assessment</i>)	pengajar sudah mengkondisikan diri sebagai pengawas yang mengumpulkan informasi penting seputar keaktifan proses belajar siswa		✓
3	Masyarakat belajar (<i>learning</i>	Pengajar menyiapkan kelompok untuk mempresentasikan hasil pengamatan mereka masing-masing		✓

	community)	Pengajar memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk menyampaikan tanggapan atau respon mereka terhadap hal-hal yang baru saja dipresentasikan	✓	
4	Bertanya (questioning)	Pengajar memberikan kesempatan bagi siswa atau kelompok presentasi untuk menanyakan kepada forum diskusi		✓
5	Refleksi (reflection)	Pengajar menyimpulkan hasil presentasi bersama ke dalam suatu bentuk penekanan	✓	
No	Tahap Evaluasi	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
			Ya	Tidak
1	Evaluasi kegiatan apresiasi musik tradisional	Pengajar Melaksanakan evaluasi kreativitas penampilan kelompok		✓
		Pengajar Melaksanakan evaluasi Musikalitas penampilan kelompok		✓
		Pengajar Melaksanakan evaluasi sikap dalam penampilan kelompok	✓	
3	Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah	Memberi evaluasi terhadap praktik yang telah dilaksanakan.	✓	
		Pengajar memberi refleksi terhadap siswa pada evaluasi yang telah dilaksanakan		✓
		Pengajar membantu siswa untuk memecahkan masalah		✓

Catatan:

- Aspek penilaian nyata dan masyarakat belajar belum berjalan baik, perbaikan penerapannya serta sediakan dengan alokasi waktu.
- Forum diskusi tidak efektif pada aspek Questioning siswa tidak ada kesempatan untuk memahami tujuan pembelajaran.
- Evaluasi belum berjalan sesuai pedoman.

Yogyakarta, 24 April 2013

Observer,



Vicky Titahena, S.Pd

LEMBAR OBSERVASI SISWA
KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN APRESIASI MUSIK TRADISIONAL
DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL (CTL)

Nama Sekolah : SDK Kalam Kudus
 Pokok Bahasan : Apresiasi Musik Tradisional Jawa
 Kelas : IV C
 Hari/tanggal : Rabu, 24 April 2013
 Siklus/pertemuan : Pertama (1) / Dua (2)

Petunjuk:

1. Lembar observasi ini digunakan oleh observer, pada saat pembelajaran (kegiatan tatap muka) berlangsung.
 2. Cara pengisian lembar observasi ini adalah dengan memberikan tanda *checklist* (✓) di bawah kolom-kolom keterlaksanaan, untuk tiap-tiap langkah pembelajaran. Deskripsikan hasil pengamatan sesuai dengan apa yang Anda amati selama proses pembelajaran berlangsung pada kolom keterangan
- Observasi selama Proses Pembelajaran

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Siswa memulai pelajaran dengan tertib		✓	
2	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan bersemangat		✓	
3	Siswa memperhatikan ketika pengajar memberi penjelasan	✓		
4	Siswa aktif bertanya kepada pengajar ketika menemui kesulitan		✓	
5	Siswa aktif mengerjakan tugas dan aktivitas yang diperintahkan pengajar	✓		
6	Siswa menunjukkan apresiasi yang baik terkait dengan materi pembelajaran		✓	
7	Siswa mampu merefleksikan hasil pembelajaran		✓	

• Observasi Dalam Kegiatan Evaluasi

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Siswa dalam kelompok mampu menuangkan ide kreativitas dalam penampilan musik tradisional	✓		
2	Siswa dalam kelompok mampu menunjukkan dinamika berupa ritmis yang baik dalam penampilan musik tradisional		✓	
3	Siswa dalam kelompok mampu menunjukkan dinamika berupa harmonisasi nada yang baik dalam penampilan musik tradisional		✓	
4	Siswa mampu menunjukkan perilaku yang baik dalam menampilkan musik tradisional	✓		

Catatan:

- Pengajar perlu lebih sigap dalam menertipkan siswa.
- Siswa belum mendapatkan suasana belajar yang kondusif, sehingga sulit untuk mengikuti pembelajaran
- Aspek yang dinilai dalam kegiatan evaluasi belum diterapkan dengan baik.

Yogyakarta, 24 April 2013

Observer,



Vicky Titahena, S.Pd

LEMBAR OBSERVASI PENGAJAR
KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN APRESIASI MUSIK TRADISIONAL
DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL (CTL)

Nama Sekolah : SDK Kalam Kudus
 Pokok Bahasan : Apresiasi Musik Tradisional Jawa
 Kelas : IV B
 Hari/tanggal : Rabu, 8 Mei 2013
 Pengajar : Aswin Kusma Ditya
 Siklus/pertemuan : Dua (2)/ Pertama (1)

Petunjuk:

1. Lembar observasi ini digunakan oleh observer, pada saat pembelajaran (kegiatan tatap muka) berlangsung.
2. Cara pengisian lembar observasi ini adalah dengan memberikan tanda check (√) di bawah kolom-kolom keterlaksanaan, untuk tiap-tiap langkah pembelajaran. Deskripsikan hasil pengamatan sesuai dengan apa yang Anda amati selama proses pembelajaran berlangsung pada kolom keterangan.

No	Asas-asas Pembelajaran Kontekstual	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
			Ya	Tidak
1	Konstruktivisme (<i>constructivism</i>)	Pengajar memusatkan perhatian siswa pada topik pembahasan materi ajar yang sudah disiapkan dengan memberikan pengantar (<i>apersepsi</i>)	√	
		Seluruh kelompok diajak untuk melakukan kegiatan eksplorasi dan pengamatan mandiri terhadap materi yang akan dikaji	√	
		Siswa dibagi dikondisikan dalam bentuk pengelompokan-pengelompokan sesuai situasi yang ada di kelas.	√	
2	Inkuiri (<i>inquiry</i>)	Pengajar memberikan penugasan (<i>role play</i>) kepada tiap-tiap kelompok dan menyiapkan siswa agar mencatat apa saja yang ditemukan selama proses pembelajaran	√	

3	Pemodelan (<i>modeling</i>)	Pengajar memberikan pengarahan tentang hal-hal yang berkaitan dengan proses penanaman wawasan terhadap materi	✓	
		Pengajar menunjuk siswa yang selama kegiatan eksplorasi dirasa lebih kompeten dan menunjukkan ketertarikan yang lebih untuk berpendapat		✓
4	Penilaian nyata (<i>authentic assessment</i>)	pengajar sudah mengkondisikan diri sebagai pengawas yang mengumpulkan informasi penting seputar keaktifan proses belajar siswa	✓	
5	Masyarakat belajar (<i>learning community</i>)	Pengajar menyiapkan kelompok untuk mempresentasikan hasil pengamatan mereka masing-masing	✓	
		Pengajar memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk menyampaikan tanggapan atau respon mereka terhadap hal-hal yang baru saja dipresentasikan	✓	
6	Bertanya (<i>questioning</i>)	Pengajar memberikan kesempatan bagi siswa atau kelompok presentasi untuk menanyakan kepada forum diskusi	✓	
7	Refleksi (<i>reflection</i>)	Pengajar menyimpulkan hasil presentasi bersama ke dalam suatu bentuk penekanan	✓	

Catatan:

- Tidak perlu sungkan untuk menunjuk anak supaya berani berpendapat

- Penyampaian penjelasan supaya lebih sederhana mengingat keterbatasannya waktu

Yogyakarta, 8 Mei 2013

Observer,



Vicky Titahena, S.Pd

LEMBAR OBSERVASI SISWA
KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN APRESIASI MUSIK TRADISIONAL
DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL (CTL)

Nama Sekolah : SDK Kalam Kudus
 Pokok Bahasan : Apresiasi Musik Tradisional Jawa
 Kelas : IV B
 Hari/tanggal : Rabu, 8 Mei 2013
 Siklus/pertemuan : Dua (2) / Pertama (1)

Petunjuk:

1. Lembar observasi ini digunakan oleh observer, pada saat pembelajaran (kegiatan tatap muka) berlangsung.
2. Cara pengisian lembar observasi ini adalah dengan memberikan tanda *checklist* (✓) di bawah kolom-kolom keterlaksanaan, untuk tiap-tiap langkah pembelajaran. Deskripsikan hasil pengamatan sesuai dengan apa yang Anda amati selama proses pembelajaran berlangsung pada kolom keterangan

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Siswa memulai pelajaran dengan tertib	✓		
2	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan bersemangat	✓		
3	Siswa memperhatikan ketika pengajar memberi penjelasan	✓		
4	Siswa aktif bertanya kepada pengajar ketika menemui kesulitan	✓		
5	Siswa aktif berpendapat ketika mendiskusikan materi dan menemukan hal baru	✓		
6	Siswa aktif mengerjakan tugas dan aktivitas yang diperintahkan pengajar	✓		
7	Siswa menunjukkan apresiasi yang baik terkait dengan materi pembelajaran	✓		

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
8	Siswa mampu merefleksikan hasil pembelajaran	✓		

Catatan:

Yogyakarta, 8 Mei 2013

Observer,



Vicky Titahena, S.Pd

LEMBAR OBSERVASI PENGAJAR
KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN APRESIASI MUSIK TRADISIONAL
DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL (CTL)

Nama Sekolah : SDK Kalam Kudus
 Pokok Bahasan : Apresiasi Musik Tradisional Jawa
 Kelas : IV C
 Hari/tanggal : Rabu, 8 Mei 2013
 Pengajar : Aswin Kusna Bitya
 Siklus/pertemuan : Dua (2)/ Pertama (1)

Petunjuk:

1. Lembar observasi ini digunakan oleh observer, pada saat pembelajaran (kegiatan tatap muka) berlangsung.
2. Cara pengisian lembar observasi ini adalah dengan memberikan tanda check (✓) di bawah kolom-kolom keterlaksanaan, untuk tiap-tiap langkah pembelajaran. Deskripsikan hasil pengamatan sesuai dengan apa yang Anda amati selama proses pembelajaran berlangsung pada kolom keterangan.

No	Asas-asas Pembelajaran Kontekstual	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
			Ya	Tidak
1	Konstruktivisme (<i>constructivism</i>)	Pengajar memusatkan perhatian siswa pada topik pembahasan materi ajar yang sudah disiapkan dengan memberikan pengantar (<i>apersepsi</i>)	✓	
		Seluruh kelompok diajak untuk melakukan kegiatan eksplorasi dan pengamatan mandiri terhadap materi yang akan dikaji	✓	
		Siswa dibagi dikondisikan dalam bentuk pengelompokan-pengelompokan sesuai situasi yang ada di kelas.	✓	
2	Inkuiri (<i>inquiry</i>)	Pengajar memberikan penugasan (<i>role play</i>) kepada tiap-tiap kelompok dan menyiapkan siswa agar mencatat apa saja yang ditemukan selama proses pembelajaran	✓	

3	Pemodelan (<i>modeling</i>)	Pengajar memberikan pengarahan tentang hal-hal yang berkaitan dengan proses penanaman wawasan terhadap materi	✓	
		Pengajar menunjuk siswa yang selama kegiatan eksplorasi dirasa lebih kompeten dan menunjukkan ketertarikan yang lebih untuk berpendapat		✓
4	Penilaian nyata (<i>authentic assessment</i>)	pengajar sudah mengkondisikan diri sebagai pengawas yang mengumpulkan informasi penting seputar keaktifan proses belajar siswa	✓	
5	Masyarakat belajar (<i>learning community</i>)	Pengajar menyiapkan kelompok untuk mempresentasikan hasil pengamatan mereka masing-masing	✓	
		Pengajar memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk menyampaikan tanggapan atau respon mereka terhadap hal-hal yang baru saja dipresentasikan	✓	
6	Bertanya (<i>questioning</i>)	Pengajar memberikan kesempatan bagi siswa atau kelompok presentasi untuk menanyakan kepada forum diskusi	✓	
7	Refleksi (<i>reflection</i>)	Pengajar menyimpulkan hasil presentasi bersama ke dalam suatu bentuk penekanan	✓	

Catatan:

- tidak perlu sungkan untuk menunjuk anak supaya berani berpendapat
- penyampaian penjelasan supaya lebih sederhana mengingat terbatasnya waktu

Yogyakarta, 8. Mei 2013

Observer,



Vicky Titahena, S.Pd

LEMBAR OBSERVASI SISWA
KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN APRESIASI MUSIK TRADISIONAL
DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL (CTL)

Nama Sekolah : SDK Kalam Kudus
 Pokok Bahasan : Apresiasi Musik Tradisional Jawa
 Kelas : IV C
 Hari/tanggal : Rabu, 8 Mei 2013
 Siklus/pertemuan : Dua (2) / Pertama (1)

Petunjuk:

1. Lembar observasi ini digunakan oleh observer, pada saat pembelajaran (kegiatan tatap muka) berlangsung.
2. Cara pengisian lembar observasi ini adalah dengan memberikan tanda *checklist* (✓) di bawah kolom-kolom keterlaksanaan, untuk tiap-tiap langkah pembelajaran. Deskripsikan hasil pengamatan sesuai dengan apa yang Anda amati selama proses pembelajaran berlangsung pada kolom keterangan

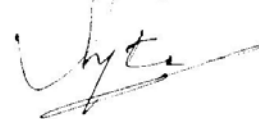
No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Siswa memulai pelajaran dengan tertib	✓		
2	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan bersemangat	✓		
3	Siswa memperhatikan ketika pengajar memberi penjelasan	✓		
4	Siswa aktif bertanya kepada pengajar ketika menemui kesulitan	✓		
5	Siswa aktif berpendapat ketika mendiskusikan materi dan menemukan hal baru	✓		
6	Siswa aktif mengerjakan tugas dan aktivitas yang diperintahkan pengajar	✓		
7	Siswa menunjukkan apresiasi yang baik terkait dengan materi pembelajaran	✓		

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
8	Siswa mampu merefleksikan hasil pembelajaran	✓		

Catatan:

Yogyakarta, 8 Mei 2013

Observer,



Vicky Titahena, S.Pd

LEMBAR OBSERVASI PENGAJAR
KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN APRESIASI MUSIK TRADISIONAL
DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL (CTL)

Nama Sekolah : SDK Kalam Kudus
 Pokok Bahasan : Apresiasi Musik Tradisional Jawa
 Kelas : IV B
 Hari/tanggal : Rabu, 15 Mei 2013
 Pengajar : Awin Krina Ditya
 Siklus/pertemuan : Dua (2) / Dua (2)

Petunjuk:

1. Lembar observasi ini digunakan oleh observer, pada saat pembelajaran (kegiatan tatap muka) berlangsung.
2. Cara pengisian lembar observasi ini adalah dengan memberikan tanda check (√) di bawah kolom-kolom keterlaksanaan, untuk tiap-tiap langkah pembelajaran. Deskripsikan hasil pengamatan sesuai dengan apa yang Anda amati selama proses pembelajaran berlangsung pada kolom keterangan.

No	Asas-asas Pembelajaran Kontekstual	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
			Ya	Tidak
1	Konstruktivisme (<i>constructivism</i>)	Pengajar memusatkan perhatian siswa pada topik pembahasan materi ajar yang sudah disiapkan dengan memberikan pengantar (apersepsi)	√	
		Siswa dibagi dikondisikan dalam bentuk pengelompokan-pengelompokan sesuai situasi yang ada di kelas.	√	
2	Penilaian nyata (<i>authentic assessment</i>)	pengajar sudah mengkondisikan diri sebagai pengawas yang mengumpulkan informasi penting seputar keaktifan proses belajar siswa		√
3	Masyarakat belajar (<i>learning</i>	Pengajar menyiapkan kelompok untuk mempresentasikan hasil pengamatan mereka masing-masing	√	

	community)	Pengajar memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk menyampaikan tanggapan atau respon mereka terhadap hal-hal yang baru saja dipresentasikan	✓	
4	Bertanya (questioning)	Pengajar memberikan kesempatan bagi siswa atau kelompok presentasi untuk menanyakan kepada forum diskusi	✓	
5	Refleksi (reflection)	Pengajar menyimpulkan hasil presentasi bersama ke dalam suatu bentuk penekanan	✓	
No	Tahap Evaluasi	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
			Ya	Tidak
1	Evaluasi kegiatan apresiasi musik tradisional	Pengajar Melaksanakan evaluasi kreativitas penampilan kelompok	✓	
		Pengajar Melaksanakan evaluasi Musikalitas penampilan kelompok	✓	
		Pengajar Melaksanakan evaluasi sikap dalam penampilan kelompok	✓	
2	Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah	Memberi evaluasi terhadap praktik yang telah dilaksanakan.	✓	
		Pengajar memberi refleksi terhadap siswa pada evaluasi yang telah dilaksanakan	✓	
		Pengajar membantu siswa untuk memecahkan masalah		✓

Catatan: Pemecahan masalah tidak perlu dalam kegiatan akhir evaluasi

Yogyakarta, 15 Mei 2013

Observer,



Vicky Vitahena, S.Pd

LEMBAR OBSERVASI SISWA
KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN APRESIASI MUSIK TRADISIONAL
DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL (CTL)

Nama Sekolah : SDK Kalam Kudus
 Pokok Bahasan : Apresiasi Musik Tradisional Jawa
 Kelas : IV B
 Hari/tanggal : Rabu, 15 Mei 2013
 Siklus/pertemuan : Dua (2) / Dua (2)

Petunjuk:

3. Lembar observasi ini digunakan oleh observer, pada saat pembelajaran (kegiatan tatap muka) berlangsung.
 4. Cara pengisian lembar observasi ini adalah dengan memberikan tanda *checklist* (✓) di bawah kolom-kolom keterlaksanaan, untuk tiap-tiap langkah pembelajaran. Deskripsikan hasil pengamatan sesuai dengan apa yang Anda amati selama proses pembelajaran berlangsung pada kolom keterangan
- Observasi selama Proses Pembelajaran

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Siswa memulai pelajaran dengan tertib	✓		
2	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan bersemangat	✓		
3	Siswa memperhatikan ketika pengajar memberi penjelasan	✓		
4	Siswa aktif bertanya kepada pengajar ketika menemui kesulitan	✓		
5	Siswa aktif mengerjakan tugas dan aktivitas yang diperintahkan pengajar	✓		
6	Siswa menunjukkan apresiasi yang baik terkait dengan materi pembelajaran	✓		
7	Siswa mampu merefleksikan hasil pembelajaran	✓		

- Observasi Dalam Kegiatan Evaluasi

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Siswa dalam kelompok mampu menuangkan ide kreativitas dalam penampilan musik tradisional	✓		
2	Siswa dalam kelompok mampu menunjukkan dinamika berupa ritmis yang baik dalam penampilan musik tradisional	✓		
3	Siswa dalam kelompok mampu menunjukkan dinamika berupa harmonisasi nada yang baik dalam penampilan musik tradisional	✓		
4	Siswa mampu menunjukkan perilaku yang baik dalam menampilkan musik tradisional	✓		

Catatan:

Yogyakarta, 19 Mei 2013

Observer,



Vicky Titahena, S.Pd

LEMBAR OBSERVASI PENGAJAR
KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN APRESIASI MUSIK TRADISIONAL
DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL (CTL)

Nama Sekolah : SDK Kalam Kudus
 Pokok Bahasan : Apresiasi Musik Tradisional Jawa
 Kelas : IV C
 Hari/tanggal : Rabu, 15 Mei 2013
 Pengajar : Aswin Krishna Ditya
 Siklus/pertemuan : Dua (2) / Dua (2)

Petunjuk:

1. Lembar observasi ini digunakan oleh observer, pada saat pembelajaran (kegiatan tatap muka) berlangsung.
2. Cara pengisian lembar observasi ini adalah dengan memberikan tanda check (✓) di bawah kolom-kolom keterlaksanaan, untuk tiap-tiap langkah pembelajaran. Deskripsikan hasil pengamatan sesuai dengan apa yang Anda amati selama proses pembelajaran berlangsung pada kolom keterangan.

No	Asas-asas Pembelajaran Kontekstual	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
			Ya	Tidak
1	Konstruktivisme (<i>constructivism</i>)	Pengajar memusatkan perhatian siswa pada topik pembahasan materi ajar yang sudah disiapkan dengan memberikan pengantar (<i>apersepsi</i>)	✓	
		Siswa dibagi dikondisikan dalam bentuk pengelompokan-pengelompokan sesuai situasi yang ada di kelas.	✓	
2	Penilaian nyata (<i>authentic assessment</i>)	pengajar sudah mengkondisikan diri sebagai pengawas yang mengumpulkan informasi penting seputar keaktifan proses belajar siswa		✓
3	Masyarakat belajar (<i>learning</i>	Pengajar menyiapkan kelompok untuk mempresentasikan hasil pengamatan mereka masing-masing	✓	

	community)	Pengajar memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk menyampaikan tanggapan atau respon mereka terhadap hal-hal yang baru saja dipresentasikan	✓	
4	Bertanya (questioning)	Pengajar memberikan kesempatan bagi siswa atau kelompok presentasi untuk menanyakan kepada forum diskusi	✓	
5	Refleksi (reflection)	Pengajar menyimpulkan hasil presentasi bersama ke dalam suatu bentuk penekanan	✓	
No	Tahap Evaluasi	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
			Ya	Tidak
1	Evaluasi kegiatan apresiasi musik tradisional	Pengajar Melaksanakan evaluasi kreativitas penampilan kelompok	✓	
		Pengajar Melaksanakan evaluasi Musikalitas penampilan kelompok	✓	
		Pengajar Melaksanakan evaluasi sikap dalam penampilan kelompok	✓	
2	Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah	Memberi evaluasi terhadap praktik yang telah dilaksanakan.	✓	
		Pengajar memberi refleksi terhadap siswa pada evaluasi yang telah dilaksanakan	✓	
		Pengajar membantu siswa untuk memecahkan masalah		✓

Catatan: Pemecahan masalah tidak perlu dalam kegiatan akhir evaluasi

Yogyakarta, 15 Mei 2013

Observer,



Vicky Titahena, S.Pd

LEMBAR OBSERVASI SISWA
KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN APRESIASI MUSIK TRADISIONAL
DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL (CTL)

Nama Sekolah : SDK Kalam Kudus
 Pokok Bahasan : Apresiasi Musik Tradisional Jawa
 Kelas : IV C
 Hari/tanggal : Rabu, 15 Mei 2013
 Siklus/pertemuan : Dua (2) / Dua (2)

Petunjuk:

3. Lembar observasi ini digunakan oleh observer, pada saat pembelajaran (kegiatan tatap muka) berlangsung.
 4. Cara pengisian lembar observasi ini adalah dengan memberikan tanda *checklist* (✓) di bawah kolom-kolom keterlaksanaan, untuk tiap-tiap langkah pembelajaran. Deskripsikan hasil pengamatan sesuai dengan apa yang Anda amati selama proses pembelajaran berlangsung pada kolom keterangan
- Observasi selama Proses Pembelajaran

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Siswa memulai pelajaran dengan tertib	✓		
2	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan bersemangat	✓		
3	Siswa memperhatikan ketika pengajar memberi penjelasan	✓		
4	Siswa aktif bertanya kepada pengajar ketika menemui kesulitan	✓		
5	Siswa aktif mengerjakan tugas dan aktivitas yang diperintahkan pengajar	✓		
6	Siswa menunjukkan apresiasi yang baik terkait dengan materi pembelajaran	✓		
7	Siswa mampu merefleksikan hasil pembelajaran	✓		

- Observasi Dalam Kegiatan Evaluasi

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Siswa dalam kelompok mampu menuangkan ide kreativitas dalam penampilan musik tradisional	✓		
2	Siswa dalam kelompok mampu menunjukkan dinamika berupa ritmis yang baik dalam penampilan musik tradisional	✓		
3	Siswa dalam kelompok mampu menunjukkan dinamika berupa harmonisasi nada yang baik dalam penampilan musik tradisional	✓		
4	Siswa mampu menunjukkan perilaku yang baik dalam menampilkan musik tradisional	✓		

Catatan:

Yogyakarta, 15 Mei 2013

Observer,



Vicky Titahena, S.Pd

Validitas soal angket minat

- Nilai r tabel dengan signifikansi 5% (0,05) dengan N (jumlah responden) sebesar 70.

r tabel = 0.235

Nilai r hitung (pearson correlation) > r tabel = item dinyatakan valid

No item	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Keputusan
1	.508**		valid
		.000	
2	.513**		valid
		.000	
3	.371**		valid
		.002	
4	.356**		valid
		.002	
5	.448**		valid
		.000	
6	.360**		valid
		.002	
7	.671**		valid
		.000	
8	.484**		valid
		.000	
9	.578**		valid
		.000	
10	.368**		valid
		.002	
11	.602**		valid
		.000	
12	.578**		valid
		.000	
13	.605**		valid
		.000	
14	.589**		valid
		.000	
15	.529**		valid

		.000	
16	.648**		valid
		.000	
17	.531**		valid
		.000	
18	.568**		valid
		.000	

Reliabilitas Angket

Nilai r [tabel di cari pada signifikasi 0,05](#) dengan uji 2 sisi dan jumlah responden (n) = 70 adalah 0,; maka di dapat r tabel sebesar **0,235**. Oleh karena nilai $r = 0,836 > r \text{ tabel} = 0,235$ maka dapat disimpulkan bahwa 18 item angket tersebut reliabel.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.836	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	58.71	32.120	.436	.828
item_2	58.91	30.920	.407	.830
item_3	58.57	33.176	.299	.834
item_4	58.80	32.916	.266	.836
item_5	59.13	31.534	.334	.834
item_6	58.79	32.606	.255	.837
item_7	58.67	30.601	.608	.819
item_8	58.69	32.277	.412	.829
item_9	58.80	31.119	.501	.824
item_10	58.56	33.207	.297	.834
item_11	58.69	31.378	.537	.823
item_12	58.84	31.149	.502	.824
item_13	58.77	30.527	.522	.823
item_14	58.70	31.778	.530	.825
item_15	58.71	31.714	.453	.827
item_16	58.96	29.752	.563	.820
item_17	59.03	30.405	.416	.830
item_18	58.80	30.626	.475	.826

INSTRUMEN SKALA MINAT

MATA PELAJARAN : SENI MUSIK
 KELAS/SEMESTER : IV / 2
 STANDAR KOMPETENSI : Mengapresiasi karya seni musik.
 KOMPETENSI DASAR : 1.4 Menampilkan sikap apresiatif terhadap dinamika dalam seni musik.

Nama, Kelas : Ellen, IV B

Hari, Tanggal : Rabu, 17 April 2013

Petunjuk : Isilah setiap pernyataan berikut dengan jujur dengan memberi tanda ceklis (✓) pada kolom 1, 2, 3 dan 4!

No	Pernyataan	Pilihan			
		1	2	3	4
1.	1 Mendengarkan penjelasan guru dan mengikuti pembelajaran dengan baik dan tertib.				✓
	2 Membayangkan lagu yang sedang dipelajari dengan alat musik kesukaan.		✓		
	3 Senang ketika mengikuti pembelajaran musik.				✓
2.	4 Aktif diskusi kelompok atau aktif bertanya kepada guru.				✓
	5 Bertanya kepada teman ketika tertinggal dalam mendengarkan penjelasan guru.				✓
	6 Ingin segera bermain musik sesuai materi yang dijelaskan oleh guru.			✓	
3.	7 Tertarik pada materi seni musik yang sedang dipelajari di kelas.			✓	
	8 Berusaha untuk menyimak dan memperhatikan penjelasan guru.				✓
	9 Mencari sumber-sumber belajar lain supaya semakin memahami materi yang dijelaskan guru.				✓
4.	10 Nyaman dan senang saat mengikuti pelajaran seni musik.				✓
	11 Antusias untuk mengikuti pelajaran musik sepenuhnya.			✓	
	12 Sudah mempersiapkan terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai.				✓
5.	13 Saling menghormati dan bekerjasama dengan teman saat pelajaran seni musik.				✓
	14 Menghargai nilai-nilai yang terkandung dalam seni musik.				✓
	15 Berusaha untuk menguasai materi yang sedang dipelajari.				✓
6.	16 Berusaha memecahkan masalah atau kesulitan yang kamu hadapi saat pelajaran.				✓
	17 Meminta bantuan kepada orang yang lebih bisa untuk memecahkan masalah atau kesulitan.				✓
	18 Mencari sumber-sumber belajar yang lain untuk memecahkan masalah atau kesulitan.			✓	
Total Skor		66			

Keterangan Kolom Pilihan:

- 1 = skor untuk skala STM (sangat tidak minat)
- 2 = skor untuk skala TM (tidak minat)
- 3 = skor untuk skala M (minat)
- 4 = skor untuk skala SM (sangat minat)

MATA PELAJARAN : SENI MUSIK
 KELAS/SEMESTER : IV / 2
 STANDAR KOMPETENSI : Mengapresiasi karya seni musik.
 KOMPETENSI DASAR : 1.4 Menampilkan sikap apresiatif terhadap dinamika dalam seni musik.

Nama, Kelas : Ellen, II B

Hari, Tanggal : Rabu, 7 April 2013

Petunjuk : Isilah setiap pernyataan berikut dengan jujur dengan memberi tanda ceklis (✓) pada kolom 1, 2, 3 dan 4!

No	Pernyataan	Pilihan			
		1	2	3	4
1.	1 Mendengarkan penjelasan guru dan mengikuti pembelajaran dengan baik dan tertib.				✓
	2 Membayangkan lagu yang sedang dipelajari dengan alat musik kesukaan.			✓	
	3 Senang ketika mengikuti pembelajaran musik.				✓
2.	4 Aktif diskusi kelompok atau aktif bertanya kepada guru.			✓	
	5 Bertanya kepada teman ketika tertinggal dalam mendengarkan penjelasan guru.				✓
	6 Ingin segera bermain musik sesuai materi yang dijelaskan oleh guru.		✓		
3.	7 Tertarik pada materi seni musik yang sedang dipelajari di kelas.				✓
	8 Berusaha untuk menyimak dan memperhatikan penjelasan guru.				✓
	9 Mencari sumber-sumber belajar lain supaya semakin memahami materi yang dijelaskan guru.			✓	
4.	10 Nyaman dan senang saat mengikuti pelajaran seni musik.				✓
	11 Antusias untuk mengikuti pelajaran musik sepenuhnya.		✓		
	12 Sudah mempersiapkan terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai.				✓
5.	13 Saling menghormati dan bekerjasama dengan teman saat pelajaran seni musik.				✓
	14 Menghargai nilai-nilai yang terkandung dalam seni musik.			✓	
	15 Berusaha untuk menguasai materi yang sedang dipelajari.			✓	
6.	16 Berusaha memecahkan masalah atau kesulitan yang kamu hadapi saat pelajaran.			✓	
	17 Meminta bantuan kepada orang yang lebih bisa untuk memecahkan masalah atau kesulitan.			✓	
	18 Mencari sumber-sumber belajar yang lain untuk memecahkan masalah atau kesulitan.			✓	
Total Skor		60			

Keterangan Kolom Pilihan:

- 1 = skor untuk skala STM (sangat tidak minat)
- 2 = skor untuk skala TM (tidak minat)
- 3 = skor untuk skala M (minat)
- 4 = skor untuk skala SM (sangat minat)

MATA PELAJARAN : SENI MUSIK
 KELAS/SEMESTER : IV / 2
 STANDAR KOMPETENSI : Mengapresiasi karya seni musik.
 KOMPETENSI DASAR : 1.4 Menampilkan sikap apresiatif terhadap dinamika dalam seni musik.

Nama, Kelas : Ellen, II B

Hari, Tanggal : Rabu, 8 Mei 2013

Petunjuk : Isilah setiap pernyataan berikut dengan jujur dengan memberi tanda ceklis (✓) pada kolom 1, 2, 3 dan 4!

No	Pernyataan	Pilihan			
		1	2	3	4
1.	1 Mendengarkan penjelasan guru dan mengikuti pembelajaran dengan baik dan tertib.				✓
	2 Membayangkan lagu yang sedang dipelajari dengan alat musik kesukaan.				✓
	3 Senang ketika mengikuti pembelajaran musik.				✓
2.	4 Aktif diskusi kelompok atau aktif bertanya kepada guru.				✓
	5 Bertanya kepada teman ketika tertinggal dalam mendengarkan penjelasan guru.				✓
	6 Ingin segera bermain musik sesuai materi yang dijelaskan oleh guru.				✓
3.	7 Tertarik pada materi seni musik yang sedang dipelajari di kelas.				✓
	8 Berusaha untuk menyimak dan memperhatikan penjelasan guru.				✓
	9 Mencari sumber-sumber belajar lain supaya semakin memahami materi yang dijelaskan guru.				✓
4.	10 Nyaman dan senang saat mengikuti pelajaran seni musik.				✓
	11 Antusias untuk mengikuti pelajaran musik sepenuhnya.				✓
	12 Sudah mempersiapkan terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai.				✓
5.	13 Saling menghormati dan bekerjasama dengan teman saat pelajaran seni musik.				✓
	14 Menghargai nilai-nilai yang terkandung dalam seni musik.				✓
	15 Berusaha untuk menguasai materi yang sedang dipelajari.				✓
6.	16 Berusaha memecahkan masalah atau kesulitan yang kamu hadapi saat pelajaran.				✓
	17 Meminta bantuan kepada orang yang lebih bisa untuk memecahkan masalah atau kesulitan.				✓
	18 Mencari sumber-sumber belajar yang lain untuk memecahkan masalah atau kesulitan.				✓
Total Skor		72			

Keterangan Kolom Pilihan:

- 1 = skor untuk skala STM (sangat tidak minat)
- 2 = skor untuk skala TM (tidak minat)
- 3 = skor untuk skala M (minat)
- 4 = skor untuk skala SM (sangat minat)

MATA PELAJARAN : SENI MUSIK
 KELAS/SEMESTER : IV / 2
 STANDAR KOMPETENSI : Mengapresiasi karya seni musik.
 KOMPETENSI DASAR : 1.4 Menampilkan sikap apresiatif terhadap dinamika dalam seni musik.

Nama, Kelas : Ellen, IV B

Hari, Tanggal : Rabu, 15 Mei 2013

Petunjuk : Isilah setiap pernyataan berikut dengan jujur dengan memberi tanda ceklis (✓) pada kolom 1, 2, 3 dan 4!

No	Pernyataan	Pilihan			
		1	2	3	4
1.	1 Mendengarkan penjelasan guru dan mengikuti pembelajaran dengan baik dan tertib.				✓
	2 Membayangkan lagu yang sedang dipelajari dengan alat musik kesukaan.				✓
	3 Senang ketika mengikuti pembelajaran musik.				✓
2.	4 Aktif diskusi kelompok atau aktif bertanya kepada guru.				✓
	5 Bertanya kepada teman ketika tertinggal dalam mendengarkan penjelasan guru.				✓
	6 Ingin segera bermain musik sesuai materi yang dijelaskan oleh guru.				✓
3.	7 Tertarik pada materi seni musik yang sedang dipelajari di kelas.				✓
	8 Berusaha untuk menyimak dan memperhatikan penjelasan guru.				✓
	9 Mencari sumber-sumber belajar lain supaya semakin memahami materi yang dijelaskan guru.				✓
4.	10 Nyaman dan senang saat mengikuti pelajaran seni musik.				✓
	11 Antusias untuk mengikuti pelajaran musik sepenuhnya.				✓
	12 Sudah mempersiapkan terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai.				✓
5.	13 Saling menghormati dan bekerjasama dengan teman saat pelajaran seni musik.				✓
	14 Menghargai nilai-nilai yang terkandung dalam seni musik.				✓
	15 Berusaha untuk menguasai materi yang sedang dipelajari.				✓
6.	16 Berusaha memecahkan masalah atau kesulitan yang kamu hadapi saat pelajaran.				✓
	17 Meminta bantuan kepada orang yang lebih bisa untuk memecahkan masalah atau kesulitan.				✓
	18 Mencari sumber-sumber belajar yang lain untuk memecahkan masalah atau kesulitan.				✓
Total Skor		72			

Keterangan Kolom Pilihan:

1 = skor untuk skala STM (sangat tidak minat)

2 = skor untuk skala TM (tidak minat)

3 = skor untuk skala M (minat)

4 = skor untuk skala SM (sangat minat)

MATA PELAJARAN : SENI MUSIK
 KELAS/SEMESTER : IV / 2
 STANDAR KOMPETENSI : Mengapresiasi karya seni musik.
 KOMPETENSI DASAR : 1.4 Menampilkan sikap apresiatif terhadap dinamika dalam seni musik.

Nama, Kelas : Rachel IV c

Hari, Tanggal : Rabu, 17 April 2013

Petunjuk : Isilah setiap pernyataan berikut dengan jujur dengan memberi tanda ceklis (✓) pada kolom 1, 2, 3 dan 4!

No	Pernyataan	Pilihan			
		1	2	3	4
1.	1 Mendengarkan penjelasan guru dan mengikuti pembelajaran dengan baik dan tertib.				✓
	2 Membayangkan lagu yang sedang dipelajari dengan alat musik kesukaan.			✓	
	3 Senang ketika mengikuti pembelajaran musik.				✓
2.	4 Aktif diskusi kelompok atau aktif bertanya kepada guru.			✓	
	5 Bertanya kepada teman ketika tertinggal dalam mendengarkan penjelasan guru.		✓		
	6 Ingin segera bermain musik sesuai materi yang dijelaskan oleh guru.				✓
3.	7 Tertarik pada materi seni musik yang sedang dipelajari di kelas.				✓
	8 Berusaha untuk menyimak dan memperhatikan penjelasan guru.				✓
	9 Mencari sumber-sumber belajar lain supaya semakin memahami materi yang dijelaskan guru.				✓
4.	10 Nyaman dan senang saat mengikuti pelajaran seni musik.				✓
	11 Antusias untuk mengikuti pelajaran musik sepenuhnya.				✓
	12 Sudah mempersiapkan terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai.			✓	
5.	13 Saling menghormati dan bekerjasama dengan teman saat pelajaran seni musik.				✓
	14 Menghargai nilai-nilai yang terkandung dalam seni musik.				✓
	15 Berusaha untuk menguasai materi yang sedang dipelajari.				✓
6.	16 Berusaha memecahkan masalah atau kesulitan yang kamu hadapi saat pelajaran.		✓		
	17 Meminta bantuan kepada orang yang lebih bisa untuk memecahkan masalah atau kesulitan.			✓	
	18 Mencari sumber-sumber belajar yang lain untuk memecahkan masalah atau kesulitan.			✓	
Total Skor					

Keterangan Kolom Pilihan:

1 = skor untuk skala STM (sangat tidak minat)

2 = skor untuk skala TM (tidak minat)

3 = skor untuk skala M (minat)

4 = skor untuk skala SM (sangat minat)

MATA PELAJARAN : SENI MUSIK
 KELAS/SEMESTER : IV / 2
 STANDAR KOMPETENSI : Mengapresiasi karya seni musik.
 KOMPETENSI DASAR : 1.4 Menampilkan sikap apresiatif terhadap dinamika dalam seni musik.

Nama, Kelas : Rachel T. F.

Hari, Tanggal : Rabu, 24 April 2013

Petunjuk : Isilah setiap pernyataan berikut dengan jujur dengan memberi tanda ceklis (✓) pada kolom 1, 2, 3 dan 4!

No	Pernyataan	Pilihan			
		1	2	3	4
1.	1 Mendengarkan penjelasan guru dan mengikuti pembelajaran dengan baik dan tertib.				✓
	2 Membayangkan lagu yang sedang dipelajari dengan alat musik kesukaan.			✓	
	3 Senang ketika mengikuti pembelajaran musik.				✓
2.	4 Aktif diskusi kelompok atau aktif bertanya kepada guru.			✓	
	5 Bertanya kepada teman ketika tertinggal dalam mendengarkan penjelasan guru.			✓	
	6 Ingin segera bermain musik sesuai materi yang dijelaskan oleh guru.				✓
3.	7 Tertarik pada materi seni musik yang sedang dipelajari di kelas.				✓
	8 Berusaha untuk menyimak dan memperhatikan penjelasan guru.				✓
	9 Mencari sumber-sumber belajar lain supaya semakin memahami materi yang dijelaskan guru.			✓	
4.	10 Nyaman dan senang saat mengikuti pelajaran seni musik.				✓
	11 Antusias untuk mengikuti pelajaran musik sepenuhnya.			✓	
	12 Sudah mempersiapkan terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai.				✓
5.	13 Saling menghormati dan bekerjasama dengan teman saat pelajaran seni musik.				✓
	14 Menghargai nilai-nilai yang terkandung dalam seni musik.				✓
	15 Berusaha untuk menguasai materi yang sedang dipelajari.			✓	
6.	16 Berusaha memecahkan masalah atau kesulitan yang kamu hadapi saat pelajaran.		✓		
	17 Meminta bantuan kepada orang yang lebih bisa untuk memecahkan masalah atau kesulitan.			✓	
	18 Mencari sumber-sumber belajar yang lain untuk memecahkan masalah atau kesulitan.			✓	
Total Skor		54			

Keterangan Kolom Pilihan:

- 1 = skor untuk skala STM (sangat tidak minat)
- 2 = skor untuk skala TM (tidak minat)
- 3 = skor untuk skala M (minat)
- 4 = skor untuk skala SM (sangat minat)

MATA PELAJARAN : SENI MUSIK
 KELAS/SEMESTER : IV / 2
 STANDAR KOMPETENSI : Mengapresiasi karya seni musik.
 KOMPETENSI DASAR : 1.4 Menampilkan sikap apresiatif terhadap dinamika dalam seni musik.

Nama, Kelas : Rachel, IVc

Hari, Tanggal : Rabu, 8 Mei 2013

Petunjuk : Isilah setiap pernyataan berikut dengan jujur dengan memberi tanda ceklis (✓) pada kolom 1, 2, 3 dan 4!

No	Pernyataan	Pilihan			
		1	2	3	4
1.	1 Mendengarkan penjelasan guru dan mengikuti pembelajaran dengan baik dan tertib.				✓
	2 Membayangkan lagu yang sedang dipelajari dengan alat musik kesukaan.				✓
	3 Senang ketika mengikuti pembelajaran musik.				✓
2.	4 Aktif diskusi kelompok atau aktif bertanya kepada guru.				✓
	5 Bertanya kepada teman ketika tertinggal dalam mendengarkan penjelasan guru.				✓
	6 Ingin segera bermain musik sesuai materi yang dijelaskan oleh guru.				✓
3.	7 Tertarik pada materi seni musik yang sedang dipelajari di kelas.				✓
	8 Berusaha untuk menyimak dan memperhatikan penjelasan guru.				✓
	9 Mencari sumber-sumber belajar lain supaya semakin memahami materi yang dijelaskan guru.				✓
4.	10 Nyaman dan senang saat mengikuti pelajaran seni musik.				✓
	11 Antusias untuk mengikuti pelajaran musik sepenuhnya.				✓
	12 Sudah mempersiapkan terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai.				✓
5.	13 Saling menghormati dan bekerjasama dengan teman saat pelajaran seni musik.				✓
	14 Menghargai nilai-nilai yang terkandung dalam seni musik.				✓
	15 Berusaha untuk menguasai materi yang sedang dipelajari.				✓
6.	16 Berusaha memecahkan masalah atau kesulitan yang kamu hadapi saat pelajaran.				✓
	17 Meminta bantuan kepada orang yang lebih bisa untuk memecahkan masalah atau kesulitan.				✓
	18 Mencari sumber-sumber belajar yang lain untuk memecahkan masalah atau kesulitan.				✓
Total Skor					

Keterangan Kolom Pilihan:

1 = skor untuk skala STM (sangat tidak minat)

2 = skor untuk skala TM (tidak minat)

3 = skor untuk skala M (minat)

4 = skor untuk skala SM (sangat minat)

INSTRUMEN SKALA MINAT

MATA PELAJARAN : SENI MUSIK
 KELAS/SEMESTER : IV / 2
 STANDAR KOMPETENSI : Mengapresiasi karya seni musik.
 KOMPETENSI DASAR : 1.4 Menampilkan sikap apresiatif terhadap dinamika dalam seni musik.

Nama, Kelas : Rachel IV C
 Hari, Tanggal : Rabu, 15 Mei 2013

Petunjuk : Isilah setiap pernyataan berikut dengan jujur dengan memberi tanda ceklis (✓) pada kolom 1, 2, 3 dan 4!

No	Pernyataan	Pilihan			
		1	2	3	4
1.	1 Mendengarkan penjelasan guru dan mengikuti pembelajaran dengan baik dan tertib.				✓
	2 Membayangkan lagu yang sedang dipelajari dengan alat musik kesukaan.				✓
	3 Senang ketika mengikuti pembelajaran musik.				✓
2.	4 Aktif diskusi kelompok atau aktif bertanya kepada guru.			✓	
	5 Bertanya kepada teman ketika tertinggal dalam mendengarkan penjelasan guru.		✓		
	6 Ingin segera bermain musik sesuai materi yang dijelaskan oleh guru.				✓
3.	7 Tertarik pada materi seni musik yang sedang dipelajari di kelas.				✓
	8 Berusaha untuk menyimak dan memperhatikan penjelasan guru.				✓
	9 Mencari sumber-sumber belajar lain supaya semakin memahami materi yang dijelaskan guru.				✓
4.	10 Nyaman dan senang saat mengikuti pelajaran seni musik.				✓
	11 Antusias untuk mengikuti pelajaran musik sepenuhnya.				✓
	12 Sudah mempersiapkan terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai.				✓
5.	13 Saling menghormati dan bekerjasama dengan teman saat pelajaran seni musik.		✓		
	14 Menghargai nilai-nilai yang terkandung dalam seni musik.			✓	
	15 Berusaha untuk menguasai materi yang sedang dipelajari.			✓	
6.	16 Berusaha memecahkan masalah atau kesulitan yang kamu hadapi saat pelajaran.		✓		
	17 Meminta bantuan kepada orang yang lebih bisa untuk memecahkan masalah atau kesulitan.		✓		
	18 Mencari sumber-sumber belajar yang lain untuk memecahkan masalah atau kesulitan.			✓	
Total Skor					

Keterangan Kolom Pilihan:

- 1 = skor untuk skala STM (sangat tidak minat)
- 2 = skor untuk skala TM (tidak minat)
- 3 = skor untuk skala M (minat)
- 4 = skor untuk skala SM (sangat minat)

Yogyakarta, 10 April 2013

Hal : Permohonan untuk Menjadi Ahli Materi

Kepada

Bpk. Victor Sabandar

Guru Seni Musik di SDK Kalam Kudus

Di tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir saya yang berjudul “Peningkatan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Apresiasi Musik Tradisional dengan Pendekatan *Contextual Teaching Learning* Di Kelas IV SDK Kalam Kudus Semester 2 Tahun Ajaran 2012-2013”, saya yang beridentitas di bawah ini:

Nama : Aswin Krisna Ditya

NIM : 06208241030

Jurusan : Pendidikan Seni Musik, FBS UNY

Memohon kepada bapak untuk kiranya berkenan menjadi ahli materi guna dalam rangka proses validasi instrumen penelitian yang saya kembangkan. Adapun instrumen penelitian serta pedoman penilaian terlampir.

Atas kesediaan bapak menjadi ahli materi dalam proses persiapan penelitian ini, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,



Aswin Krisna Ditya

❖ Instrumen Penelitian

Pedoman Penilaian Tes Penampilan Apresiasi Musik Tradisional Kelas IV SDK

Kalam Kudus dengan Pendekatan Kontekstual asas Pemodelan sebagai berikut:

No.	Pokok Penilaian	Aspek yang diamati
1.	Kreativitas	Usaha memunculkan dan menuangkan ide / temuan dalam wujud : a. pemilihan instrumen musik bebas b. model / gaya permainan dalam kegiatan penampilan apresiasi musik tradisional dengan semenarik mungkin.
2.	Musikalitas	Usaha siswa dalam kelompok secara bersama-sama untuk menunjukkan dinamika musik yang meliputi aspek: a. ritmis b. harmonis dalam menampilkan karya apresiasi musik tradisional.
3.	Sikap (<i>attitude</i>)	Usaha untuk menunjukkan perilaku yang baik berupa kesungguhan dalam menampilkan karya apresiasi musik tradisional.

❖ Pedoman penilaian

1) Pokok penilaian kreativitas

Kriteria penilaian berdasarkan kemampuan siswa (kelompok) dalam pemilihan instrumen musik bebas secara kreatif, dengan kategorisasi penilaian skor 10-25 untuk kelompok yang sama sekali tidak menggunakan instrumen musik kreasi kelompok, kemudian skor 26-50 untuk kelompok yang menggunakan instrumen musik kreasi kelompok.

Selain itu penilaian kreativitas juga berdasarkan penggunaan model / gaya permainan musik dalam kelompok, dengan kategorisasi penilaian skor 10-25 untuk kelompok yang tidak menggunakan model / gaya permainan musik sesuai nuansa lagu yang dipilih, kemudian skor 26-50 untuk kelompok yang menggunakan model / gaya permainan musik sesuai nuansa lagu yang dipilih. Skor total kreativitas diperoleh dari skor aspek pemilihan instrumen musik kreasi 50 dan skor aspek gaya permainan musik 50, dengan skor total adalah 100.

2) Pokok penilaian musikalitas

Kriteria penilaian berdasarkan dinamika ritmis (ketukan) permainan / penampilan musik dalam kelompok, dengan kategori penilaian skor 10-25 untuk kelompok yang tidak menerapkan dinamika ritmis (ketukan), kemudian skor 26-50 untuk kelompok yang mampu menerapkan dinamika ritmis (ketukan).

Selain itu penilaian musikalitas juga berdasarkan harmonisasi antara vokal dan instrumental dalam kelompok, dengan kategori penilaian skor 10-25 untuk kelompok yang tidak menunjukkan harmonisasi vokal-instrumental, kemudian skor 26-50 untuk kelompok yang mampu menunjukkan harmonisasi vokal-instrumental. Skor total musikalitas diperoleh dari skor aspek dinamika ritmis 50 dan skor aspek dinamika harmonis 50, dengan skor total adalah 100.

3) Pokok penilaian sikap (*attitude*)

Kriteria penilaian berdasarkan tingkat kesungguhan siswa saat menampilkan apresiasi musik tradisional dalam kelompok, dengan kategori penilaian 10-35 untuk kelompok yang tidak sungguh-sungguh, 36-70 untuk kelompok yang sungguh-sungguh, dan 71-100 untuk kelompok yang sungguh-sungguh dan memiliki inisiatif yang tinggi.

❖ **Saran**

- ☐ Layak digunakan
☒ Layak digunakan dengan revisi
☐ Belum layak digunakan

Yogyakarta, 10 April 2013

Ahli Materi,



Vicky Titahena, S.Pd



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/1551/V/2/2013

Membaca Surat : Kasubbag Pendidikan FBS UNY Nomor : 0175a/UN.34.12/DT/II/2013
Tanggal : 14 Februari 2013 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : ASWIN KRISNA DITYA NIP/NIM : 06208241030
Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA
Judul : PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN APRESIASI MUSIC TRADISIONAL MELALUI PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING LEARNING DI KELAS IV SDK KALAM KUDUS SEMESTER 2 TAHUN AJARAN 2012/2013
Lokasi : SDK KALAM KUDUS Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA
Waktu : 21 Februari 2013 s/d 21 Mei 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 21 Februari 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Hendar Susilowati, SH

NIP. 19580120 198503 2 003

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta cq. Dinas Perizinan
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Kasubbag Pendidikan FBS UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682
EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0496
1279/34

Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/1551/V/2/2013 Tanggal : 21/02/2013
Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : ASWIN KRISNA DITYA NO MHS / NIM : 06208241030
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa dan Seni - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : H. Tumbur Silaen, S.Mus., M.Hum.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN APRESIASI MUSIK TRADISIONAL MELALUI PENEDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING LEARNING DI KELAS IV SDK KALAM KUDUS SEMESTER 2 TAHUN AJARAN 2012-2013

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 21/02/2013 Sampai 21/05/2013
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

ASWIN KRISNA DITYA

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 22-2-2013

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris



Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembanguann Setda Prop. DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SDK Kalam Kudus Yogyakarta
5. Ybs.



YAYASAN KALAM KUDUS INDONESIA CABANG YOGYAKARTA
SD KRISTEN KALAM KUDUS

SURAT KETERANGAN

Nomor : 0152/SD-KKK/X/5/13

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- a. Nama : Lily Halim, S.Pd.
b. Jabatan : Kepala SD

Menerangkan bahwa dengan data :

- a. Nama : **ASWIN KRISNA DITYA**
b. NIM : 06208241030
c. Prodi : Pendidikan Seni Musik
d. Fakultas : Bahasa dan Seni
e. Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
f. Judul Skripsi : "Peningkatan Minat Belajar Siswa terhadap Pembelajaran
Apresiasi Musik Tradisional Melalui Pendekatan CTL di Kelas
IV SD Kristen Kalam Kudus semester II Tahun Ajaran
2012/2013
g. Waktu Penelitian : Tanggal 17 April samapi dengan 15 Mei 2013
h. Kelas : IV B & IV C

telah menyelesaikan tugas penelitian di SD Kristen Kalam Kudus sebagai syarat penulisan Skripsi.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 24 Mei 2013
Kepala Sekolah
SD KRISTEN
KALAM KUDUS
Lily Halim, S.Pd.

Daftar Presensi Kelas IV B dan IV C

No	Nama	L/P	Kelas
1	Enrico Garciano Sahrani	L	IV B
2	Gabriel Anggoro Septya Nugroho	L	IV B
3	Graciano Kevin Setiawan	L	IV B
4	Mathew Aurelius Radetiya	L	IV B
5	Mikel Darren Manason	L	IV B
6	Rovelino Yo Fondy	L	IV B
7	Ryan Pratama Yurianto	L	IV B
8	Samuel Yusanto	L	IV B
9	Vincent Waiman	L	IV B
10	Amanda Devin Prima	P	IV B
11	Chrisant Ellen Asmoro	L	IV B
12	Deliana Sungguh	P	IV B
13	Irene Nathania Mahanani	P	IV B
14	Isabella Angeline Wangsa	P	IV B
15	Jessica Halim	P	IV B
16	Josheleen Hadasa Sutanto	P	IV B
17	Stevany	P	IV B
18	Ariel Amadeo Putra Lianto	L	IV C
19	David Himawan Soetianto	L	IV C
20	Gabriel Jonathan Sugiarto	L	IV C
21	Jeheskiel Putra Tama	L	IV C
22	Marcellius Irwandi	L	IV C
23	Michael Mark Real Rumohorbo	L	IV C
24	Patrik Kurniawan Saputra	L	IV C
25	Vincent Ronald Setiawan	L	IV C
26	Wisely Nelson Avelino	L	IV C
27	Angelita Ratidifania Putri W.	P	IV C
28	Apfia Normalita	P	IV C
29	Josephine Angie Santoso	P	IV C
30	Nadia Rachel Adinata	P	IV C
31	Octaviany Rizky Rikko	P	IV C
32	Shanreva Octavia Andi	P	IV C
33	Vidha Hiranya Astu Baboe	P	IV C
34	Calista Belinda	P	IV C

JADWAL PENELITIAN

No	Kegiatan	Januari - Maret					April					Mei					Juni					Juli				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Proposal																									
2	Persiapan dan Evaluasi																									
3	Tindakan Kelas Siklus I																									
4	Evaluasi Siklus I																									
5	Tindakan Kelas Siklus II																									
6	Evaluasi Siklus II																									
7	Penyusunan Laporan Penelitian																									

Peneliti


Aswari Krishna Ditya

Dokumentasi

❖ Kegiatan uji instrumen di Kelas IV SDN 1 Wonosari



Siswa kelas IV mengisi instrumen angket setelah mengikuti pembelajaran musik
(Dokumen Aswin : 2003)

❖ Kegiatan pada siklus I di Kelas IV SDK Kalam Kudus

Pertemuan I



Peneliti mempresentasikan materi wawasan musik tradisional jawa
(Dokumen Aswin : 2003)



Siswa sungguh-sungguh dalam memperhatikan pengerahan peneliti
(Dokumen Aswin : 2003)



Peneliti membentuk kelompok-kelompok dan mendiskusikan tugas kelompok
(Dokumen Aswin : 2003)

Pertemuan II



Salah satu kelompok menampilkan kreativitas benyanyi musik tradisional jawa
(Dokumen Aswin : 2003)



Penampilan sederhana kelompok dalam mengapresiasi musik tradisional
(Dokumen Aswin : 2003)

❖ Kegiatan Pada Siklus II di Kelas IV SDK Kalam Kudus

Pertemuan I



Siswa aktif dalam kegiatan diskusi kelompok dan Tanya jawab
(Dokumen Aswin : 2003)

Pertemuan II



Beberapa kelompok yang menunjukkan kreativitas dalam penampilan musik tradisional

(Dokumen Aswin : 2003)